

REGISTER SENI RUPA BERBAHASA PRANCIS

DALAM BUKU *POP ART*

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



disusun oleh

Chaizatul Mafazah

14204241018

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2018



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN
TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 55083, 548207 pesawat 236, Fax (0274) 548207

SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN
UJIAN TUGAS AKHIR

FRM/FBS/18-01

10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Norberta Nastiti Utami, M. Hum

NIP. : 19580608 198803 2 001

Sebagai pembimbing.

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Chaizatul Mafazah

NIM : 14204241018

Judul TA : Register Seni Rupa Bahasa Prancis dalam Buku *Pop Art*

Sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 6 November 2018

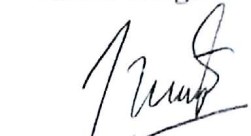


Pembimbing,

Dra. Norberta Nastiti Utami, M. Hum.
19580608 198803 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Register Seni Rupa Bahasa Prancis dalam Buku Pop Art* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 16 November 2018 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

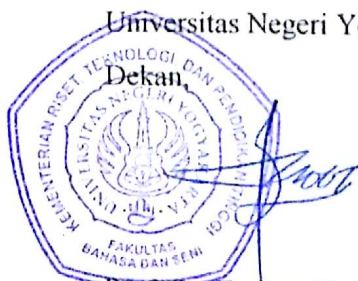
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Norberta Nastiti Utami, M. Hum.	Ketua Penguji		<u>3 Desember 2018</u>
Tri Kusnawati, M.Hum.	Sekretaris		<u>10-12-2018</u>
Dra. Siti Perdi Rahayu, M. Hum.	Penguji Utama		<u>13-12-2018</u>



Yogyakarta, 13 Desember 2018

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta



Prof. Dr. Endang Nurhayati, M.Hum.

NIP. 195712311983032004

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Chaizatul Mafazah

NIM : 14204241018

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Judul Skripsi : **REGISTER SENI RUPA BAHASA PRANCIS DALAM
BUKU *POP ART***

menyatakan bahwa karya ini adalah hasil dari pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Yogyakarta, 6 November 2018

Penulis



Chaizatul Mafazah

NIM 14204241018

MOTTO

(CINTA, NASAB, TUHAN)

-@mavaza12-

PERSEMBAHAN

Abah dan Ibuk

Gewlaseeh kalean keren banget, bah buk :*

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi berjudul *Register Seni Rupa Bahasa Prancis dalam Buku Pop Art* untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Penulisan tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. sebagai Rektor UNY, Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A. sebagai Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY, Ibu Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum. sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberikan kelancaran dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Norberta Nastiti Utami, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan meluangkan waktunya dan membimbing dengan sabar dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Staff Pengajar Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberikan banyak pembelajaran dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
4. Perpustakaan UNY, perpustakaan FBS, perpustakaan Jurusan, Perpustakaan Daerah, Perpustakaan Kota dan Lembaga Indonesia Prancis atas fasilitas yang telah disediakan guna mempermudah penulis dalam mencari sumber referensi.
5. Keluarga di Rembang yang selalu mengingatkan dalam hal apapun.

6. Teman-teman Pendidikan Bahasa Prancis angkatan 2014 yang saling menyemangati dalam penyelesaian skripsi.
7. Teman-teman dan senior yang berkecimpung di dunia seni rupa sebagai tempat tukar pikiran mengenai dunia seni.
8. Teman-teman francophone yang sangat membantu dalam mengembangkan bahasa Prancis saya.
9. Teman-teman sepermainan selama di Jogja yang kece dan keren.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari sempurna, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk pembaca.

Yogyakarta, 6 November 2018

Penulis,

Chaizatul Mafazah
NIM 14204241018

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
EXTRAIT.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Masalah.....	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Batasan Istilah	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Variasi Bahasa.....	9
B. Register	12
C. Kategori Leksikal	15
D. Makna.....	20
E. Konteks	22
F. Hal-hal terkait Seni Rupa	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian	38
B. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	38
C. Metode dan Teknik Analisis Data.....	41
D. Validitas dan Reliabilitas	46

BAB IV KATEGORI LEKSIKAL, MAKNA, DAN KLASIFIKASI REGISTER DALAM SENI RUPA

A. Kategori Leksikal Register Seni Rupa	48
1. Nomina.....	48
2. Adjektiva.....	52
3. Verba	56
B. Makna Register Seni Rupa dan Klasifikasinya dalam Seni Rupa.....	59
1. Perkembangan Seni Rupa	60
2. Lingkup Seni Rupa.....	61
3. Macam Seni Rupa	63
4. Struktur Rupa	65
5. Alat, Bahan, dan Medium	67
6. Teknik	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Implikasi.....	73
C. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA.....	75
---------------------	----

LAMPIRAN.....	77
---------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Data Penelitian.....
Lampiran 2	: <i>Résumé</i>

**REGISTER SENI RUPA BERBAHASA PRANCIS
DALAM BUKU *POP ART***

**Oleh Chaizatul Mafazah
NIM 14204241018**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kategori leksikal register seni rupa, makna register seni rupa, dan klasifikasi register seni rupa bahasa Prancis yang terdapat pada buku *Pop Art*. Subjek dalam penelitian ini adalah semua frasa, kata, dan kalimat yang terdapat pada buku *Pop Art*, sedangkan objeknya berupa register seni rupa yang terdapat pada buku *Pop Art*. Sementara data dalam penelitian ini adalah semua kata dan frasa yang mengandung register seni rupa. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku *Pop Art* yang ditulis oleh Klaus Honnef.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dengan teknik dasar teknik sadap, dilanjutkan dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat dalam bentuk tabel data. Untuk menganalisis kategori leksikal register seni rupa, digunakan metode agih dengan teknik dasar bagi unsur langsung (BUL) dilanjutkan teknik lanjutan baca markah dan teknik ganti. Untuk menganalisis makna register seni rupa dan klasifikasi register seni rupa, digunakan metode padan referensial dengan teknik dasar pilah unsur penentu (PUP) dan teknik teknik lanjutan hubung banding menyamakan (HBS). Validitas penelitian diperoleh melalui validitas semantis. Reliabilitas penelitian diperoleh melalui reliabilitas *intra-rater*, diskusi analitik, dan *expert judgement*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa register seni rupa bahasa Prancis yang terdapat pada buku *Pop Art* berjumlah 233 leksikon. Register berkategori nomina sejumlah 196, adjektiva sejumlah 24, dan verba sejumlah 13. Register seni rupa yang bermakna denotatif berjumlah 223, sedangkan register seni rupa yang bermakna konotatif berjumlah 10. Register seni rupa bermakna denotatif lebih dominan dibandingkan register seni rupa yang bermakna konotatif. Hal ini menunjukkan bahwa register seni rupa berisi informasi lugas yang menghindari ambiguitas makna. Register seni rupa juga paling banyak ditemukan dalam klasifikasi lingkup seni rupa karena bagian tersebut merupakan bagian yang luas dibandingkan bagian yang lain.

Kata kunci: register seni rupa, kategori leksikal, makna, klasifikasi register seni rupa

LE REGISTRE DES BEAUX-ARTS EN FRANÇAIS DANS LE LIVRE *POP ART*

Par Chaizatul Mafazah
NIM 14204241018

EXTRAIT

Cette recherche a pour but de décrire la catégorie lexicale, le sens, la classification de registre des beaux-arts en français dans le livre *Pop Art*. Le sujet de cette recherche est tous les mots, les groupes de mots, et les phrases dans le livre *Pop Art* tandis que l'objet de cette recherche est le registre des beaux-arts dans le livre *Pop Art*. La donnée de cette recherche est tous les mots et les groupes de mots qui contiennent le registre des beaux-arts dans le livre *Pop Art*. Alors que la source des données de cette recherche est le livre *Pop Art* écrit par Klaus Honnef.

Pour recueillir des données, on pratique la méthode d'observation avec la technique d'observation non participant (SBLC) et la technique de prise de note sous forme de la table de données. Pour analyser la catégorie lexicale, on utilise la méthode de distribution à l'aide d'une technique de base de la distribution immédiate (BUL) qui se continue par la technique de la lecture de marque et la technique de changement. Ensuite pour analyser le sens et la classification des registres dans le domaine des beaux-arts, on applique la méthode d'identification référentielle en utilisant la technique de base de la segmentation de l'élément décisif (PUP) qui se poursuit par la technique de la comparaison de l'élément essentiel (HBS). La validité des données est obtenue par la validité sémantique. La fidélité des données est assurée par *l'intra-rater*, la discussion analytique et la jugement d'experts.

Les résultats de cette recherche montrent qu'il existe 233 registres des beaux-arts qui se divisent en trois catégories lexicales telles que le nom (196 données), l'adjectif (24 données), et le verbe (13 données). Les registres des beaux-arts de cette recherche ont le sens dénotatif et le sens connotatif. Il y a 223 données qui ont le sens dénotatif et 10 données qui ont le sens connotatif. La catégorie lexicale le plus dominant est le nom. Le sens dénotatif est le plus dominant que le sens connotatif. Cela indique qu'il existe tant d'informations simples. Alors que le sens dénotatif facilite la compréhension sur les registres des beaux-arts pour éviter de multiples interprétations et d'ambiguïté. Les registres des beaux-arts se trouvent également le plus souvent dans la classification de la portée des beaux-arts, car cette partie est une partie importante par rapport aux autres.

Mots clés : registre des beaux-arts, la catégorie lexicale, le sens, la classification du registre des beaux-arts.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Prancis dikenal sebagai Negara yang kaya akan seni. Jenis-jenis seni yang dikenal antara lain seni musik (*la musique*), seni pertunjukan teater (*le théâtre*), seni tari (*la danse*), seni dekor (*les arts décoratifs*), seni pahat (*les arts plastiques*), seni rupa (*les beaux-arts*), seni film (*les septième-arts*). Seni-seni tersebut mulai berkembang pada abad *moyen âge* atau pertengahan, kemudian mengalami kemajuan yang pesat pada abad *renaissance* dan terus berkembang hingga sekarang.

Negara Prancis juga dikenal sebagai Negara yang mempunyai karya-karya seni dengan nilai seni yang tinggi dan menjadi kiblat seni bagi Negara lain. Salah satu karya seni bernilai tinggi yang bisa dinikmati dalam bidang arsitektur yaitu *Notre Dame de Paris*. *Notre Dame de Paris* merupakan katedral di Paris yang dianggap sebagai salah satu contoh terbaik dari arsitektur *gothic* Prancis. Gaya arsitektur gotik tersebut dikenal sebagai periode “*French Style*” yang dimulai di Prancis pada pertengahan abad 12 sampai akhir abad 16. Karakteristik arsitektur gotik ditunjukkan pada *la rosace* (dinding sirkulasi berbentuk mawar) di dinding bangunannya dan dilengkapi dengan *arc-boutant* (pilar berbentuk setengah lengkungan). Kemegahan *Notre Dame de Paris* yang kental dengan arsitektur gotik membawa pengaruh dalam pembangunan gedung berarsitektur gotik di Negara lain, seperti *Vienna City Hall* di Austria, *Munich New City Hall* di Jerman,

Hungary Parliamentary Building di Hungaria yang dibangun pada abad 19. (https://fr.wikipedia.org/wiki/Cath%C3%A9drale_Notre-Dame_de_Paris)

Selain karya seni pada bidang arsitektur, Prancis memiliki karya seni bernilai tinggi di bidang seni rupa. Salah satu karya terkenal yang masih bisa dilihat sampai sekarang berada di museum Louvre yaitu, lukisan *portrait* (lukisan setengah badan dengan wajah sebagai pusat) dengan judul “*Mona Lisa*” atau “*La Jaconde*” yang dibuat oleh seniman besar Leonardo Da Vinci pada abad 16. Dengan segenap imajinasi dan penghayatan sungguh-sungguh serta penyematan kode-kode rahasia yang sangat fenomenal, Leonardo Da Vinci membuat lukisan tersebut dengan medium *huile sur panneau de bois de peuplier* dimana cat yang digunakan adalah *huile* (cat minyak) dan media yang digunakan berupa *panneau de bois* (panel kayu) berjenis poplar. Lukisan dengan cat minyak dan media kayu ini kemudian berkembang pesat di seluruh dunia hingga sekarang.

Tak hanya medium dari lukisan “*Mona Lisa*”, jenis *portrait* dari lukisan tersebut juga membawa pengaruh yang besar dalam dunia seni rupa. Seniman asal Italia bernama Raphael Sanzio mengadopsi unsur-unsur komposisi dan format *portrait* tersebut dalam beberapa karyanya, seperti “*La Velata*”, “*Young Women With Unicorn*”, “*Portrait of Elisabetta Gonzaga*”. Seniman kontemporer beraliran *pop art*, Andy Warhol juga menciptakan sebuah karya terinspirasi dari lukisan “*Mona Lisa*” yang diberi judul “*Thirty Are Better Than One*” dengan menggunakan teknik *sérigraphie* (teknik cetak sablon).

Dari pemaparan sebelumnya, terlihat adanya istilah-istilah khusus terkait dengan bidang seni rupa. Pada bidang arsitektur terdapat istilah *la rosace* yang bermakna dinding sirkulasi berbentuk mawar dan *arc-boutant* yang bermakna pilar berbentuk setengah lengkungan. Kedua istilah tersebut digunakan di bidang arsitektur untuk menunjukkan karakteristik dari bangunan gaya gotik. Begitu pula pada bidang seni rupa, terdapat istilah khusus seperti *huile* dan *sérigraphie*. Dalam pengertian umum kata *huile* dikenal sebagai minyak yang biasa digunakan untuk menggoreng dalam bidang kuliner. Namun kata *huile* bermakna lain ketika digunakan pada bidang seni rupa. Berikut contoh pemakaian kata *huile* dalam bidang seni rupa.

(1) Peter Phillips

Lion Versus Eagles (1962)

Huile sur toile, 213x153 cm

Gand, Museum van Heedendaagse Kunst

“Peter Phillips

Lion Versus Eagles (1962)

Cat minyak di atas kanvas, 213x153 cm

Gand, Museum van Heedendaagse Kunst”

(Pop Art – halaman 62)

Dalam kamus seni rupa (Rosov, 2013 : 1933), dijelaskan bahwa *huile* : *l'agglutinant par excellence, le liant qui sert à « véhiculer » les couleurs sur le support* (campuran yang baik, pengikat yang digunakan untuk menyampaikan warna pada medium). JCampuran tersebut merupakan campuran minyak (biasanya minyak biji rami) dan material berwarna yang digunakan untuk melukis. Dengan demikian pada contoh (1), *huile* yang dimaksud adalah cat yang terdiri

dari minyak pengering (seperti minyak biji rami) dan pigmen berwarna yang membentuk warna sehingga dapat digunakan untuk melukis.

Di sisi lain kata *sérigraphie* yang disebut di depan yang secara khusus digunakan di bidang seni rupa menunjukkan suatu teknik cetak lukisan. Berikut contoh pemakaian kata tersebut.

(2) *Les tableaux étaient un mélange de peinture, de sérigraphie et d'un procédé au tampon, donc les produits d'une technique à la fois manuelle et mécanique.*

“Lukisan-lukisan tersebut merupakan campuran dari gambar manual, teknik cetak sablon dan proses penyanggaan, sehingga produk-produknya dari teknik manual dan mekanik”

(Pop Art – halaman 88)

Kata *sérigraphie* pada contoh (2) dijelaskan secara detail di bawah ini (Rosov, 2013 : 89).

« Terme construit à partir du mot latin 'sericus' qui signifie 'soie' et du mot grec 'graphein' qui signifie 'écrire, dessiner'. La sérigraphie est une technique d'impression inventée en Extrême-Orient. Elle se rapproche de celle du pochoir mais, au lieu d'être appliquée directement sur le papier, ou tout autre support, la couleur traverse un écran, à l'origine, en soie. Aujourd'hui, on utilise d'autres matériaux comme le nylon ou de fines toiles métalliques.»

(Istilah dibangun dari kata Latin 'sericus' yang berarti 'sutra' dan dari kata Yunani 'graphein' yang berarti 'menulis, menggambar'. Serigrafi adalah teknik cetak sablon yang ditemukan di daerah Timur. Ini lebih dekat dengan stensil tetapi, bukannya diterapkan langsung ke kertas, atau media lainnya, warna melewati layar, awalnya sutra. Sekarang menggunakan bahan lain seperti nilon atau kain logam tipis.)

Secara sekilas, tidak semua orang memahami istilah *huile* sebagai bahan untuk penciptaan karya dari campuran minyak pengering dan pigmen warna serta kata *sérigraphie* sebagai teknik yang sekarang semakin marak digunakan dalam

penciptaan karya. Selain dua istilah tersebut, masih ada contoh lain yang telah disebutkan yaitu *panneau de bois* (panel kayu) yang merupakan klasifikasi medium rupa untuk melukis dan *portrait* (lukisan setengah badan dengan wajah sebagai pusat) yang merupakan klasifikasi lingkup seni rupa karena berkaitan dengan bentuk fisik lukisan. Istilah-istilah tersebut merupakan beberapa contoh register dalam seni rupa bahasa Prancis yang berkategori nomina. Untuk memahami istilah-istilah yang berkaitan dengan seni rupa, diperlukan kajian mengenai bentuk dan makna register seni rupa bahasa Prancis dan klasifikasinya dalam seni rupa. Sepengetahuan peneliti, penelitian yang berkaitan dengan register seni rupa belum pernah dilakukan.

Dewasa ini, pameran tentang seni rupa telah banyak digelar dimana-mana sebagai wadah untuk menunjukkan hasil karya seni rupa kepada khalayak umum. Tak jarang pihak penyelenggara pameran membuat katalog yang umumnya berisi tentang foto karya, profil karya dan penciptanya, serta deskripsi karya secara detail untuk dibagikan kepada pengunjung. Di samping itu, sudah banyak pula buku-buku yang membahas tentang seni rupa dan hasil karya seni rupa sebagai bentuk apresiasi karya seni agar tidak mudah dilupakan seiring perubahan zaman.

Buku *Pop Art*, sebagai salah satu buku yang berkaitan dengan seni ditulis oleh Klaus Honnef dan merupakan koleksi serial terbaru dari penerbit Taschen. Buku ini memuat ulasan tentang karya dari seniman-seniman kontemporer, seperti George Segal, Wayne Thiebaud, Peter Phillips, Tom Wesselmann, Andi Warhol, dll. Banyak ditemukan register seni rupa di dalam buku ini yang semakin bervariasi seiring perkembangan zaman dan tidak mudah dipahami oleh

masyarakat umum. Dengan melihat secara selintas penjelasan tentang bentuk dan makna register seni rupa dalam buku *Pop Art* ini, dirasa perlu untuk dilakukan penelitian lebih mendalam tentang register seni rupa yang sangat menarik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yakni sebagai berikut:

1. banyak dijumpai istilah-istilah dalam bidang seni.
2. istilah-istilah dalam bidang seni belum tentu dikenal oleh khalayak umum.
3. kategori leksikal register seni rupa bahasa Prancis yang terdapat pada buku *Pop Art*.
4. makna register seni rupa bahasa Prancis yang terdapat pada buku *Pop Art*.
5. perbedaan makna register seni rupa dalam buku *Pop Art* dengan bidang lain.
6. klasifikasi register seni rupa bahasa Prancis yang terdapat pada buku *Pop Art* ke dalam bagian-bagian seni rupa.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam sebuah penelitian sangatlah diperlukan, hal ini dimaksudkan agar penulis tetap fokus pada pembahasan dan tidak melebar pada objek penelitian yang lain. Pada penelitian ini permasalahan dibatasi pada:

1. kategori leksikal register seni rupa bahasa Prancis yang terdapat pada buku *Pop Art*.
2. makna register seni rupa bahasa Prancis yang terdapat pada buku *Pop Art*.

3. klasifikasi register seni rupa bahasa Prancis yang terdapat pada buku *Pop Art* ke dalam bagian-bagian seni rupa.

D. Rumusan Masalah

Seperti yang telah dijelaskan pada batasan masalah, permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini dirangkum dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. kategori leksikal apa saja yang ada pada register seni rupa bahasa Prancis yang terdapat pada buku *Pop Art*?
2. bagaimanakah makna register seni rupa bahasa Prancis yang terdapat pada buku *Pop Art*?
3. bagaimanakah klasifikasi register seni rupa bahasa Prancis yang terdapat pada buku *Pop Art* dalam bagian-bagian seni rupa?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai uraian rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini yaitu:

1. mendeskripsikan kategori leksikal register seni rupa bahasa Prancis yang terdapat pada buku *Pop Art*.
2. mendeskripsikan makna register seni rupa bahasa Prancis yang terdapat pada buku *Pop Art*.
3. mendeskripsikan klasifikasi register seni rupa bahasa Prancis yang terdapat pada buku *Pop Art* ke dalam bagian-bagian seni rupa.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai salah satu acuan atau referensi bagi para peneliti seni rupa dan sebagai bacaan menarik bagi para pembaca yang tidak terbatas pada kalangan pemerhati seni rupa, tetapi juga penikmat seni. Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan tentang seni rupa bagi pembaca secara umum. Penelitian ini bisa dilanjutkan untuk menyusun buku register seni rupa. Selain itu, hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran bahasa Prancis (penambahan kosakata beserta makna yang terkait dengan seni rupa).

G. Batasan Istilah

Istilah ‘seni rupa’ dalam bahasa Prancis adalah *Beaux-Arts*. Seni Rupa yang dimaksud di sini adalah seni lukis/gambar, patung, instalasi, dan campuran yang terdapat dalam buku *Pop Art* yang berisi karya dari seniman-seniman kontemporer. Dalam penelitian ini, register seni rupa tidak hanya dikelompokkan ke dalam kategori leksikal, tetapi juga akan diklasifikasikan ke dalam bagian-bagian seni rupa, yaitu (1) perkembangan seni rupa, (2) lingkup seni rupa, (3) macam seni rupa, (4) struktur rupa, (5) alat, bahan, dan medium, (6) teknik. Sedangkan makna register dalam penelitian ini berkaitan dengan makna konteks dalam seni rupa, bukan makna secara umum.

BAB II

KAJIAN TEORI

Bahasa digunakan oleh masyarakat yang heterogen dalam situasi dan status sosial yang berbeda-beda sehingga menyebabkan bahasa menjadi bervariasi. Masyarakat bisa menggunakan bahasa untuk berkomunikasi tentang sesuatu yang berkaitan dengan bidang tertentu. Contohnya bidang seni rupa. Istilah-istilah yang digunakan dalam bidang seni rupa berfungsi untuk memberi penjelasan tentang hal-hal yang berkaitan dengan bidang tersebut. Istilah-istilah tersebut bisa dimungkinkan berbentuk nomina, adjektiva, atau verba dengan melihat kategori leksikalnya. Istilah-istilah tersebut juga mempunyai makna, baik mana konotasi maupun denotasi, yang berkaitan dengan seni rupa dengan melihat konteksnya.

A. Variasi Bahasa

Bahasa merupakan suatu hal yang melekat dalam kehidupan masyarakat untuk berkomunikasi atau menyampaikan pesan kepada lawan bicara. Saussure (Galisson, 1976: 306) menyatakan bahwa *langue est tout système spécifique de signes articulés, servant à transmettre des messages humains* (bahasa adalah sistem tertentu dari tanda yang diartikulasikan, yang berfungsi untuk menyampaikan pesan manusia). Hal ini selaras dengan pendapat Kridalaksana (2001: 21) yang mendefinisikan bahasa sebagai sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri.

Bahasa hubungannya dengan masyarakat dipelajari dalam ilmu sosiolinguistik. Menurut George Mounin (2000: 302), sosiolinguistik merupakan *terme qui désigne l'étude des relations entre langage et société* (istilah yang mengacu pada studi tentang hubungan antara bahasa dan masyarakat). Secara lebih spesifik, Kridalaksana (via Chaer dan Leonie, 2010: 61) mendefinisikan sosiolinguistik sebagai cabang linguistik yang berusaha menjelaskan ciri-ciri variasi bahasa dan menetapkan korelasi ciri-ciri variasi bahasa tersebut dengan ciri-ciri sosial kemasyarakatan.

Sebagai sebuah *langue*, bahasa mempunyai sistem dan subsistem yang dipahami sama oleh semua penutur bahasa itu. Namun masyarakat tersebut merupakan kumpulan manusia yang heterogen sehingga wujud bahasa yang konkret (*parole*) menjadi tidak seragam (Chaer dan Agustina, 2010: 61). Hal inilah yang menjadikan bahasa bervariasi. Selain keheterogenan masyarakat, ada faktor-faktor lain yang menyebabkan bahasa menjadi bervariasi. Faktor-faktor tersebut adalah faktor situasional dan sosial. Faktor situasional meliputi siapa berbicara dengan bahasa apa, kepada siapa berbicara, kapan berbicara, di mana berbicara, dan tentang topik apa bicarannya. Sedangkan faktor sosial bisa meliputi umur, jenis kelamin, status sosial, tingkat ekonomi, tingkat pendidikan, dan lain-lain. Variasi bahasa akan bertambah kalau bahasa tersebut digunakan oleh penutur yang bersifat heterogen dalam beragam kegiatan interaksi sosial di wilayah yang luas.

Menurut Chaer dan Agustina (2010: 62-73) variasi bahasa dibagi menjadi 4, yaitu:

1. Variasi Bahasa dari Segi Penutur

Variasi bahasa yang berkaitan dengan penutur adalah idiolek, dialek, kronolek, sosiolek. Idiolek merupakan variasi bahasa yang dimiliki perseorangan berkenaan dengan warna suara, pilihan kata, gaya bahasa, susunan kalimat, dll. Jadi, kita bisa mengenali suara seseorang yang kita kenal hanya dengan mendengar suaranya. Sedangkan dialek merupakan variasi bahasa dari sekelompok penutur yang jumlahnya relatif, yang berada pada satu wilayah tertentu. Para penutur dalam suatu kelompok, mempunyai kesamaan ciri yang membedakan dengan kelompok penutur lain meskipun mereka mempunyai idioleknnya masing-masing.

Kronolek merupakan variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial pada masa tertentu, contohnya variasi bahasa Indonesia pada masa tahun tiga puluhan, lima puluhan, ataupun saat ini. Sedangkan sosiolek yaitu variasi bahasa yang berkenaan dengan status, golongan, dan kelas sosial para penuturnya. Sebagai contoh, para penutur yang memperoleh pendidikan tinggi akan berbeda variasi bahasanya dengan para penutur yang berpendidikan rendah atau yang tidak berpendidikan sama sekali.

2. Variasi Bahasa dari Segi Pemakaian

Variasi bahasa berkenaan dengan pemakaian atau penggunaannya lazim disebut register. Variasi bahasa dari segi pemakaian ini menyangkut bahasa itu digunakan untuk keperluan atau bidang apa. Misalnya, bidang sastra, jurnalistik, militer, politik, hukum, perdagangan, pertanian, seni musik, seni rupa, dsb.

3. Variasi Bahasa dari Segi Keformalan

Variasi bahasa berdasarkan tingkat keformalannya disebut juga gaya atau ragam. Chaer dan Agustina (2010: 70) membagi variasi bahasa ini menjadi lima macam ragam, yaitu ragam beku (digunakan dalam situasi khidmat misalnya upacara kenegaraan), ragam resmi (digunakan dalam pidato kenegaraan, rapat dinas), ragam usaha (digunakan dalam pembicaraan biasa di sekolah atau pembicaraan yang berorientasi kepada hasil), ragam santai (digunakan dalam situasi tidak resmi misalnya berbincang-bincang dengan teman pada waktu istirahat), dan ragam akrab (digunakan dalam situasi hubungan yang sudah akrab antaranggota keluarga atau teman akrab).

4. Variasi Bahasa dari Segi Sarana

Variasi bahasa dilihat dari segi sarana atau jalur yang digunakan yaitu ragam lisan dan ragam tulis yang keduanya memiliki perbedaan wujud struktur. Dalam bahasa lisan, penutur dibantu oleh unsur nonlinguistik berupa nada suara, gerakan tangan, gelengan kepala atau gerakan fisik lainnya sehingga struktur kalimat yang digunakan menjadi lebih ringkas. Sedangkan dalam bahasa tulis, hal-hal yang berkaitan dengan unsur nonlinguistik itu tidak ada, maka struktur kalimatnya harus lebih rinci.

B. Register

Register merupakan variasi bahasa dari segi pemakaiannya atau disebut juga variasi fungsional. Adanya variasi ini disebabkan oleh perbedaan pemakaian fungsi bahasa. Istilah-istilah yang ada berfungsi untuk memberi penjelasan

tentang hal-hal yang berkaitan dengan suatu bidang tertentu. Misalnya, bidang sastra, militer, kedokteran, politik, perdagangan, pertanian, seni rupa, dll.

Menurut Dubois (1973: 417) *les registres de la parole sont les utilisations que chaque sujet parlant fait des niveaux de langue existant dans l'usage social d'une langue (familier, populaire, soutenu, ect)* (register bahasa adalah penggunaan tingkat-tingkat dalam berbahasa / *niveaux de langue* oleh penutur dalam penggunaan bahasa di kehidupan sehari-hari (percakapan sehari-hari, ragam tidak resmi, ragam formal, dll)). Jadi, register berkaitan dengan penggunaan tingkat-tingkat dalam berbahasa dalam berkomunikasi sehari-hari.

Menurut Boyer (2001 : 29), register merupakan *la diversité des usages au sein d'une communauté linguistique, est la situation de parole/d'écriture, les circonstances de l'acte de communication (écrite/orale) : lieu, moment, objectifs communicatifs, statuts / positions des interlocuteurs* (keragaman penggunaan dalam komunitas linguistik, yang merupakan situasi lisan atau tulis, dari keadaan tindakan komunikasi (tertulis atau oral) yang meliputi: tempat, waktu, tujuan komunikasi, status/posisi lawan bicara). Jadi, penggunaan bahasa baik lisan maupun tulisan menitikberatkan pada situasi tindakan komunikasi (tertulis atau oral): dimana tempatnya, kapan waktunya, apa tujuannya, apa status lawan bicaranya. Situasi tindakan komunikasi tersebut berbeda-beda sesuai tempat, waktu, isi atau tujuan pembicaraan, dan status lawan bicara.

Secara lebih spesifik, Chaer dan Agustina (2010: 68) menyebutkan bahwa register itu menyangkut bahasa itu digunakan untuk keperluan atau bidang apa.

Setiap bidang tentunya mempunyai pokok pembicaraan yang berbeda-beda yang di dalamnya terdapat bahasa-bahasa (baca: istilah-istilah atau kosakata) khusus. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa register merupakan salah satu variasi bahasa yang berkaitan dengan penggunaan bahasa dalam ruang lingkup tertentu yaitu pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang penutur.

Sebagai contoh, seorang penutur yang bekerja sebagai karyawan suatu perusahaan akan berbicara mengenai pekerjaannya itu dan istilah-istilah yang digunakannya sesuai dengan profesinya sebagai seorang karyawan perusahaan seperti penggunaan kata investasi, saham, pengeluaran, penghasilan, produksi, profit, non-profit, dan sebagainya. Begitu pula para penutur yang menggeluti bidang seni rupa, mereka akan berbicara mengenai bidang tersebut dan menggunakan istilah-istilah khusus seperti, kolektor, seniman, pameran, kritik seni, figuratif, non-figuratif, portrait, kanvas, ekspresionisme, surealisme, dan sebagainya.

Dalam kehidupan sehari-hari, mungkin saja seorang penutur melakukan kegiatan lebih dari satu. Hal ini dikarenakan setiap orang pasti berurusan dengan sejumlah kegiatan yang berbeda-beda. Sebagai contoh, seorang karyawan perusahaan atau seorang yang menggeluti bidang seni akan berurusan dengan dokter ketika dia sakit dan menjalani pemeriksaan medis. Disitulah akan timbul register yang berkaitan dengan bidang medis. Maka dari itu, setiap penutur tidak hidup hanya dengan satu register, sebab dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat, kegiatan yang dilakukan bisa lebih dari satu.

C. Kategori Leksikal

Setiap kata memiliki bentuk dengan ciri yang berbeda. Kata- tersebut akan dikelompokkan ke dalam kategori leksikal sesuai dengan cirinya. Menurut Grevisse (1993: 179-180), kategori leksikal dibedakan menjadi dua, yakni (1) *mots variables* (kata bervariasi) yang terdiri dari nomina, adjektiva, *déterminant*, pronomina, verba dan (2) *mots invariables* (kata tidak bervariasi) yang terdiri dari adverbial, preposisi, konjungsi subordinasi, konjungsi koordinasi, *l'introducteur*, dan *mot-phrase*.

1. Kata Bervariasi

a. Nomina

Grevisse (1993: 701) mendefinisikan nomina sebagai kata benda yang mengandung jenis (*genre*) yang jumlahnya bervariasi. Dalam sebuah kalimat, nomina biasanya diiringi oleh *déterminant* atau *épithète*. Nomina dapat menduduki fungsi subjek, atribut, aposisi, dan objek. Contoh,

(3) *La galerie a été ouverte.*
 “Galeri itu telah dibuka.”

Pada kalimat di atas terdapat nomina (*la*) *galerie* yang bermakna “galeri”. (*La*) *galerie* merupakan nomina tunggal dengan jenis (*genre*) feminin, ditandai dengan *déterminant* ‘*la*’. Frasa nominal *la galerie* pada contoh (3) di atas menduduki fungsi subjek.

b. Adjektiva

Adjektiva adalah kata bervariasi yang memberikan kualitas dan keterangan penjelas pada nomina yang diikuti (Gressive, 1993: 820). Penggunaan adjektiva harus ada kesesuaian (*accord*) dengan nomina yang diikuti. Contoh,

(4) *C'est une **grande** exposition.*
 “Itu adalah pameran besar.”

Pada contoh (4), adjektiva dalam kalimat di atas adalah kata *grande* “besar” yang berfungsi sebagai penjelas nomina *exposition*. Adjektiva *grande* berjenis feminim dengan ditandai penambahan sufiks *-e* sesuai dengan nomina *exposition* yang berjenis feminim.

c. *Déterminant*

Déterminant (Gressive, 1993: 858) adalah kata bervariasi dalam jenis (*genre*) dan jumlah (*nombre*) disesuaikan dengan nomina yang diikutinya (*accord*). Dalam penggunaannya di sebuah kalimat, *déterminant* bergabung pada nomina / kata benda sehingga bisa disebutkan bahwa *déterminant* merupakan penentu bahwa sebuah kata adalah nomina dan nomina tersebut bisa berjenis *masculin, féminin, pluriel*, atau *singulier*. Contoh,

(5) ***Le** tableau a été vendu.*
 “Lukisan itu terjual.”

Pada contoh diatas, nomina *tableau* diawali dengan *déterminant* ‘*le*’. *Déterminant* ini merupakan *déterminant* berjenis maskulin menyesuaikan nomina yang didahuluinya yang juga berjenis maskulin. *Déterminant* ‘*le*’ menandakan bahwa nomina yang didahuluinya berjenis maskulin.

d. Pronomina

Pronomina adalah kata ganti yang secara umum menggantikan nomina. Kata ganti digunakan untuk menghindari pengulangan kata (Gressive, 1993: 955).

Contoh,

(6) *Je présenterai le tableau à une exposition* →
Je le présenterai à une exposition.

“Saya akan mempresentasikan lukisan itu di sebuah pameran →
 Saya akan mempresentasikannya di sebuah pameran”

Pada contoh (6) tersebut, *le* merupakan kata ganti yang berfungsi menggantikan *tableau*. Hal ini bertujuan untuk menghindari pengulangan kata.

e. Verba

Verba (Gressive, 1993: 1118) adalah kata kerja yang dapat dikonjugasikan, yakni memiliki variasi tergantung pada modus (*mode*), kala (*temps*), orang atau subjek (*personne*), jumlah (*nombre*). Verba berfungsi sebagai predikat dan menjelaskan tentang perbuatan yang dilakukan oleh subjek. Contoh,

(7) *Le peintre peint sur le toile.*
 “Pelukis itu melukis di atas kanvas.”

Verba dalam kalimat tersebut adalah *peint* yang merupakan konjugasi dari verba *peindre*. Konjugasi verba *peindre* menyesuaikan dengan subjek *le peintre* sehingga menjadi *peint*. Verba *peint* menunjukkan kegiatan yang dilakukan oleh subjek. Pada kalimat (7) di atas berfungsi sebagai predikat.

2. Kata Tidak Bervariasi

a. Adverbia

Adverbia adalah kata yang tetap dan tidak berubah-ubah yang dapat digunakan sebagai keterangan verba, adjektiva, ataupun adverbia lain (Gressive, 1993: 1.346). Contoh,

(8) *Il peint bien.*
 “Dia melukis dengan baik.”

Pada kalimat (8), adverbia ditunjukkan oleh kata *bien* yang memberi keterangan pada verba *peint* (*peindre*).

b. Preposisi

Gressive (1993: 1.474) mendefinisikan preposisi adalah kata tak bervariasi yang menghubungkan unsur-unsur antarkata atau antarkalimat.

(9) *Le tableau de mon ami a été vendu.*
 “Lukisan temanku laku terjual.”

Pada contoh (9), preposisi *de* menunjukkan hubungan makna antara frasa *le tableau* dengan *mon ami*.

c. Konjungsi subordinasi

Konjungsi subordinasi (Gressive, 1993: 1.535) adalah kata tak bervariasi yang berfungsi menggabungkan dua unsur kalimat berbeda menjadi sebuah kalimat (induk kalimat dan anak kalimat).

(10) *Dis-lui que j'ai lu ses catalogues d'expo.*
 “Katakan padanya bahwa saya sudah membaca katalog pamerannya.”

Kalimat pada contoh (10), konjungsi subordinasi ditunjukkan oleh *que* yang berfungsi untuk menghubungkan induk kalimat *dis-lui* dan anak kalimat *j'ai lu ses catalogues d'expo*.

d. Konjungsi koordinasi

Konjungsi koordinasi adalah kata yang tetap dan tidak berubah-ubah yang menggabungkan elemen-elemen yang memiliki status sama, baik itu kalimat maupun subkalimat (Gressive, 1993: 1.542).

- (11) *À cette tableau, on trouve souvent la dimension classique et le sentiment qu'il est éloigné de son propre univers.*
 “Pada lukisan tersebut, kita menemukan dimensi klasik dan unsur rasa yang jauh dari dunianya sendiri.”

Konjungsi koordinasi yang terdapat pada contoh (11) adalah *et* yang berfungsi untuk menghubungkan *la dimension classique* dan *le sentiment*.

e. *L'introducteur*

L'introducteur (Gressive, 1993: 1558) adalah kata tak bervariasi yang berfungsi untuk memperkenalkan sebuah kata, frasa, atau kalimat. *L'introducteur* berbeda dengan preposisi ataupun konjungsi karena tidak memiliki fungsi untuk menyatukan dua elemen.

- (12) *Voici* votre toile.
 “Ini kanvas Anda.”

Pada contoh (12), *introducteur* ditunjukkan pada kata *voici* yang berfungsi sebagai penunjuk sesuatu.

f. *Mot-phrase*

Mot-phrase adalah kata tak bervariasi yang berfungsi untuk menerangkan dirinya sendiri dalam sebuah kalimat (Gressive, 1993: 1565). Kata yang termasuk jenis *Mot-phrase* ini jika berdiri sendiri dan tidak diikuti oleh fungsi sintaktis apapun dalam sebuah kalimat tetap memiliki makna dan berterima.

(13) *Au revoir, Pierre!*
 “Sampai jumpa, Pierre!”

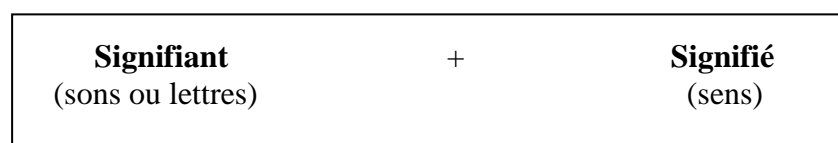
Mot-phrase pada contoh (13) adalah *au revoir* yang dapat berdiri sendiri dan berterima walaupun tidak diikuti fungsi sintaksis apapun.

D. Makna

Makna bahasa merupakan objek kajian linguistik dalam semantik. Dubois (1973: 427) mengemukakan bahwa *la sémantique est un moyen de représentation du sens des énoncés* (semantik adalah sarana representasi makna ujaran). Sedangkan Baylon dan Mignot (1995: 3) mendefinisikan semantik sebagai *l'étude scientifique du sens, ou de la signification* (studi ilmiah tentang makna).

Menurut Ferdinand de Saussure (Chaer, 2014: 286) setiap tanda bahasa terdiri 2 komponen, yaitu komponen *signifiant* atau “yang mengartikan” yang wujudnya runtutan bunyi, dan komponen *signifié* atau “yang diartikan” yang wujudnya berupa pengertian atau konsep. Berikut bagannya.

SIGNE



Jadi makna adalah pengertian atau konsep yang dimiliki atau terdapat pada sebuah tanda-linguistik. Sebagai contoh, ‘kuda’, terdiri komponen *signifiant* berupa fonem /k/, /u/, /d/, /a/. Komponen *signifié* berupa konsep atau makna ‘sejenis hewan berkaki empat yang bisa ditunggangi’. Kedua komponen tersebut mengacu pada ‘hewan kuda’.

Secara leksikal, makna bahasa dibedakan menjadi 2, yaitu:

1. Makna denotasi

Makna denotasi adalah makna yang wajar, yang asli, yang muncul pertama, yang diketahui para mulanya, makna sebagai adanya, makna sesuai dengan kenyataannya Parera (2004: 97-98). Sedangkan menurut Chaer (2014 : 292) makna denotasi adalah makna asli, makna asal, atau makna sebenarnya yang dimiliki oleh sebuah leksem. Berikut contohnya.

(14) *Une bouteille d'eau minérale.*
 “Sebotol air mineral.”

(Arifin, 2004: 327)

Pada contoh (14), kata *l'eau* bermakna denotasi ‘air’ yaitu benda yang berbentuk cair, tidak berwarna, tidak memiliki rasa dan bau.

2. Makna konotasi

Makna konotasi adalah makna yang wajar telah memperoleh tambahan perasaan tertentu, emosi tertentu, nilai tertentu, dan rangsangan tertentu pula yang bervariasi dan tak terduga pula. Jadi dapat disimpulkan bahwa makna konotasi merupakan makna yang bukan sebenarnya (Parera, 2004: 98). Sedangkan menurut Chaer (2014 : 292) makna konotasi adalah makna lain yang ‘ditambahkan’ pada

makna denotatif tadi yang berhubungan dengan nilai rasa dari orang atau kelompok orang yang menggunakan kata tersebut. Berikut contohnya.

(15) *Cerises à l'eau-de-vie.*

“Buah ceri yang diawetkan dalam minuman keras.”

(Arifin, 2004: 327)

Pada contoh (15), kata *l'eau* bermakna denotasi ‘air’ dan kata *vie* bermakna denotasi ‘kehidupan’. Kedua kata tersebut membentuk kata majemuk *l'eau-de-vie* yang bermakna konotasi ‘minuman keras yang memabukkan’.

E. Konteks

Dalam analisis semantik, makna dan informasi yang diperoleh tidak dapat dilepaskan dari konteks. Register sebagai variasi bahasa dari segi pemakaian bahasa tentu memiliki konteks yang perlu dianalisis untuk mengetahui makna yang terkandung di dalamnya. Konteks adalah satu situasi yang terbentuk karena terdapat *setting*, kegiatan, dan relasi (Parera, 2004: 227). Jadi, interaksi antara ketiga komponen (*setting*, kegiatan, dan relasi) tersebut akan membentuk konteks.

Setting meliputi waktu dan tempat situasi itu terjadi. Kegiatan merupakan semua tindakan yang terjadi dalam interaksi berbahasa meliputi kesan, perasaan, tanggapan, dan persepsi para penutur dan mitra tutur. Sedangkan relasi merupakan hubungan antarpenerut yang meliputi jenis kelamin, umur, kedudukan status, hubungan kekeluargaan, hubungan kedinasan.

(16) *Le dadaïste allemand Kurt Schwitters construit dans son appartement de Hanovre une maison avec des débris hétéroclites, qu'il baptise Merzbau (1933).*

“Dadais Jerman Kurt Schwitters membangun sebuah rumah di apartemen Hanovrenya dengan reruntuhan puing-puing, yang ia sebut *Merzbau* (1933).”

(*Pop Art* par Honnef K., p.15)

Konteks dari contoh (16) menunjukkan bahwa seorang seniman beraliran Dada dan berkebangsaan Jerman yang bernama Kurt Schwitters membuat sebuah karya instalasi berupa rumah dari runtunan puing-puing, yang diciptakan pada tahun 1933 di apartemennya, Hanovre. Karya tersebut diberi nama *Merzbau*. Diketahui bahwa tempat kegiatan Kurt menciptakan karya adalah di sebuah apartemen di daerah Honovre, sedangkan tahun kegiatan menciptakan karya adalah 1933. Kegiatan yang dilakukan oleh Kurt adalah menciptakan sebuah karya dari runtunan puing-puing yang menjadi sebuah rumah – yang diberi nama *Merzbau*. Pelaku dari kegiatan tersebut adalah Kurt yang merupakan seorang seniman berasal dari Jerman yang menganut aliran Dada.

F. Analisis Komponensial

Setiap kata memiliki elemen-elemen makna yang berbeda dengan kata lain. Dalam ilmu semantik, elemen makna yang menyusun sebuah kata disebut komponen makna. Menurut Wijana dan Rohmadi (2013) usaha untuk mengurai komponen-komponen makna yang dimiliki oleh sebuah kata dan membandingkannya dengan komponen-komponen makna yang dimiliki oleh kata lain disebut analisis komponensial. Untuk mengurai komponen-komponen makna diperlukan analisis komponen kata. Menurut Suhardi (2015: 107) Analisis komponen kata adalah analisis penemuan kandungan makna kata atau komposisi

makna kata. Nida (dalam Widyastuti, 2010: 7-9) menyebutkan 6 langkah menganalisis komponen makna.

1. Menyeleksi sementara makna yang muncul dari sejumlah komponen yang umum dengan pengertian makna yang dipilih masih berada dalam makna tersebut. Misalnya dalam kriteria “manusia” terdapat leksem ayah, ibu, anak laki-laki, anak perempuan, paman, bibi.
2. Mendaftar semua ciri spesifik yang dimiliki oleh rujukannya. Misalnya kata “ayah” mempunyai ciri spesifik yaitu [+manusia], [+jantan], [+kawin]
3. Menentukan komponen yang dapat digunakan untuk kata lain. Misalnya ciri “kelamin perempuan” dapat digunakan untuk kata “ibu”, “bibi”, “nenek”, “adik perempuan”, “kakak perempuan”
4. Menentukan komponen diagnostik yang dapat digunakan untuk setiap kata. Misalnya kata “ibu” didakwa memiliki komponen “perempuan”, “satu generasi naik”, “keturunan langsung”.
5. Mengecek data yang dilakukan pada langkah pertama.
6. Mendeskripsikan komponen diagnostik secara sistematis.

Komponen makna Leksem	Manusia	Jantan	satu generasi naik	Keturunan langsung
Ayah	+	+	+	+
Ibu	+	-	+	+

G. Hal-hal Terkait dengan Seni Rupa

1. Perkembangan Seni Rupa

Seni rupa adalah suatu wujud hasil karya manusia yang diterima dengan indera penglihatan (Bahari, 2008: 51). Seni rupa secara performatif mempresentasikan wujud kasat mata dari unsur-unsur rupa yang dipertimbangkan secara sinergis melalui media sebagai dasar perwujudan rupa.

Berdasarkan penelitian, para ahli menyatakan seni atau karya seni sudah ada sejak zaman prasejarah. Bukti karya tersebut terdapat pada dinding-dinding gua di Prancis Selatan. Carpentier (2017: 27) menjelaskan bahwa,

“Antara tahun 35.000-10.000 SM, evolusi sejarah mulai kelihatan jelas ketika memasuki sebuah tahap perkembangan yang disebut sebagai Zaman Paleolitikum (Akhir), yang ditandai oleh karya-karya seni rupa bermutu tinggi paling awal, seperti yang tampak dari berbagai hiasan di dinding-dinding gua di Lascaux ataupun dari arca-arca kecil terawal seperti arca Venus dari Brassempouy.”

Seni diciptakan untuk kepentingan bersama atau milik bersama. Karya-karya seni yang ditinggalkan pada masa prasejarah di gua-gua tidak pernah menunjukkan identitas pembuatnya. Semua bentuk kesenian pada zaman prasejarah selalu ditandai dengan kesadaran magis yang menggambarkan kehidupannya.

Seni rupa pada perkembangannya mengalami perubahan. Pada abad pertengahan, manusia membuat karya seni rupa atau penanda kebudayaan pada massanya digunakan untuk kepuasan pribadinya dan menggambarkan kondisi

lingkungannya. Sedangkan abad ke-20 hingga sekarang, kecenderungan seni rupa sebagai komoditas, yang dapat dijual atau dibeli, mulai marak.

Perkembangan seni rupa tak lepas dari munculnya berbagai aliran atau gerakan seni rupa. Aliran atau gerakan seni rupa yang muncul mulai abad 18 dan abad 19 yaitu neo-klasikisme, romantisme, realisme, impresionisme, post-impresionisme. Seni rupa abad ini disebut juga seni rupa klasik. Ciri-ciri seni rupa klasik yaitu karya-karya yang berbau tradisi, atau bertemakan tentang tradisi pada masa itu. (<https://www.pdfdrive.net/sejarah-seni-rupa-barat-ii-staff-universitas-negeri-e12082693.html>).

Perjalanan seni rupa modern diawali oleh gerakan realisme dinamis atau post-impresionisme sebagai transisi dari konvensi ke bentuk kebebasan seniman (Dharsono, 2004: 68). Dalam seni rupa, modernisme umumnya dipahami sebagai serangkaian perkembangan gerakan atau gaya yang muncul pada akhir abad ke-19 hingga pertengahan abad ke-20 yang bermaksud memutuskan ikatan dengan tradisi sebelumnya (Hujatnika, 2015 : 77). Aliran-aliran yang berkembang pada seni rupa modern yaitu ekspresionisme, fauvisme, kubisme, futurisme, dadaisme, surealisme. Memasuki pertengahan abad 20 muncul seni rupa kontemporer. Seni rupa kontemporer adalah medan seni rupa yang diperluas melalui kritik, revisi, maupun penolakan terhadap modernisme (Hujatnika, 2015 : 104). Aliran-aliran pada seni rupa kontemporer meliputi abstraksionisme, supremantisme, konstruktivisme, neoplastisisme atau de stijl, ekspresionisme-abstrak, purisme, *pop art*, seni kinetik, *op art* atau seni optik, seni konseptual, seni minimal, super realisme.

2. Lingkup Seni Rupa

Hal-hal yang berkaitan dengan lingkup seni rupa meliputi :

a. Seni dan Ekspresi

Seni sebagai ekspresi merupakan hasil ungkapan batin seorang seniman yang terbabar ke dalam karya seni lewat medium dan alat (Dharsono, 2004: 6).

b. Hubungan Antara Seni

Perbedaan hubungan di antara semua seni (musik, rupa, tari dan lain sebagainya) terletak pada fisiknya yaitu penggunaan material yang berbeda. Seni rupa merupakan satu bentuk kesenian yang mempergunakan medium rupa sebagai medium ungkapnya (Dharsono, 2004: 8).

c. Seni dan Keindahan

Keindahan berdasarkan penglihatan disebut disebut keindahan dalam arti estetis (Dharsono, 2004: 10). Keindahan berdasarkan penglihatan yang nampak pada karya seni rupa disebut keindahan estetis.

d. Nilai Estetis

Nilai estetis atau artistik tidak seluruhnya terdiri dari keindahan. Nilai estetis selain terdiri dari keindahan sebagai nilai yang positif kini dianggap pula meliputi nilai yang negatif (Dharsono, 2004: 15).

e. Seniman, Karya Seni, dan Penghayat

Seniman, karya seni, dan penghayat merupakan tiga komponen utama pendukung kehidupan seni. Pameran seni merupakan bentuk aktivitas yang memungkinkan terjadinya interaksi tiga komponen tersebut dalam menembus keterbatasan (Dharsono, 2004: 21). Pameran seni diharapkan menjadi ajang dialog

seni yang demokratis. Disinilah kehadiran kritik seni sangat dibutuhkan untuk perkembangan seni yang lebih baik. Selain dialog seni, sebuah pameran umumnya mempunyai dokumentasi berupa katalog, buku, website, dan lain sebagainya untuk memuat berbagai hal tentang pameran itu sendiri. Pendokumentasian tersebut bertujuan untuk dijadikan bahan belajar seni.

f. Penghayat Seni

Penghayat seni adalah penghayat makna pengalaman kehidupan batiniah yang sadar akan ragam kemungkinan bentuk estetis, yang sanggup mewadahi dan memacu terciptanya beragam makna dengan nilai-nilainya (Dharsono, 2004: 22).

g. Seniman

Seniman dapat diartikan sebagai nama profesi seseorang dalam menciptakan bentuk karya seni dan sebagai manusia yang mengalami proses kreativitas atau proses imajinasi, yaitu proses interaksi antara persepsi memori dan persepsi luar (Primadi dalam Dharsono, 2004: 23).

h. Hubungan Seni dan Alam

Seni merupakan pendokumentasian alam atau peristiwa alam yang ditransformasikan ke dalam bentuk karya seni sekaligus menyuguhkan ragam makna dan tuntutan makna kehidupan, melalui signal informasi yang terdapat di dalam kandungan alam semesta (Dharsono, 2004: 25).

i. Hubungan Seni dan Masyarakat

Karya seni erat kaitannya dengan masyarakat. Konsepsi penciptaan berorientasi terhadap aspek kehidupan dan persoalan masyarakat, seperti politik, ekonomi, agama, dan lain sebagainya (Dharsono, 2004: 27). Seniman selalu

berusaha mengangkat masyarakatnya ke tingkat yang lebih tinggi. Namun terkadang masyarakat sulit memahami tanda-tanda yang dilemparkan seniman melalui karyanya. Untuk menerjemahkan pesan-pesan yang terkandung dalam karya seni, diperlukan peran apresiator dan kritikus.

j. *Subject Matter*

Subject matter merupakan bentuk dalam ide sang seniman, artinya bentuk yang belum dituangkan dalam media atau belum lahir sebagai bentuk fisik (Dharsono, 2004: 29). Jadi bisa dikatakan bahwa seni adalah pengejawantahan dari dunia ide sang seniman.

k. Bentuk (*form*)

Bentuk adalah totalitas dari pada karya seni (Dharsono, 2004: 30). Ada dua macam bentuk, yaitu *visual form* (bentuk fisik dari sebuah karya seni) dan *special form* (bentuk psikis sebuah karya yang merupakan susunan dari kesan hasil tanggapan).

l. Isi atau Makna

Isi atau makna adalah bentuk psikis dari seorang penghayat secara kontemplasi (Dharsono, 2004: 30). Penghayat mempunyai bentuk psikis yang diperoleh dari proses hayati / imajinasi / kreativitas dalam dunia idenya.

m. Fungsi Seni Rupa

Secara teoritis, kehadiran karya seni mempunyai tiga fungsi (Dharsono, 2004: 31), yaitu fungsi personal (instrument ekspresi personal), fungsi sosial (sarana hiburan dan dapat mempengaruhi tingkah laku, cara berfikir, dan perasaan

manusia. Contoh: karya advertensi/reklame, poster), fungsi fisik (dapat digunakan untuk kebutuhan praktis sehari-hari).

3. Macam Seni Rupa

Berdasarkan fungsinya, seni rupa dibagi menjadi dua yaitu seni murni (*fine art*) dan seni terapan (*applied art*). Seni murni disebut sebagai seni untuk seni karena kelahiran karya seni tersebut lahir dari adanya ungkapan atau ekspresi jiwa untuk mengejar kebutuhan estetika seni, tanpa adanya faktor pendorong untuk kebutuhan praktis (Dharsono, 2004: 34-35). Yang termasuk kelompok karya seni murni adalah seni lukis, seni grafis, seni instalasi, seni patung, seni gambar atau ilustrasi dan sebagainya dengan catatan bahwa seni-seni tersebut tidak mengejar kebutuhan praktis. Sedangkan seni terapan adalah kelompok karya seni rupa yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan praktis secara komersil yang mempertimbangkan keadaan pasar dan estetika (Dharsono, 2004: 35). Yang termasuk kelompok karya seni terapan adalah seni kriya, seni patung, seni pahat, seni grafis, seni arsitektur, seni dekorasi, dan sebagainya dengan catatan bahwa seni-seni tersebut bertujuan untuk memenuhi kebutuhan praktis.

Berdasarkan bentuk karya seni rupa, secara formalitas terbagi atas dua kelompok yaitu kelompok karya seni figuratif dan non figuratif. Disebut sebagai seni figuratif apabila unsur-unsur pendukung karya seni tersebut sebagian atau seluruhnya merupakan penggambaran alam (Dharsono, 2004: 35). Jadi, wujud alam tergambar pada karya tersebut sebagai hasil interpretasi terhadap alam. Sedangkan seni non figuratif yaitu apabila di dalam penggambarannya merupakan

susunan atau komposisi dari unsur rupa secara elementer; artinya sajian karya tanpa adanya wujud alam (Dharsono, 2004: 35).

4. Struktur Rupa

Seni rupa merupakan salah satu kesenian yang mengacu pada bentuk visual atau perupa, yang merupakan komposisi dari unsur-unsur rupa atau sering disebut unsur desain. Cara dimana unsur-unsur tersebut digunakan dan digabungkan secara terpadu untuk menentukan kualitas suatu bentuk perupa disebut prinsip-prinsip rupa / prinsip desain (Malcolm, 1972 : 23). Unsur rupa dan prinsip rupa yang dipadukan memerlukan hukum penyusunan / asas desain dengan memerhatikan proporsi.

a. Unsur-unsur Dasar Rupa (unsur desain)

1) Garis

Garis merupakan salah satu unsur dasar yang sangat penting. Menurut Malcolm (1972: 23) garis digunakan untuk menciptakan aksen. Garis merupakan pembatas ruang. Sebuah bentuk diciptakan dari garis yang mulai digambar, mengalir dan akhirnya bertemu ujung garis itu sendiri. Pada dunia seni rupa sering kali kehadiran garis bukan saja hanya sebagai garis tetapi kadang sebagai simbol emosi yang diungkapkan lewat garis, atau lebih tepat disebut goresan (Dharsono, 2004: 40).

2) Bangun (*shape*)

Shape adalah suatu bidang kecil yang terjadi karena dibatasi oleh sebuah kontur (garis) dan atau dibatasi oleh adanya warna yang berbeda atau oleh gelap terang pada arsiran atau karena adanya tekstur (Dharsono, 2004: 41).

Shape dibedakan menjadi dua yaitu *shape* yang menyerupai wujud alam (figur) dan *shape* yang tidak menyerupai wujud alam (non figur). Dalam pengolahan objek akan terjadi perubahan wujud sesuai dengan selera seniman. Perubahan wujud tersebut yaitu stilisasi (penggayaan kontur pada objek untuk mencapai bentuk keindahan), distorsi (penggambaran karakter dengan menonjolkan wujud tertentu), transformasi (penggambaran karakter dengan memindahkan wujud dari objek lain ke objek yang digambar), disformasi (penggambaran dengan cara pengambilan unsur tertentu yang mewakili karakter hasil interpretasi).

3) Tekstur

Tekstur disebut juga rasa permukaan bahan. Menurut Malcolm (1972: 65) tekstur merupakan kualitas dari permukaan yang bisa dilihat atau disentuh, apakah itu halus, kasar, kusam, atau mengkilap. Tekstur sengaja dibuat dan dihadirkan dalam susunan untuk mencapai rasa tertentu pada permukaan bidang pada perwajahan bentuk pada karya seni rupa secara nyata atau semu (Dharsono, 2004: 48). Tekstur dibedakan menjadi dua yaitu tekstur buatan atau *artificial texture* (contoh : kertas, logam, kaca, plastik, dan sebagainya) dan tekstur alami atau *nature texture* (contoh: batu, pasir, kayu, rumput, dan sebagainya).

4) Warna

Warna mempunyai peranan yang penting yaitu warna sebagai warna, warna sebagai representasi alam, warna sebagai lambang / simbol ekspresi (Dharsono, 2004: 49). Dimensi kualitas warna menurut Munsell (dalam

Dharsono, 2004: 50) yaitu hue (penamaan suatu warna: merah, biru, kuning, hijau, ungu), value (kegelapan dan kecerahan warna), dan *intensity / chroma* (jernih atau suramnya warna).

5) Ruang

Ruang dapat dikatakan sebagai daerah yang mengelilingi figur dalam seni rupa dibedakan menjadi dua, yaitu ruang semu (bentuk dan ruang yang dapat ditangkap oleh indra penglihatan dan tampak pada dua matra seperti kanvas atau layar) dan ruang nyata (bentuk dan ruang yang dapat dibuktikan dengan indera peraba dan tampak pada tiga matra).

b. Prinsip-prinsip Dasar Rupa (prinsip desain)

1) Harmoni (selaras)

Harmoni atau selaras merupakan paduan unsur-unsur yang berbeda dekat, sehingga jika unsur-unsur estetika dipadu secara berdampingan maka akan timbul kombinasi tertentu dan timbul keserasian atau harmoni (Dharsono, 2004: 54).

2) Kontras

Kontras merupakan paduan unsur-unsur yang berbeda tajam (Dharsono, 2004: 55). Kontras memang menarik perhatian dan menghidupkan desain, namun kontras yang berlebihan dapat merusak komposisi karena terlalu ramai dan berserakan.

3) Repetisi (irama)

Repetisi merupakan pengulangan wujud unsur-unsur pendukung karya seni yang terletak pada ruang dan sifat paduannya bersifat satu matra yang dapat diukur dengan interval ruang (Dharsono, 2004: 57).

4) Gradasi

Gradasi merupakan satu sistem paduan dari laras menuju kontras dengan meningkatkan masa dari unsur yang dihadirkan / dari interval kecil ke interval besar dengan penambahan atau pengurangan secara laras dan bertahap (Dharsono, 2004: 58).

c. Hukum Penyusunan (Hukum / asas desain)

1) Kesatuan (*unity*)

Kesatuan adalah kohesi, konsistensi, ketunggalan atau keutuhan yang merupakan isi pokok dari komposisi yang secara keseluruhan menampilkan kesan tanggapan secara utuh (Dharsono, 2004: 59).

2) Keseimbangan (*balance*)

Keseimbangan adalah keadaan atau kesamaan antara kekuatan yang saling berhadapan dan menimbulkan kesan seimbang atau stabil (Dharsono, 2004: 60). Ada dua keseimbangan dalam seni rupa yaitu *formal balace* (keseimbangan unsur yang simetris pada dua pihak berlawanan dari satu poros) dan *informal balance* (keseimbangan sebelah menyebelاه dari susunan unsur yang asimetris dengan menggunakan prinsip ketidaksamaan atau kontras).

3) Kesederhanaan (*simplicity*)

Kesederhanaan dalam desain pada dasarnya adalah kesederhanaan selektif dan kecermatan pengelompokan unsur-unsur artistic dalam desain (Dharsono, 2004: 62). Ada tiga aspek kesederhanaan yaitu kesederhanaan unsur, kesederhanaan struktur, kesederhanaan teknik.

4) Aksentuasi (*emphasis*)

Aksentuasi adalah titik berat untuk menarik perhatian yang dapat dicapai melalui perulangan ukuran serta kontras antara tekstur, nada warna, garis, ruang, bentuk atau motif (Dharsono, 2004: 63).

d. Proporsi

Proporsi dan skala mengacu kepada hubungan antara bagian dari suatu desain dan hubungan antara bagian dengan keseluruhan. Proporsi tergantung kepada tipe dan besarnya bidang, warna, garis, dan tekstur dalam beberapa area (Dharsono, 2004: 65).

5. Alat, Bahan, dan Medium

Alat merupakan benda-benda yang membantu dalam mengerjakan karya. Bahan adalah benda-benda yang diolah menjadi sebuah karya. Sedangkan media adalah benda yang digunakan sebagai alas atau dasar untuk menciptakan karya. Alat, bahan, dan media tersebut diperlukan sesuai kebutuhan seniman.

Alat yang umum dipakai oleh seniman diantaranya yaitu kuas, kertas cat air, palet, pisau palet, easel, canting, *brush*, jarum, dan sebagainya. Bahan yang dipakai diantaranya pigmen warna, air, cat minyak khusus, cat akrilik, cat batik, bahan-bahan kolase, dan sebagainya. Sedangkan medium yang digunakan bisa

berupa kanvas, kayu, kertas cat air, kain, panel, dan lain-lain (Supono, 1992: 70-78).

6. Teknik

Seni rupa mempunyai kelompok karya seni yaitu seni lukis, seni grafis, dan sebagainya yang menyebabkan munculnya banyak teknik dalam seni rupa. Pada hakikatnya, teknik yang digunakan bisa berbeda-beda sesuai keinginan seniman dalam menciptakan karya. Seni lukis mempunyai teknik lukis sendiri. Teknik dalam melukis merupakan cara yang dipakai seniman dalam menggunakan bahan-bahan lukisnya (Supono, 1992: 42). Berikut macam-macam teknik melukis menurut Supono (1992: 43-67).

a. Teknik Cat Air

Cara melukis dengan menggunakan bahan-bahan melukis yang memakai pelarut air. Tipe-tipe dalam teknik cat air adalah lukisan basah atas kering, lukisan basah atas basah, lukisan *opaque* (*gouache* dan *tempera*).

b. Teknik Cat Minyak

Cara melukis dengan menggunakan bahan-bahan melukis yang memakai pelarut sejenis minyak tertentu. Ada tiga tipe pada teknik cat minyak ini, yaitu teknik relief, teknik *impasto*, dan teknik *alla prima*.

c. Teknik Cat Akrilik

Cara melukis dengan menggunakan cat akrilik yang merupakan cat bersenawa air dan memiliki sifat cepat kering. Cat akrilik merupakan bahan warna sintetis yang menggunakan air sebagai pelarutnya. Berbeda dengan cat air, cat akrilik ini kalau sudah kering tidak dapat lagi dilarutkan.

d. Teknik Cat Batik

Cara melukis dengan menggunakan cat batik. Ada dua tipe pada cat batik ini, yaitu membatik dengan cara tulis tangan dan membatik dengan cara cap.

e. Teknik Campur atau *Mixed Media*

Teknik campur merupakan teknik perpaduan bermacam bahan dalam melukis di atas satu bidang gambar, termasuk bahan cat maupun noncat. Teknik campur dengan bahan cat yang menggunakan lebih dari satu bahan warna melukisnya, seperti cat akrilik dengan cat minyak, cat air dan tempera digunakan bersama-sama dalam suatu proses berkarya. Teknik campur dengan bahan noncat seperti penggunaan kertas, kain, kayu, barang-barang bekas, dan lain-lain dalam suatu proses berkarya. Yang termasuk teknik campuran adalah lukisan kolase, instalasi, dan sebagainya.

Selain seni lukis, ada seni grafis yang merupakan seni yang berkaitan dengan teknologi. Seni ini termasuk seni yang berusia muda karena baru ditampilkan sejak awal tahun 70-an. Kelompok seniman seni grafis perintis mencoba memperkenalkan bahasa seni grafis lengkap dengan berbagai teknik pengungkapannya seperti teknik cukilan kayu, etsa, litografi, cetak saring (sablon), serta teknik campur (Pirous, 2003: 77).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah semua frasa, kata, dan kalimat yang terdapat pada buku *Pop Art*, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah register seni rupa yang terdapat pada buku *Pop Art*. Data dalam penelitian ini adalah semua kata dan frasa yang mengandung register seni rupa dalam buku *Pop Art*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku *Pop Art* yang ditulis oleh Klaus Honnef.

B. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode simak. Metode simak yaitu metode yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 2015: 203). Peneliti menyimak penggunaan bahasa yang memuat register seni rupa yang terdapat pada sumber data. Metode simak ini mempunyai teknik dasar yaitu teknik sadap. Teknik sadap merupakan perwujudan dari metode simak. Sebagai kelanjutan teknik sadap, peneliti menggunakan teknik lanjutan yaitu teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Dalam teknik SBLC, peneliti tidak dilibatkan langsung untuk ikut menentukan pembentukan dan pemunculan calon data kecuali hanya sebagai pemerhati yang terbentuk dan muncul dari peristiwa kebahasaan yang berada di luar dirinya (Sudaryanto, 2015: 135).

Langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Membaca buku *Pop Art* untuk mendapatkan pemahaman secara umum
2. Melakukan pembacaan secara berulang-ulang
3. Mencari makna yang terkandung pada setiap kalimat dalam buku *Pop Art*.
4. Menandai kata atau frasa yang diduga sebagai data
5. Memeriksa kembali data yang telah ditandai
6. Memasukkan data yang diperoleh ke dalam tabel data untuk mempermudah dalam menganalisis. Berikut contoh tabel data.

CONTOH TABEL DATA

No	Kode	Register	Data	Kategori Leksikal			Makna		Klasifikasi Seni Rupa						Keterangan	
				1	2	3	1	2	1	2	3	4	5	6		
1.	PA/8	<i>Rétinal</i>	<i>Son ambition esthétique était de remplacer l'art du plaisir visuel, qu'il appelait « rétinale », par un art de l'intellect.</i>	√				√		√						Register ini mengacu pada nama lain dari <i>l'art du plaisir visuel</i> .
2.	PA/8	<i>Art de l'intellect</i>	(Ambisi estetikanya menggantikan 'seni kenikmatan visual', yang disebut <i>rétinal</i> , menjadi seni intelek)	√			√			√						Register ini mengacu pada fungsi seni rupa sebagai rangsangan berpikir masyarakat, yang memiliki maksud tertentu bukan hanya sebagai kenikmatan visual saja.

KETERANGAN :

KODE : AP (buku Pop Art) dan halamannya

KATEGORI LEKSIKAL : 1 = Nomina
2 = Adjektiva
3 = Verba

MAKNA : 1 = Denotasi
2 = Konotasi

KLASIFIKASI

SENI RUPA : 1 = Perkembangan seni rupa
2 = Lingkup seni rupa
3 = Macam seni rupa
4 = Struktur rupa
5 = Alat, bahan, medium
6 = Teknik

C. Metode dan Teknik Analisis Data

Metode dan teknik analisis data harus disesuaikan dengan tujuan penelitian. Terdapat tiga tujuan dalam penelitian ini. Tujuan pertama dalam penelitian ini mendeskripsikan kategori leksikal register seni rupa bahasa Prancis yang terdapat pada buku *Pop Art*, Tujuan kedua dalam penelitian ini mendeskripsikan makna register seni rupa bahasa Prancis yang terdapat pada buku *Pop Art*. Tujuan ketiga dalam penelitian ini mendeskripsikan klasifikasi register seni rupa bahasa Prancis yang terdapat pada buku *Pop Art* ke dalam bagian-bagian seni rupa.

Metode yang digunakan untuk menganalisis kategori leksikal adalah metode agih. Metode agih adalah metode analisis data yang alat penentunya merupakan bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri (Sudaryanto, 2015: 15). Dalam penelitian ini bahasa yang bersangkutan adalah bahasa Prancis. Sebagai perwujudannya, metode ini mempunyai teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar dalam metode ini adalah teknik bagi unsur langsung (BUL). Teknik BUL adalah teknik analisis data dengan cara membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur; dan unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud (Sudaryanto, 2015: 31). Hasil penerapan teknik BUL inilah yang menjadi dasar bagi analisis data selanjutnya. Dengan menggunakan teknik BUL, data dapat terbagi menjadi beberapa unsur. Dalam penelitian ini, satuan lingual dibagi sampai didapat leksik yang merupakan register dalam suatu konstruksi agar unsur yang didapat lebih valid.

Teknik lanjutan yang digunakan untuk menganalisis kategori leksikal adalah teknik baca markah dan teknik ganti. Menurut Sudaryanto (2015: 95) pemarkahan itu menunjukkan kejatian satuan lingual atau identitas konstituen tertentu dan kemampuan menentukan kejatian yang dimaksud. Penerapan teknik baca markah yaitu dengan melihat langsung pemarkah yang bersangkutan. Dengan “melihat langsung”, pemarkah itu menjadi “membuka diri” dan berlaku sebagai “tanda pengenal” akan status satuan lingual yang diamatinya (Sudaryanto, 2015: 95). Sedangkan teknik ganti digunakan untuk membuktikan kadar persamaan kategori unsur yang diganti dengan unsur pengganti, khususnya tataran pengganti sama dengan tataran terganti (Sudaryanto, 2015: 48). Apabila kedua unsur tersebut saling menggantikan maka kedua unsur tersebut berada dalam kategori yang sama.

Berikut contoh penerapan teknik BUL dan teknik baca markah.

(17) *Le collage est incontestablement l’amorce d’une révolution artistique, mais il n’en est pas l’enseigne, il ne lui sert que de relais.*

“Kolase tidak diragukan lagi adalah awal dari revolusi artistik, tetapi itu bukan tanda, itu hanya memberi estafet.”

(*Pop Art* par Honnef K., p.40)

Dengan teknik BUL, kalimat pada contoh (22) di atas dibagi menjadi tiga bagian yaitu *Le collage est incontestablement l’amorce d’une révolution artistique // mais il n’en est pas l’enseigne // il ne lui sert que de relais*. Dari hasil penerapan teknik BUL, bagian yang memiliki register seni rupa terdapat pada kalimat di bawah ini.

(17a) *Le collage est incontestablement l'amorce d'une révolution artistique*

Pada kalimat data (17a) di atas, register *le collage* berkategori nomina. Pemarkah dalam register tersebut berupa *déterminant 'le'* yang mendahului *collage*. 'Le' termasuk ke dalam *article défini* yang berjenis maskulin tunggal. Dengan demikian, *le collage* merupakan register seni rupa berkategori nomina yang berjenis maskulin tunggal.

Sedangkan penerapan teknik ganti adalah sebagai berikut.

(17a) *Le collage est incontestablement l'amorce d'une révolution artistique*

Bila dikatakan bahwa nomina *collage* sekategori atau sejenis dengan nomina *tableau*, maka kata tersebut dapat saling menggantikan atau digantikan dalam sebuah kalimat. Bentuk kalimat (17b) berikut dapat diterima sebagai penggantian nomina *collage*.

(17b) *Le* $\left\{ \begin{array}{l} \text{collage} \\ \text{tableau} \end{array} \right\}$ *est incontestablement l'amorce d'une révolution artistique*

$\left\{ \begin{array}{l} \text{Kolase} \\ \text{Lukisan} \end{array} \right\}$ tidak diragukan lagi adalah awal dari revolusi artistik

Setelah mengganti kata *collage* dengan kata yang berkategori sama yaitu *tableau*, kalimat (17b) tetap gramatikal dan berterima. Kata *collage* dan *tableau* merupakan kata yang berkategori nomina, karena kedua kata tersebut memiliki pemarkah berupa *déterminant 'le'* yang mendahului *collage* dan *tableau*. Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa kata *collage* berkategori nomina karena kata *collage* dapat digantikan oleh kata *tableau* yang berkategori nomina.

Metode yang digunakan untuk menganalisis makna register seni rupa adalah metode padan referensial yang alat penentunya adalah referen. Referen yang digunakan adalah kamus. Metode ini memiliki teknik dasar berupa teknik PUP (pilah unsur penentu) dengan daya pilahnya bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti. Sedangkan teknik lanjutannya yaitu teknik HBS (hubung banding menyamakan). Pada teknik HBS, kalimat data yang mengandung register seni rupa bahasa Prancis dibandingkan dengan konteks. Data Berikut merupakan contohnya.

(18) *Rosenquist fut quelque temps dessinateur d'espaces publicitaires et Wesselmann étudia le dessin de bande dessinée.*

(Rosenquist untuk beberapa waktu menjadi perancang ruang iklan dan Wesselmann mempelajari desain kartun.)

(*Pop Art* par Honnef K., p.21)

Berdasarkan kamus seni rupa, istilah *dessinateur* termasuk ke dalam istilah yang berkaitan dengan seni rupa. Dalam kamus seni rupa tersebut, *dessinateur* (Millin, 1806 : 450) berarti *celui qui fait des dessins au crayon, à la plume ect. On donne plus particulièrement ce nom à celui qui se consacre par état à faire des dessins. On dit d'un peintre qu'il est dessinateur quand il a une bonne manière de dessiner* (orang yang menggambar, dengan pensil, pena, dll. Nama ini diberikan kepada mereka yang mencurahkan waktu mereka untuk membuat gambar. Dikatakan seorang pelukis bahwa dia adalah juru gambar ketika dia memiliki cara menggambar yang bagus). Dengan menggunakan analisis konteks Parera yang meliputi *setting*, kegiatan, dan relasi yang diterapkan pada contoh data (18), maka konteks data tempat keberadaan register itu berupa seniman yang bernama

Rosenquist yang beraliran *pop art* pernah menjadi desainer atau perancang (*dessinateur*) yang merancang (baca: menggambar) sesuatu yang berkaitan dengan dunia periklanan selama beberapa waktu. Sedangkan seniman bernama Wesselmann yang beraliran *pop art* juga belajar tentang gambar-gambar komik. Namun yang berhasil menduduki pasar komersil adalah Warhol yang juga seniman beraliran *pop art*. Diketahui bahwa kegiatan seniman Rosenquist tidak lepas dari menggambar sesuatu yang berkaitan dengan dunia periklanan selama beberapa waktu. Maka seniman tersebut disebut sebagai *dessinateur* (orang yang menggambar atau berprofesi menggambar).

Selanjutnya pengertian *dessinateur* yang diperoleh dari konteks dipadankan dengan makna yang terdapat pada kamus. Persamaannya bisa dilihat pada komponen makna di bawah ini yaitu orang, profesi, yang menggambar.

Leksem \ Komponen makna		Orang	Profesi	Yang menggambar
		<i>Dessinateur</i>	Kamus	+
Konteks data	+		+	+

Dengan melihat analisis komponensial di atas, diketahui bahwa makna *dessinateur* pada kamus dan konteks data memiliki persamaan. Maka dapat disimpulkan bahwa *dessinateur* bermakna denotatif karena informasi pada konteks data (18) sama dengan yang terdapat dalam kamus.

Tujuan ketiga penelitian ini adalah mendeskripsikan klasifikasi register seni rupa bahasa Prancis yang terdapat pada buku *Pop Art* ke dalam bagian-bagian seni rupa. Untuk mendeskripsikan klasifikasi tersebut, peneliti menggunakan metode padan referensial. Referen yang digunakan adalah teori tentang seni rupa yang terdapat pada bab II penelitian ini. Bagian-bagian seni rupa berdasarkan teori yang ada pada bab II penelitian ini meliputi (1) perkembangan seni rupa ; (2) lingkup seni rupa; (3) macam seni rupa ; (4) struktur rupa ; (5) alat, bahan, dan medium ; (6) teknik.

Dalam konteks data (18) yang sudah dijelaskan di atas, diketahui bahwa *dessinateur* adalah orang yang menggambar. Dalam teori pada bab II, orang yang menciptakan karya bisa disebut seniman. Seniman merupakan bagian dari 'lingkup seni rupa'. *Dessinateur* bisa dipadankan dengan seniman. Seniman merupakan orang yang menciptakan karya atau sebuah profesi menciptakan karya. Sedangkan *dessinateur* juga merupakan orang yang menciptakan karya berupa gambar. Dengan menggunakan metode padan referensial, register *dessinateur* pada data (18) dimasukkan ke dalam bagian 'lingkup seni rupa' karena berkaitan dengan seniman.

D. Validitas dan Reliabilitas

Dalam sebuah penelitian, validitas dan reliabilitas sangat diperlukan untuk mengukur data penelitian agar hasil penelitiannya valid dan reliabel. Validitas mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2003: 5). Dengan kata lain validitas

merupakan aspek kecermatan pengukuran. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas semantik. Krippendorff (2004: 323) menjelaskan bahwa validitas semantik mengukur derajat sejauh mana sebuah metode peka terhadap makna simbol yang relevan dalam konteks yang ada. Alat ukur yang digunakan untuk menguji validitas dalam penelitian ini berupa kamus dan analisis konteks (*setting*, kegiatan, relasi). Pada uji validitas ini dibutuhkan ketelitian dan ketekunan peneliti dalam menelaah kevalidan hasil penelitian.

Reliabilitas mempunyai arti sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2003: 4). Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila suatu instrumen memberikan hasil yang sama terhadap objek yang diukur berkali-kali dalam situasi yang sama. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas pertama yang digunakan adalah *intra-rater*. Peneliti membaca dan menganalisis data secara berulang-ulang agar diperoleh hasil pengukuran yang konsisten. Uji reliabilitas kedua yang digunakan oleh peneliti yaitu pemeriksaan sejawat melalui diskusi. Moleong (2007: 333) mengungkapkan bahwa dalam diskusi analitik tersebut kemelencengan peneliti disingkap dan pengertian mendalam ditelaah yang nantinya menjadi dasar bagi klarifikasi penafsiran. Dalam diskusi analitik tersebut, peneliti melibatkan beberapa teman jurusan seni rupa UNY dan seni rupa UNNES, serta seniman Yogyakarta bernama Rizal Byno. Selanjutnya uji reliabilitas ketiga yang digunakan peneliti adalah *expert-judgement* yang melibatkan dosen pembimbing yaitu Dra. Norberta Nastiti Utami, M.Hum dan penutur asli bahasa Prancis yaitu Toha Amine (*Algérien*) untuk menyempurnakan pengukuran hasil penelitian.

BAB IV

KATEGORI LEKSIKAL, MAKNA, DAN KLASIFIKASI REGISTER DALAM SENI RUPA

Penelitian ini memiliki tiga tujuan. Tujuan pertama untuk mendeskripsikan kategori leksikal register seni rupa bahasa Prancis yang terdapat pada buku *Pop Art*. Kategori leksikal yang muncul dalam penelitian ini berupa kategori nomina, adjektiva, dan verba. Tujuan kedua untuk mendeskripsikan makna register seni rupa bahasa Prancis yang terdapat pada buku *Pop Art*, sedangkan tujuan ketiga untuk mendeskripsikan klasifikasi register seni rupa bahasa Prancis yang terdapat pada buku *Pop Art* ke dalam bagian-bagian seni rupa. Pembahasan tujuan kedua dan tujuan ketiga dilakukan bersama-sama karena kedua tujuan tersebut saling berkaitan.

A. KATEGORI LEKSIKAL REGISTER SENI RUPA

Bentuk register seni rupa yang ditemukan dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan kategori leksikal. Ditemukan 233 register seni rupa yang tersebar dalam bentuk kategori nomina, adjektiva, dan verba. Berikut analisis ketiga kategori leksikal register seni rupa yang terdapat pada buku *Pop Art*.

1. Nomina

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, terdapat 196 register seni rupa yang termasuk ke dalam kategori nomina. Berikut salah satu contoh analisis datanya.

(19) *L'artiste a coloré partiellement certains clichés et les a détournés au moyen de procédés mécaniques et manuels.*

(**Seniman** mewarnai secara sebagian beberapa klise dan mengalihkan klise tersebut ke proses mekanik dan manual.)

(*Pop Art* par Honnef K, p.26)

Dengan teknik BUL, contoh data (19) di atas dibagi menjadi dua bagian yaitu *L'artiste a coloré partiellement certains clichés* dan *et les a détournés au moyen de procédés mécaniques et manuels*. Dari hasil penerapan teknik BUL, register seni rupa terdapat pada bagian di bawah ini.

(19a) *L'artiste a coloré partiellement certains clichés*

Pada bagian (19a) terdapat register (*l'*)*artiste* yang berkategori nomina. Pemarkah dalam register (*l'*)*artiste* berupa *déterminant* 'le' yang mendahului *artiste*. 'Le' termasuk ke dalam *article défini* yang berjenis maskulin tunggal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa (*l'*)*artiste* merupakan register seni rupa berkategori nomina yang berjenis maskulin tunggal.

Untuk membuktikan bahwa (*l'*)*artiste* merupakan register berkategori nomina, maka diperlukanlah teknik ganti. Bila dikatakan bahwa nomina (*l'*)*artiste* sekategori atau sejenis dengan nomina (*le*) *peintre* dan (*le*) *dessinateur*, maka kata tersebut dapat saling menggantikan dalam sebuah kalimat. Bentuk bagian (19b) berikut dapat diterima sebagai penggantian nomina (*l'*)*artiste*.

(19b) $L' \left\{ \begin{array}{l} \mathbf{artiste} \\ \\ \\ \end{array} \right\} a \text{ coloré partiellement certains clichés}$
 $Le \left\{ \begin{array}{l} \mathit{peintre} \\ \\ \\ \end{array} \right\}$
 $Le \left\{ \begin{array}{l} \mathit{dessinateur} \\ \\ \\ \end{array} \right\}$

$\left\{ \begin{array}{l} \text{Seniman} \\ \text{Pelukis} \\ \text{Perancang} \end{array} \right\}$ mewarnai secara sebagian beberapa klise

Setelah mengganti kata $(l')\mathit{artiste}$ dengan kata yang berkategori sama yaitu $(le)\mathit{peintre}$ dan $(le)\mathit{dessinateur}$, bagian (19b) tetap gramatikal dan berterima. Kata $(l')\mathit{artiste}$, $(le)\mathit{peintre}$, dan $(le)\mathit{dessinateur}$ merupakan kata yang berkategori nomina, karena kedua kata tersebut memiliki pemarah berupa *déterminant* 'le' yang berlaku sebagai pengenal terhadap nomina yang didahuluinya yaitu *artiste*, *peintre*, dan *dessinateur*. Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa register $(l')\mathit{artiste}$ berkategori nomina karena $(l')\mathit{artiste}$ dapat digantikan oleh kata $(le)\mathit{peintre}$ dan $(le)\mathit{dessinateur}$ yang berkategori nomina.

(20) *L'art avant-garde était défini quasi unaimement comme un art affranchi du mode de représentation – en d'autres termes, comme un art non figuratif.*

(Seni *avant-garde* hampir secara bulat didefinisikan sebagai seni yang bebas dari citra representasi, dengan kata lain, sebagai seni non-figuratif)

(*Pop Art* par Honnef K, p.13)

Dengan teknik BUL, contoh data (20) di atas dibagi menjadi beberapa bagian yaitu *L'art avant-garde était défini quasi unaimement // comme un art*

affranchi du mode de représentation // en d'autres termes // comme un art non figuratif. Dari hasil penerapan teknik BUL, register seni rupa terdapat pada bagian di bawah ini.

(20a) *Comme un art non figuratif*.

Pada bagian (20a) di atas, register (*un*) *art non figuratif* berkategori nomina. Register tersebut terdiri dari tiga kata berupa *groupes de mots* yang merujuk pada macam seni rupa yaitu seni non-figuratif. Pemarkah dalam register (*un*) *art non figuratif* berupa *déterminant* 'un' yang mendahului *art non figuratif*. 'Un' termasuk ke dalam *article indefini* yang berjenis maskulin tunggal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *art non figuratif* merupakan register seni rupa berkategori nomina yang berjenis maskulin tunggal.

Untuk membuktikan bahwa (*un*) *art non figuratif* merupakan register berkategori nomina, maka diperlukanlah teknik ganti. Bila dikatakan bahwa nomina *art non figuratif* sekategori atau sejenis dengan nomina (*un*) *art non commercial* dan (*un*) *art purifié*, maka kata tersebut dapat saling menggantikan atau digantikan dalam sebuah kalimat. Bentuk bagian (20b) berikut dapat diterima sebagai penggantian nomina (*un*) *art non figuratif*.

(20b) *L'art avant-garde était défini quasi unaimement comme un art affranchi du mode de représentation – en d'autres termes, comme*
un { *art non figuratif*
art non commercial
art purifié }

Seni *avant-garde* hampir secara bulat didefinisikan sebagai seni yang bebas dari citra representasi, dengan kata lain, sebagai sebuah

}	seni non-figuratif
}	seni non komersial
}	seni murni

Setelah mengganti frasa (*un*) *art non figuratif* dengan frasa yang berkategori sama yaitu (*un*) *art non commercial* dan (*un*) *art purifié*, bagian (19b) tetap gramatikal dan berterima. Frasa (*un*) *art non figuratif*, (*un*) *art non commercial*, dan (*un*) *art purifié* merupakan frasa yang berkategori nomina, karena kedua kata tersebut memiliki pemarkah berupa *déterminant* 'un' yang berlaku sebagai pengenalan terhadap nomina yang didahuluinya yaitu *art non figuratif*, *art non commercial*, dan *art purifié*. Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa register (*un*) *art non figuratif* berkategori nomina karena (*un*) *art non figuratif* dapat digantikan oleh frasa (*un*) *art non commercial* dan (*un*) *art purifié* yang berkategori nomina.

2. Adjektiva

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, terdapat 24 register seni rupa yang termasuk ke dalam kategori adjektiva yang merupakan ephitet dan atribut.

Berikut salah satu contoh analisis datanya.

(21) *Les objets bidimensionnels, peintures et dessins de toutes origines, dont aucun cependeant n'ont plus de cent ans, dominant dans le tableau.*

(Benda-benda dua dimensi, gambar dan gambar dari semua asal usul, tidak ada yang lebih dari seratus tahun, mendominasi lukisan)

(*Pop Art* par Honnef K., p.28)

Dengan teknik BUL, contoh data (21) di atas dibagi menjadi beberapa bagian yaitu *Les objets **bidimensionnels**, peintures et dessins de toutes origines // dont aucun cependeant n'ont plus de cent ans // dominant dans le tableau*. Dari hasil penerapan teknik BUL, register seni rupa terdapat pada bagian di bawah ini.

(21a) *Les objets **bidimensionnels**, peintures et dessins de toutes origines*

Pada bagian (21a) di atas, register *bidimensionnels* berkategori adjektiva. Adjektiva *bidimensionnels* berfungsi sebagai penjelas yang memberi kualitas pada nomina yang diikutinya. Pemarkah dalam register *bidimensionnels* berupa nomina yang diikutinya yaitu *les objets*. Kesesuaian *accord 's'* pada akhir kata *bidimensionnels* yang mengikuti nomina *les objets* dan tidak ada penambahan sufiks 'e' menunjukkan bahwa *bidimensionnels* termasuk ke dalam jenis maskulin jamak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *bidimensionnels* merupakan register seni rupa berkategori adjektiva yang berjenis maskulin jamak.

Untuk membuktikan bahwa *bidimensionnels* merupakan register berkategori adjektiva, maka diperlukanlah teknik ganti. Bila dikatakan bahwa adjektiva *bidimensionnels* sekategori atau sejenis dengan adjektiva *tridimensionnels* dan *ésthétiques*, maka kata tersebut dapat saling menggantikan atau digantikan dalam sebuah kalimat. Bentuk bagian (21b) berikut dapat diterima sebagai penggantian adjektiva *bidimensionnels*.

(21b) *Les objets* $\left\{ \begin{array}{l} \mathbf{bidimensionnels} \\ tridimensionnels \\ ésthétiques \end{array} \right\}$ *peintures et dessins de toutes origines,*

dont aucun cependeant n'ont plus de cent ans, dominant dans le tableau.

Benda-benda $\left\{ \begin{array}{l} \text{dua dimensi,} \\ \text{tiga dimensi} \\ \text{bernilai seni} \end{array} \right\}$ gambar dan rancangan dari semua

asal usul, tidak ada yang lebih dari seratus tahun, mendominasi lukisan.

Setelah mengganti kata *bidimensionnels* dengan kata yang berkategori sama yaitu *tridimensionnels* dan *esthétiques*, bagian (21b) tetap gramatikal dan berterima. Kata *bidimensionnels*, *tridimensionnels*, dan *esthétiques* merupakan kata yang berkategori adjektiva, karena kedua kata tersebut memiliki pemarkah berupa nomina yang diikutinya yaitu *les objets* dan memiliki fungsi untuk memberikan keterangan pada nomina yang diikutinya. Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa register *bidimensionnels* berkategori adjektiva karena *bidimensionnels* dapat digantikan oleh kata *bidimensionnels* dan *tridimensionnels* yang berkategori adjektiva.

(22) *La peinture de Derek Boshier est encore semi-expressive et empreinte d'une note d'ironie.*

(Gambarnya Derek Boshier masih **semi ekspresif** dan dipenuhi dengan nada ironi)

(*Pop Art* par Honnef K, p.18)

Dengan teknik BUL, contoh data (22) di atas dibagi menjadi dua bagian yaitu *La peinture de Derek Boshier est encore semi-expressive // et empreinte d'une note d'ironie*. Dari hasil penerapan teknik BUL, bagian yang memiliki register seni rupa terdapat pada bagian di bawah ini.

(22a) *La peinture de Derek Boshier est encore semi-expressive*

Pada bagian (22a), register *semi-expressive* berkategori adjektiva. Adjektiva *semi-expressive* memberi kualitas pada nomina yang berada di awal kalimat yaitu *la peinture de Derek Boshier*. Pemarkah dalam register *semi-expressive* berupa verba *être* yang dikonjugasikan sebagai penghubung adjektiva dengan grup nomina *la peinture de Derek Boshier* dan akhiran 'e' pada kata *semi-expressive* yang tidak ada penambahan 's' yang disesuaikan dengan grup nomina *la peinture de Derek Boshier* yang berjenis femina tunggal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *semi-expressive* merupakan register seni rupa berkategori adjektiva yang berjenis femina tunggal.

Untuk membuktikan bahwa *semi-expressive* merupakan register berkategori adjektiva, maka diperlukanlah teknik ganti. Bila dikatakan bahwa adjektiva *semi-expressive* sekategori atau sejenis dengan adjektiva *semi-représentative*, maka kata tersebut dapat saling menggantikan atau digantikan dalam sebuah kalimat. Bentuk bagian (22b) berikut dapat diterima sebagai penggantian adjektiva *semi-expressive*.

(22b) *La peinture de Derek Boshier est encore* $\left. \begin{array}{l} \textit{semi-expressive} \\ \textit{semi-représentative} \end{array} \right\}$

Gambarnya Derek Boshier masih $\left. \begin{array}{l} \text{semi ekspresif} \\ \textit{semi-representatif} \end{array} \right\}$

Setelah mengganti kata *semi-expressive* dengan kata yang berkategori sama yaitu *semi-représentative*, bagian (22b) tetap gramatikal dan berterima. Kata *semi-expressive* dan *semi-représentative* merupakan kata yang berkategori adjektiva,

karena kedua kata tersebut memiliki pemarkah berupa verba *être* yang dikonjugasikan sebagai penghubung adjektiva dengan grup nomina *la peinture de Derek Boshier*. Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa register *semi-expressive* berkategori adjektiva karena *semi-expressive* dapat digantikan oleh kata *semi-représentative* yang berkategori adjektiva.

3. Verba

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, terdapat 13 register seni rupa yang termasuk ke dalam kategori verba. Berikut salah satu contoh analisis datanya.

(23) *L'artiste a coloré partiellement certains clichés, et les a détournés au moyen de procédés mécaniques et manuels.*

(Seniman telah mewarnai beberapa klise secara sebagian, dan mengalihkannya dengan proses mekanik dan manual.)

(*Pop Art* par Honnef K., p.17)

Dengan teknik BUL, contoh data (23) di atas dibagi menjadi dua bagian yaitu *l'artiste a coloré partiellement certains clichés // et les a détournés au moyen de procédés mécaniques et manuels*. Dari hasil penerapan teknik BUL, register seni rupa terdapat pada bagian di bawah ini.

(23a) *L'artiste a coloré partiellement certains clichés*

Pada bagian (23a) di atas, register *a coloré* berkategori verba. Pemarkah register *a coloré* adalah akhiran 'é' dan *auxiliaire 'a'* yang menempel pada *coloré*. Dengan baca markah, diketahui bahwa kata *a coloré* merupakan verba karena terbentuk dari sebuah verba *colorer* yang dikonjugasikan pada kala *passé composé* menjadi

a coloré. Jadi dapat disimpulkan bahwa *a coloré* merupakan register seni rupa berkategori verba, karena ciri-ciri verba adalah dapat dikonjugasikan dan kata tersebut menduduki fungsi predikat.

Untuk membuktikan bahwa *a coloré* merupakan register berkategori verba, maka diperlukanlah teknik ganti. Bila dikatakan bahwa verba *a coloré* sekategori atau sejenis dengan verba *a dessiné* dan *a peint* yang terbentuk dari sebuah verba *dessiner* dan *peindre* yang dikonjugasikan pada kala *passé composé* menjadi *a dessiné* dan *a peint*, maka kata tersebut dapat saling menggantikan atau digantikan dalam sebuah kalimat. Bentuk bagian (23b) berikut dapat diterima sebagai penggantian verba *a coloré*.

(23b) $L'artiste \left\{ \begin{array}{l} a \text{ coloré} \\ a \text{ dessiné} \\ a \text{ peint} \end{array} \right\} \text{ partiellement certains clichés}$

Seniman $\left\{ \begin{array}{l} \text{telah mewarnai} \\ \text{telah menggambar} \\ \text{telah melukis} \end{array} \right\} \text{ beberapa klise secara sebagian}$

Setelah mengganti kata *a coloré* dengan kata yang berkategori sama yaitu *a dessiné* dan *a peint*, bagian (23b) tetap gramatikal dan berterima. Kata *a coloré*, *a dessiné*, dan *a peint* merupakan kata yang berkategori verba, karena kedua kata tersebut memiliki pemarkah berupa *auxiliaire* 'a' yang tersematkan dan akhiran 'é' pada *a dessiné* serta akhiran 't' pada *a peint*. Dengan demikian dapat

dibuktikan bahwa register *a coloré* berkategori verba karena *a coloré* dapat digantikan oleh kata *a dessiné* dan *a peint* yang berkategori verba.

(24) *Balcon de Manet (1868) est peint avec un soin minutieux.*

(*Balcon de Manet (1868)* dilukis dengan sangat teliti)

(*Pop Art* par Honnef K., p.18)

Dengan teknik BUL, kalimat data (24) di atas dibagi menjadi dua bagian yaitu *Balcon de Manet (1868) // est peint avec un soin minutieux*. Dari hasil penerapan teknik BUL, register seni rupa terdapat pada bagian di bawah ini.

(24a) *est peint avec un soin minutieux*

Pada bagian (24a) di atas, register *est peint* berkategori verba. Pemarkah register *est peint* adalah *auxiliaire 'est'* yang tersematkan. Dengan baca markah, diketahui bahwa kata *est peint* merupakan verba karena terbentuk dari sebuah verba *peindre* yang dikonjugasikan dalam bentuk pasif menjadi *est peint*. Jadi dapat disimpulkan bahwa *est peint* merupakan register seni rupa berkategori verba, karena ciri-ciri verba adalah dapat dikonjugasikan dan kata tersebut menduduki fungsi predikat.

Untuk membuktikan bahwa *est peint* merupakan register berkategori verba, maka diperlukanlah teknik ganti. Bila dikatakan bahwa verba *est peint* sekategori atau sejenis dengan verba *est dessiné* dan *est coloré* yang terbentuk dari sebuah verba *dessiner* dan *colorer* yang dikonjugasikan dalam bentuk pasif menjadi menjadi *est dessiné* dan *est coloré*, maka kata tersebut dapat saling

menggantikan atau digantikan dalam sebuah kalimat. Bentuk bagian (24b) berikut dapat diterima sebagai penggantian verba *a coloré*.

(24b) *Balcon de Manet (1868)* { *est peint*
est dessiné
est coloré } *avec un soin minutieux.*

Balcon de Manet (1868) { dilukis
 digambar
 diwarnai } dengan sangat teliti.

Setelah mengganti kata *est peint* dengan kata yang berkategori sama yaitu *est dessiné* dan *est coloré*, bagian (24b) tetap gramatikal dan berterima. Kata *est peint*, *est dessiné*, dan *est coloré* merupakan kata yang berkategori verba, karena kedua kata tersebut memiliki pemarkah berupa *auxiliaire 'est'* yang tersematkan. Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa register *est peint* berkategori verba karena *est peint* dapat digantikan oleh kata *est dessiné* dan *est coloré* yang berkategori verba.

B. MAKNA REGISTER SENI RUPA DAN KLASIFIKASINYA DALAM SENI RUPA

Analisis tentang makna register seni rupa yang terdapat pada buku *Pop Art* menggunakan metode padan referensial yang alat penentunya adalah referen berupa kamus seni rupa dan dilanjutkan teknik HBS yang menggunakan analisis konteks dari Parera yaitu *setting*, kegiatan, relasi. Setelah diketahui makna yang mengacu register seni rupa, register tersebut diklasifikasikan ke dalam bagian seni rupa yaitu (1) perkembangan seni rupa, (2) lingkup seni rupa, (3) macam seni

rupa, (4) struktur rupa, (5) alat, bahan, dan medium, (6) teknik. Berikut analisisnya.

1. Perkembangan Seni Rupa

Pada penelitian ini ditemukan register seni rupa bermakna denotasi yang mengacu pada aliran seni rupa. Aliran seni rupa merupakan bagian dari perkembangan seni rupa. Berikut salah satu analisis datanya.

(25) *Premièrement, Lucy est d'avis que le Pop Art a plus de parenté avec l'art abstrait de Kelly et de Noland qu'avec les formes conventionnelles de l'art, le réalisme par exemple.*

(Pertama, Lucy berpendapat bahwa *Pop Art* memiliki lebih banyak hubungan kekerabatan dengan seni abstrak Kelly dan Noland daripada dengan bentuk seni konvensional, *réalisme* misalnya)

(*Pop Art* par Honnef K., p.10)

Berdasarkan kamus seni rupa, istilah *réalisme* termasuk ke dalam istilah yang berkaitan dengan seni rupa. Dalam kamus seni rupa tersebut, *réalisme* (Rosov, 2013 : 83) berarti *proche de l'image que donnerait un appareil photographique avec un objectif de 50 mm. C'est uaussi un mouvement artistique du 19^e. Le réalisme poussé peut devenir naturalisme* (pendekatan gambar yang nampak seperti foto dengan objek 50 mm. Realisme juga merupakan gerakan artistik abad ke-19. Realisme yang didorong bisa menjadi naturalisme.).

Dengan menggunakan analisis konteks diketahui bahwa ada pelaku yaitu seorang kurator bernama Lucy menyatakan pendapat dan persepsinya tentang seni pop atau *pop art* lebih mirip dengan seni abstrak yang dimiliki Kelly dan Noland (pelukis *hard-edge*) daripada seni konvensional (masih memegang aturan-aturan seni) seperti aliran realisme. Pendapat tersebut dimuat di dalam buku *Pop Art*.

Pernyataan Lucy tentang persepsi seni pop memiliki lebih banyak kemiripan dengan seni abstrak daripada dengan seni konvensional – misalnya *réalisme*, menunjukkan bahwa *réalisme* adalah salah satu aliran seni rupa yang bersifat konvensional dan nyata seperti foto.

Selanjutnya pengertian *réalisme* yang diperoleh dari konteks dipadankan dengan makna yang terdapat pada kamus. Persamaannya dapat dilihat pada komponen makna di bawah ini.

Komponen makna Leksem		Aliran artistik	Konvensional (abad ke-19)	Sifat gambar nyata
<i>Réalisme</i>	Kamus	+	+	+
	Konteks data	+	+	+

Dengan melihat komponen makna di atas, diketahui bahwa makna *réalisme* pada kamus dan konteks data memiliki persamaan. Maka dapat disimpulkan bahwa *réalisme* bermakna denotatif karena informasi pada konteks data (25) sama dengan yang terdapat pada kamus.

Dalam konteks data (25) yang sudah dijelaskan di atas, diketahui bahwa *réalisme* adalah aliran seni rupa konvensional. Dalam teori pada bab II, aliran seni rupa merupakan bagian dari ‘perkembangan seni rupa’. Dengan demikian register *réalisme* diklasifikasikan ke dalam bagian ‘perkembangan seni rupa’.

2. Lingkup Seni Rupa

Pada penelitian Pada penelitian ini ditemukan register seni rupa bermakna konotatif. Berikut salah satu contoh analisis datanya.

(26) Sitôt l'avante-garde constituée, les marchands d'art pesèrent de plus en plus lourd sur la destinée des acteurs de la **scène** artistique.

(Segera setelah seni *vanguard* dibentuk, para pedagang seni semakin membebani nasib para seniman dari **ranah** artistik.)

(*Pop Art* par Honnef K., p. 21)

Berdasarkan kamus seni rupa, istilah *scène* termasuk ke dalam istilah yang berkaitan dengan seni rupa. Dalam kamus seni rupa tersebut, *scène* (Millin, 1806 : 494) mempunyai arti *se prend dans un sens plus particulier pour les décorations du théâtre* (diambil dalam arti yang lebih khusus untuk dekorasi teater). Jadi *scène* adalah dekorasi untuk mendukung teater.

Dengan menggunakan analisis konteks diketahui bahwa pada masa seni *vanguard* muncul, pedagang seni atau orang yang menjual karya seni menekan nasib para seniman (yang berprofesi sebagai seniman) profesional. Seniman adalah seseorang menciptakan karya yang bisa menginspirasi dan sudah diakui profesinya. Sementara itu, pedagang seni menjualbelikan (membuat komersil) karya seni dalam ranah seni untuk meraih keuntungan. Padahal sebelum masa *vanguard*, karya seni itu berfungsi untuk mengekspresikan emosi seniman dan tidak dikomersilkan.

Selanjutnya pengertian *scène* yang diperoleh dari konteks dipadankan dengan makna yang terdapat pada kamus. Perbedaannya dapat dilihat pada komponen makna berikut ini.

Komponen makna		Dekorasi	Pendukung teater	Ranah / wilayah seni	Untuk dikomersilkan
Leksem					
Scène	Kamus	+	+	-	-
	Konteks data	-	-	+	+

Dengan melihat komponen makna tersebut, diketahui bahwa makna *scène* pada kamus dan konteks data memiliki perbedaan. Maka dapat disimpulkan bahwa *scène* bermakna konotatif karena informasi pada konteks data (26) tidak sama dengan yang terdapat pada kamus.

Dalam konteks data (26) yang sudah dijelaskan di atas, diketahui bahwa *scène* adalah kiasan dari ranah artistik atau seni. Dengan demikian register *scène* diklasifikasikan ke dalam bagian ‘lingkup seni rupa’.

3. Macam Seni Rupa

Pada penelitian ini ditemukan register seni rupa bermakna denotasi yang mengacu pada macam seni rupa. Berikut salah satu contoh analisis datanya.

(27) *Greenberg avait publié dès 1939 un texte canonique maintes fois réédité, « Avant-garde et kitsch » dans lequel il avait mis au point l'échafaudage intellectuel étayant un art purifié de tout accessoire extra-artistique.*

(Greenberg telah menerbitkan pada tahun 1939 sebuah esai yang berulang kali diterbitkan kembali, « *Avant-garde et kitsch* » dimana dia telah mengembangkan perancah intelektual yang mendukung seni murni dengan segala aksesori ekstra-artistik)

(*Pop Art* par Honnef K., p.13-14)

Berdasarkan kamus seni rupa, istilah *art purifié* termasuk ke dalam istilah yang berkaitan dengan seni rupa yang bisa diartikan sebagai seni murni. Dalam kamus

seni rupa, *art* (Rosov, 1998 : 87) berarti *une création invention fruit de la pensée et l'imagination, d'une idée originale à contenu esthétique traduisible en effets perceptibles par nos sens*. (penciptaan penemuan, buah pikiran dan imajinasi, dari ide asli dengan konten estetika yang dapat diterjemahkan dalam efek yang dirasakan oleh indra kita. Kata *purifié* yang berasal dari kata *purifier* (Larousse, 1998 : 838) berarti *débarrasser des impuretés* (menyingkirkan ketidakmurnian). Dari kedua makna tersebut dapat disimpulkan bahwa *art purifié* berarti seni yang dimurnikan atau bisa disebut juga seni murni yang penciptaannya tidak ditujukan untuk kebutuhan praktis.

Dengan menggunakan analisis konteks diketahui bahwa seorang kritikus seni bernama Greenberg telah menulis esai berjudul *Avant-garde et kitsch* yang ditulis pada tahun 1939 dan telah diterbitkan berulang kali. Dalam esai tersebut Greenberg mengembangkan perancah (*platform*) intelektual yang mendukung seni yang dimurnikan – bisa juga disebut seni murni (yang merupakan macam seni) – dengan segala aksesoris ekstra-artistik. Menurut Greenberg seni murni merupakan hasil penciptaan karya dari ide seniman yang tidak mengejar kebutuhan praktis yang seharusnya didukung dengan material atau aksesoris yang tinggi nilai seninya.

Selanjutnya pengertian *art purifié* yang diperoleh dari konteks dipadankan dengan makna yang terdapat pada kamus. Persamaannya dapat dilihat pada komponen makna berikut ini.

Komponen makna		Ungkapan imajinasi	Kepuasan batin seniman	Macam seni	Tidak ada kebutuhan praktis
Leksem					
<i>Art purifié</i>	Kamus	+	+	+	+
	Konteks data	+	+	+	+

Dengan melihat komponen makna di atas, diketahui bahwa makna *art purifié* pada kamus dan konteks data memiliki persamaan. Maka dapat disimpulkan bahwa *art purifié* bermakna denotatif karena informasi pada konteks data (27) sama dengan yang terdapat pada kamus.

Dalam konteks data (27) yang sudah dijelaskan di atas, diketahui bahwa *art purifié* merupakan macam seni rupa yaitu seni murni. Berdasarkan fungsinya, seni rupa dibagi menjadi dua macam yaitu seni murni dan seni terapan. Seni murni merupakan seni yang diciptakan dari ungkapan atau ekspresi jiwa untuk mengejar kebutuhan estetika seni tanpa ada faktor pendorong untuk kebutuhan praktis. Berdasarkan dari konteks dan teori seni rupa, maka register *art purifié* dimasukkan ke dalam bagian ‘macam seni rupa’.

4. Struktur Rupa

Pada penelitian ini terdapat register seni rupa bermakna denotasi yang mengacu pada unsur rupa. Unsur rupa merupakan bagian dari struktur rupa. Berikut contoh dan penjelasannya.

- (28) *L'art de Picasso a ceci de passionnant qu'il se consacre exclusivement à l'exploration et à l'organisation d'espaces, de surfaces, de formes, de couleurs, ect., en éliminant tout ce qui n'est pas absolument nécessaire dans ces éléments.*

(Seninya Picasso sangat menarik karena dia mengabdikan dirinya sendiri secara eksklusif untuk eksplorasi dan pengaturan ruang, permukaan, bentuk, **warna**, dan lain sebagainya, dengan menghilangkan segala sesuatu yang tidak diperlukan dalam unsur-unsur rupanya).

(*Pop Art* par Honnef K., p.15)

Berdasarkan kamus seni rupa, istilah *couleur* termasuk ke dalam istilah yang berkaitan dengan seni rupa. Dalam kamus seni rupa, *couleurs* (Rosov, 2013 : 23) berarti *considéré comme étant la « matière première de la peinture »*. *La couleur constitue pour chaque artiste un intérêt particulier qui lui attribue une fonction précise. Elle est obtenue grâce à des pigments.* (dianggap sebagai « bahan mentah lukisan ». Warna dihadirkan oleh seniman menurut minatnya yang disesuaikan kepada fungsi yang tepat. Itu didapat berkat pigmen). Jadi *couleurs* berarti pigmen warna yang digunakan seniman untuk melukis sesuai minat yang diinginkan.

Konteks pada data (28) menunjukkan bahwa seniman terkenal yang bernama Picasso mengeksplorasi unsur-unsur rupa seperti ruang, permukaan, bentuk, dan warna secara eksklusif dengan mengeliminasi sesuatu yang tidak diperlukan dalam unsur-unsur rupanya. Itulah yang membuat karya seninya Picasso menarik. Dalam kegiatannya, Picasso mengeliminasi sesuatu yang tidak diperlukan dalam unsur-unsur rupanya. Unsur-unsur rupa tersebut meliputi warna, ruang, permukaan, bentuk, dan lain sebagainya. *Couleurs* disebutkan sebagai warna yang hadir dalam karya lukisannya Picasso.

Selanjutnya pengertian *couleurs* yang diperoleh dari konteks dipadankan dengan makna yang terdapat pada kamus. Persamaannya dapat dilihat pada komponen makna berikut ini.

Komponen makna		Pigmen warna	Unsur lukis
Leksem			
<i>Couleurs</i>	Kamus	+	+
	Konteks data	+	+

Dengan melihat komponen makna di atas, diketahui bahwa makna *couleurs* pada kamus dan konteks data memiliki persamaan. Maka dapat disimpulkan bahwa *couleurs* bermakna denotatif karena informasi pada konteks data (28) sama dengan yang terdapat pada kamus.

Dalam konteks data (28) yang sudah dijelaskan di atas, diketahui bahwa *couleurs* merupakan salah satu unsur rupa yaitu warna. Pada teori di bab II, struktur rupa dibagi menjadi 4 yaitu unsur rupa, prinsip rupa, hukum/asas rupa, dan proporsi. Sedangkan warna merupakan salah satu dari unsur rupa. Berdasarkan konteks dan teori seni rupa, maka register *couleurs* dimasukkan ke dalam bagian struktur rupa.

5. Alat, Bahan, dan Medium

Pada penelitian ini terdapat register seni rupa bermakna denotasi yang mengacu pada medium rupa. Berikut contoh dan pembahasannya.

(29) *David Hockney*
Tea Painting in An Illusionistic Style (1961)
Huile sur toile, 198 x 76 cm
Londres, Tate Gallery

(David Hockney
Tea Painting in An Illusionistic Style (1961)
 Cat minyak di atas **kanvas**, 198 x 76 cm
Londres, Tate Gallery)

(*Pop Art* par Honnef K., p.42)

Berdasarkan kamus seni rupa, istilah *toile* termasuk ke dalam istilah yang berkaitan dengan seni rupa yang berarti *support de peinture tendue sur un châssis par une pince. C'est alors un « châssis entoilé » ou une « toile montée sur châssis »*. *C'est un support léger et transportable* (medium lukis yang dibentangkan pada bingkai penjepit. Disebut juga kanvas terbentang atau kanvas yang dibentangkan. Kanvas adalah media yang ringan dan mudah diangkut (Rosov, 2013 : 98)). Jadi *toile* adalah sesuatu yang terbentang pada frame dan yang telah disiapkan untuk melukis.

Konteks pada data (29) menunjukkan bahwa seniman bernama David Hockey menciptakan sebuah karya lukis pada tahun 1961 yang diberi judul *Tea Painting in An Illusionistic Style* dengan menggunakan teknik cat minyak di atas medium kanvas yang mempunyai dimensi ukuran 198 cm x 76 cm yang disimpan di galeri Tate, London. Dari konteks data tersebut, diketahui bahwa *toile* adalah medium kanvas yang terbentang dengan ukuran 198 cm x 76 cm yang digunakan untuk melukis.

Selanjutnya pengertian *toile* yang diperoleh dari konteks dipadankan dengan makna yang terdapat pada kamus. Persamaannya dapat dilihat pada komponen makna di bawah ini.

Komponen makna		Berfungsi sebagai medium	Digunakan untuk melukis	Kanvas yang dibentangkan
Leksem				
<i>Toile</i>	Kamus	+	+	+
	Konteks data	+	+	+

Dengan melihat komponen makna tersebut, diketahui bahwa makna *toile* pada kamus dan konteks data memiliki persamaan. Maka dapat disimpulkan bahwa *toile* bermakna denotatif karena informasi pada konteks data (29) sama dengan yang terdapat pada kamus.

Dalam konteks data (29) yang sudah dijelaskan di atas, diketahui bahwa *toile* merupakan medium untuk melukis. Pada teori di bab II, disebutkan bahwa kanvas yang merupakan medium lukis, masuk ke dalam bagian ‘alat, bahan, dan medium’. Berdasarkan konteks dan teori seni rupa, maka register *toile* dimasukkan ke dalam bagian ‘alat, bahan, dan medium’.

6. Teknik

Pada penelitian ini terdapat register seni rupa bermakna denotasi yang mengacu pada teknik. Berikut contoh dan pembahasannya.

(30) Derek Boshier, 1964
First Tooth Paste Painting
Huile sur toile, 76 x 137 cm
 Sheffield, City Art Galleries

(Derek Boshier, 1964
First Tooth Paste Painting
Cat minyak di atas kanvas, 76 x 137 cm
 Sheffield, City Art Galleries)

(*Pop Art* par Honnef K., p.19)

Berdasarkan kamus seni rupa, istilah *huile* termasuk ke dalam istilah yang berkaitan dengan seni rupa yang bisa diartikan sebagai teknik seni rupa yaitu cat minyak. Dalam kamus seni rupa, *huile* (Rosov, 2013 : 50) mempunyai arti khusus yang merujuk pada seni rupa, yaitu *l'agglutinant par excellence, le liant qui sert à*

« *véhiculer* » *les couleurs sur le support* (campuran yang baik, pengikat yang digunakan untuk menyampaikan warna pada medium). Jadi *huile* merupakan campuran minyak dan material berwarna yang digunakan untuk melukis.

Konteks pada data (30) menunjukkan bahwa seniman bernama Derek Boshier menciptakan sebuah karya lukis pada tahun 1964 yang diberi judul *First Tooth Paste Painting* dengan menggunakan teknik cat minyak di atas medium kanvas yang mempunyai dimensi ukuran 76 cm x 137 cm yang disimpan di *City Art Galleries, Sheffield*. Dari konteks data tersebut, diketahui bahwa *huile* merupakan teknik lukis menggunakan cat minyak.

Selanjutnya pengertian *huile* yang diperoleh dari konteks dipadankan dengan makna yang terdapat pada kamus. Persamaannya dapat dilihat pada komponen makna di bawah ini.

Leksem \ Komponen makna		Campuran minyak dan warna	Teknik untuk melukis	Cat minyak
<i>Huile</i>	Kamus	+	+	+
	Konteks data	+	+	+

Dengan melihat komponen makna di atas, diketahui bahwa makna *huile* pada kamus dan konteks data memiliki persamaan. Maka dapat disimpulkan bahwa *huile* bermakna denotatif karena informasi pada konteks data (30) sama dengan yang terdapat pada kamus.

Dalam konteks data (30) yang sudah dijelaskan di atas, diketahui bahwa *huile* merupakan teknik lukis menggunakan cat minyak. Pada teori di bab II,

teknik cat minyak masuk ke dalam bagian 'teknik'. Berdasarkan konteks dan teori seni rupa, maka register *huile* dimasukkan ke dalam bagian 'teknik'.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Hasil penelitian mengenai register seni rupa bahasa Prancis yang terdapat pada buku *Pop Art* adalah sebagai berikut.

1. Register seni rupa bahasa Prancis yang terdapat pada buku *Pop Art* berjumlah 233 data yang dapat diklasifikasikan berdasarkan kategori leksikal nomina, adjektiva, dan verba. Register yang berkategori leksikal nomina berjumlah 196 data. Register yang berkategori leksikal adjektiva berjumlah 24 data sedangkan register yang berkategori leksikal verba berjumlah 13 data.
2. Register seni rupa bahasa Prancis yang terdapat pada buku *Pop Art* yang berjumlah 223 data memiliki makna konotatif dan denotatif. Register yang bermakna denotatif berjumlah 223 data terdiri dari 214 data berkategori nomina, 23 data berkategori adjektiva, 12 data berkategori verba. Register yang bermakna konotatif berjumlah 10 data terdiri dari 8 data berkategori nomina, 1 data berkategori adjektiva, dan 1 data berkategori verba.
3. Register seni rupa bahasa Prancis yang terdapat pada buku *Pop Art* diklasifikasikan ke dalam 6 bagian, yaitu (1) perkembangan seni yang berjumlah 34 data ; (2) lingkup seni rupa yang berjumlah 115 data ; (3) macam seni rupa yang berjumlah 7 data ; (4) struktur rupa yang berjumlah 39 data ; (5) alat, bahan, medium yang berjumlah 16 data, dan (6) teknik yang berjumlah 22 data.

Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan, paling banyak ditemukan register seni rupa berkategori nomina dengan jumlah 196 data dari keseluruhan 233 data. Banyaknya kategori nomina menunjukkan bahwa register yang terdapat pada buku *Pop Art* lebih banyak memuat informasi istilah yang merujuk pada seni rupa dibandingkan prosedur penciptaan karya. Pada penelitian ini makna denotatif lebih banyak ditemukan dibandingkan makna konotatif. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa register seni rupa yang terdapat pada buku *Pop Art* disampaikan menggunakan bahasa yang lugas agar terhindar dari ambigu atau penafsiran ganda. Dari hasil pengelompokan register ke dalam bagian seni rupa, paling banyak ditemukan register seni rupa dalam klasifikasi lingkup seni dengan jumlah 115 data dari keseluruhan 233 data. Hal ini menunjukkan bahwa bagian lingkup seni rupa merupakan bagian yang luas dibandingkan bagian yang lain karena memiliki banyak subbab.

B. IMPLIKASI

Berikut ini merupakan implikasi dari penelitian tentang register seni rupa bahasa Prancis dalam buku *Pop Art*.

1. Bagi pengajar, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan ajar untuk mengajarkan atau memperkenalkan kosakata baru pada keterampilan CE kepada pembelajar.
2. Bagi pembelajar, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah kosakata dan memahami penggunaan kategori leksikal nomina, adjektiva, verba, serta mengetahui makna denotatif dan konotatif sesuai dengan panduan pengajar.

3. Hasil penelitian ini dapat pula ditambahkan ke dalam kamus seni rupa terkait tentang istilah-istilah baru seni rupa.

C. SARAN

Penelitian ini hanya difokuskan pada bentuk dan makna register seni rupa. Berdasarkan hal tersebut, masih memungkinkan untuk mengkaji dan mendalami permasalahan seputar register seni rupa bahasa Prancis. Misalnya penelitian yang mengkaji fungsi register, atau makna dan perubahan makna register. Penelitian ini dapat dilanjutkan sebagai penyusunan buku tentang register seni rupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Winarsih & Farida Soemargono. 2004. *Kamus Prancis-Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Aprillianti, Sintadewi Ignasia. 2016. *Register Arsitektur Bahasa Prancis dalam Buku Architecture à Paris*. Skripsi. Pendidikan Bahasa Prancis FBS UNY
- Azwar, Saifuddin. 2003. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik Seni Wacara Apresiasi dan Kreasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baylon, Christian dan Xavier Mignot. 1995. *Sémantique du langage initiation*. Paris: Nathan
- Boyer, Henri. 2001. *Introduction à la sociolinguistique*. Paris : Dunod
- Cadet, Christiane., dkk. 2001. *La Communication par L'image*. Saint-Amand-Montrond: Nathan
- Carpentier, Jean., dkk. 2017. *Sejarah Prancis dari Zaman Prasejarah hingga Akhir Abad ke-20*. Jakarta: KPG
- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dharsono, 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains
- Galisson, R. 1976. *Dictionnaire de Didactique des Langues*. Paris : Haschette
- Gressive, Maurice. 1993. *Le Bon Usage Français Refendu par André Gosse (Treizième Edition)*. Duculot : Paris
- Honnef, Klaus. 2004. *Pop Art*. Paris: Taschen
- Hujatnikajennong, Agung. *Kurasi dan Kuasa Kekuratoran dalam Medan Seni Rupa Kontemporer di Indonesia*. Tangerang : Marjin Kiri
- Krippendorff. 2004. *Content Analysis : An Introduction to Its Methodology*. [pdf]. file:///C:/Users/Toshiba/Downloads/intro_to_content_analysis.pdf diunduh pada 24 Mei 2018
- Larousse. 1999. *Le Petit Larousse Illustré*. Paris: Larousse

- Malcolm, Dorothea C. 1972. *Design : Elements and principles*. Massachusetts: Davis Publication
- Millin, Aubin-Louis. 1806. *Dictionnaire des Beaux-arts*. [pdf]. (<https://archive.org/details/dictionnairesb02mill/page/n5>) diunduh pada 21 November 2018
- Moleong, J. Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Parera. 2004. *Teori Semantik*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Pirous. 2003. *Melukis itu Menulis*. Bandung: Harapan Prima
- Prihadi, Bambang. 2006. *Diktat Mata Kuliah: Sejarah Seni Rupa Barat II*. [pdf]. <https://www.pdfdrive.net/sejarah-seni-rupa-barat-ii-staff-site-universitas-negeri-e12082693.html>. Yogyakarta: FBS UNY, diunduh pada 25 Februari 2018
- Rosov, Gricha. 2013. *Dictionnaire des Beaux-Arts*. [pdf]. (<https://id.scribd.com/document/131955907/dictionnaire-des-beaux-arts.pdf>) diunduh pada 21 November 2018
- Saphira, Alya. 2016. *Kebudayaan Negara Prancis*. [online]. (<https://alyasaphirablog.wordpress.com/2016/11/27/kebudayaan-negara-perancis/>), diakses pada 13 Januari 2018
- Sudayanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa : Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Suhardi. 2015. *Dasar-Dasar Ilmu Semantik*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Supono. 1992. *Dasar-Dasar Melukis Teknik Basah*. Jakarta: PT. General Print
- Widyastuti, Susana. 2010. *Componential Analysis of Meaning : Theory and Applications*. Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris, hlm. 7-9
- Wijana dan Rohmadi. 2013. *Sosiolinguistik : kajian teori dan analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- https://en.wikipedia.org/wiki/Mona_Lisa
- https://fr.wikipedia.org/wiki/Cath%C3%A9drale_Notre-Dame_de_Paris

TABEL DATA

No	Kode	Register	Data	Kategori			Makna		Klasifikasi Seni Rupa						Keterangan	
				Leksikal			1	2	1	2	1	2	3	4		5
1.	PA/6	<i>Parrainage</i>	<i>Le pop art. Il était loin de reconnaître le parrainage qu'on lui attribuait et s'en distanciat prudemment. Non, ce n'était pas lui qui l'avait baptisé ainsi : Pop Art. En tout cas, pas au sens auquel on l'entendait depuis sa déclaration de naissance, cinquante ans auparavant.</i>	√			√			√						Register ini merujuk pada dukungan yang diberikan oleh suatu perusahaan atau individu kepada seniman untuk membantu kegiatan budaya, tanpa pertimbangan selain insentif pajak. Contoh : penyediaan workshop, donasi, pembelian karya, pembiayaan pameran.
2.	PA/6	<i>Le critique d'art</i>	<i>Pure modestie ? Euphémisme tout britannique ? Le critique d'art Lawrence Alloway, Anglais de souche mais New-Yorkais d'adaption, nuança très tôt l'assertion selon laquelle il était l'inventeur du terme. « Du reste,</i>	√			√			√						Register ini mengacu pada orang yang melakukan kritik terhadap karya seni orang lain atau dirinya sendiri, biasa disebut kritikus seni. Kritikus seni menjembatani apresiasi antara seniman dan publik serta mendorong seniman untuk menciptakan karya lebih baik melalui berbagai kritik yang disampaikan.
3.	PA/6	<i>Pop</i>	<i>à l'époque, je n'entendais pas le mot Pop Art dans le sens qu'il a aujourd'hui. Je l'utilisais, de même</i>	√			√			√						<i>Pop</i> berasal dari kata <i>popular</i> . Register ini mengacu pada aliran seni rupa <i>pop art</i> .
4.	PA/6	<i>Expositions</i>	<i>que l'expression de 'pop culture', pour qualifier les produits des mass media, nos les œuvres d'art dans lesquelles</i>	√			√			√						Register ini mengacu pada pameran seni rupa, yaitu suatu kegiatan untuk menampilkan karya seni rupa kepada publik.
5.	PA/6	<i>Académies d'art</i>	<i>entraientdes élément de cette 'culture populaire'. En tout cas, il fut question</i>	√			√			√						Register ini mengacu pada tempat untuk belajar dan berlatih seni. Contohnya institusi seni, atau sekolah kejuruan seni

KETERANGAN :

KODE : AP (buku Pop Art) dan halamannya

KATEGORI LEKSIKAL : 1 = Nomina
2 = Adjektiva
3 = Verba

MAKNA : 1 = Denotasi
2 = Konotasi

KLASIFIKASI

SENI RUPA : 1 = Perkembangan seni rupa
2 = Lingkup seni rupa
3 = Macam seni rupa

4 = Struktur rupa
5 = Alat, bahan, medium
6 = Teknik

No	Kode	Register	Data	Kategori Leksikal			Makna		Klasifikasi Seni Rupa						Keterangan	
				1	2	3	1	2	1	2	3	4	5	6		
6.	PA/6	<i>Petites galeries privées</i>	<i>de ce terme à un moment quelconque entre l'hiver 1954/55 et 1957. » Au moment où il faisait cette mise au point – on était en 1966 –, le « pop » s'était arraché depuis belle lurette à l'attraction des expositions des académies d'art et des petites galeries privées pour gagner l'atmosphère de l'art contemporain.</i>	√			√			√						Register ini merujuk pada tempat atau ruangan milik pribadi yang biasa disebut galeri seni, berisi koleksi barang seni yang ditujukan kepada publik.
7.	PA/6	<i>Art contemporain</i>	<i>(Pop art. Aliran pop art jauh dari mengakui sponsor yang diberikan kepadanya dan dengan hati-hati menjauhkan diri. Bukan, bukan pop art yang telah menyebutnya sendiri seperti ini : pop art. Bagaimanapun, tidak karena kita memahami itu sejak deklarasi kelahirannya, 50 tahun silam. Kesopanan murni? Eufemisme orang Inggris? Kritikus seni Lawrence Alloway, berkebangsaan Inggris asli tetapi keturunan New-York, memenuhi syarat sejak awal bahwa ia adalah penemu istilah tersebut. "Selain itu, pada saat itu, saya tidak mendengar</i>	√			√		√							Register ini merujuk pada perkembangan seni rupa yang dipengaruhi oleh dampak modernisasi. Namun seni kontemporer itu berbeda dengan seni modern. Perbedaan yang mencolok yaitu dalam fokus karyanya, seni kontemporer lebih diapresiasi proses penciptaannya karena mengandung konsep tersembunyi dari karya tersebut.

KETERANGAN :

KODE : AP (buku Pop Art) dan halamannya

KATEGORI LEKSIKAL : 1 = Nomina
2 = Adjektiva
3 = Verba

MAKNA : 1 = Denotasi
2 = Konotasi

KLASIFIKASI

SENI RUPA : 1 = Perkembangan seni rupa
2 = Lingkup seni rupa
3 = Macam seni rupa

4 = Struktur rupa
5 = Alat, bahan, medium
6 = Teknik

No	Kode	Register	Data	Kategori Leksikal			Makna		Klasifikasi Seni Rupa						Keterangan
				1	2	3	1	2	1	2	3	4	5	6	
			kata <i>Pop Art</i> dalam artian hari ini. Saya menggunakan kata <i>pop art</i> , begitu pula ungkapan ' <i>pop culture</i> / budaya pop', untuk memenuhi syarat produk media massa, bukan karya seni dimana unsur ' <i>culture populaire</i> / budaya populer' masuk. Bagaimanapun, istilah tersebut disebutkan pada titik masa antara musim dingin 1954/1955 dan 1957". Masa dimana Lawrence mengungkapkannya seperti itu adalah pada tahun 1966 - , ' pop ' sudah lama marak dalam pameran akademi seni dan galeri seni pribadi untuk mendapatkan suasana seni kontemporer .)												
8.	PA/6	<i>Travaux</i>	<i>Les noms de Roy Lichtenstein, Claes Oldenburg, James Rosenquist, Tom Wesselmann et Andy Warhol affleuraient sur les lèvres des fins limiers de l'art et autres initiés perspicaces, et les travaux de Robert</i>	√			√		√						Register ini merujuk pada karya-karya seni rupa.
9.	PA/6	<i>Collectionneurs</i>	<i>Les noms de Roy Lichtenstein, Claes Oldenburg, James Rosenquist, Tom Wesselmann et Andy Warhol affleuraient sur les lèvres des fins limiers de l'art et autres initiés perspicaces, et les travaux de Robert</i>	√			√		√						Register ini mengacu pada orang yang melakukan pembelian karya-karya seni yang berharga dengan tujuan hobi mengoleksi, kesenangan, bisnis, atau kepentingan lain.

KETERANGAN :

KODE : AP (buku Pop Art) dan halamannya

KATEGORI LEKSIKAL : 1 = Nomina
2 = Adjektiva
3 = Verba

MAKNA : 1 = Denotasi
2 = Konotasi

KLASIFIKASI

SENI RUPA : 1 = Perkembangan seni rupa
2 = Lingkup seni rupa
3 = Macam seni rupa

4 = Struktur rupa
5 = Alat, bahan, medium
6 = Teknik

No	Kode	Register	Data	Kategori Leksikal			Makna		Klasifikasi Seni Rupa						Keterangan
				1	2	3	1	2	1	2	3	4	5	6	
10.	PA/6	<i>Œuvres picturales</i>	<i>Rauschenberg, Jasper Johns et Larry Rivers commençaient à accrocher l'intérêt des collectionneurs sérieux. Leurs œuvres picturales et plastiques exaltaient l'idiom de la culture des grandes métropoles, les images publicitaires, les bandes dessinées, la photographie, le design, dans une intention qui se voulait en partie approbatrice, en partie critique.</i>	√			√			√					Register ini mengacu pada bentuk karya bergambar, seperti lukisan, desain grafis, mural.
11.	PA/6	<i>Œuvres plastiques</i>	(Nama-nama seperti Roy Lichtenstein, Claes Oldenburg, James Rosenquist, Tom Wesselmann et Andy Warhol menyiram di bibir detektif seni dan orang yang mempunyai wawasan yang mendalam, dan karya-karya Robert Rauschenberg, Jasper Johns dan Larry Rivers mulai diminati oleh kolektor yang serius. Karya bergambar dan karya plastik mereka mengagungkan idiom budaya kota-kota besar, gambar-gambar iklan, komik strip, fotografi, desain, dengan maksud sebagian disetujui, sebagian sebagai kritik)	√			√			√					Register ini mengacu pada bentuk karya tidak bergambar, seperti pahat, patung, instalasi, mix media tiga dimensi.

KETERANGAN :

KODE : AP (buku Pop Art) dan halamannya

KATEGORI LEKSIKAL : 1 = Nomina
2 = Adjektiva
3 = Verba

MAKNA : 1 = Denotasi
2 = Konotasi

KLASIFIKASI

SENI RUPA : 1 = Perkembangan seni rupa
2 = Lingkup seni rupa
3 = Macam seni rupa

4 = Struktur rupa
5 = Alat, bahan, medium
6 = Teknik

No	Kode	Register	Data	Kategori Leksikal			Makna		Klasifikasi Seni Rupa						Keterangan	
				1	2	3	1	2	1	2	3	4	5	6		
12.	PA/6	<i>Détrempe</i>	RAY JOHNSON <i>Elvis Presley No. 1 [Oedipus]</i> 1956-1957, <i>détrempe et encre de Chine sur papier journal</i> , 28 x 21 cm <i>Collection particulière</i>	√			√								√	Register ini mengacu pada teknik tempera, yaitu teknik melukis dengan cara mencampurkan kuning telur ke dalam cat sebagai bahan perekat.
13.	PA/6	<i>Encre de Chine</i>		√			√								√	Register ini mengacu pada bahan yang digunakan untuk melukis, berupa tinta cina.
14.	PA/6	<i>Collection particulière</i>	(RAY JOHNSON <i>Elvis Presley No. 1 [Oedipus]</i> 1956-1957, tempera dan tinta cina di atas koran , 28 x 21 cm Koleksi khusus)	√			√		√							Register ini merujuk pada karya yang merupakan koleksi pribadi, tidak masuk ke museum dan tidak dikomersilkan.
15.	PA/6	<i>Installation</i>	CLAES OLDENBURG <i>Bedroom Ensemble 2/3</i> 1963-1969, Installation , 3.03 x 5.12 x 6.48 m Francfort-sur-le-Main, <i>Museum für Moderne Kunst</i> (CLAES OLDENBURG <i>Bedroom Ensemble 2/3</i> 1963-1969, Instalasi , 3.03 x 5.12 x 6.48 m Francfort-sur-le-Main, <i>Museum für Moderne Kunst</i>)	√			√								√	Register ini merujuk pada teknik yang memasang, menyatukan, dan mengkonstruksi sejumlah benda yang dianggap bisa merujuk pada suatu konteks kesadaran makna tertentu, sehingga menjadi satu kesatuan karya seni.

KETERANGAN :

KODE : AP (buku Pop Art) dan halamannya

KATEGORI LEKSIKAL : 1 = Nomina
2 = Adjektiva
3 = Verba

MAKNA : 1 = Denotasi
2 = Konotasi

KLASIFIKASI

SENI RUPA : 1 = Perkembangan seni rupa
2 = Lingkup seni rupa
3 = Macam seni rupa

4 = Struktur rupa
5 = Alat, bahan, medium
6 = Teknik

No	Kode	Register	Data	Kategori Leksikal			Makna		Klasifikasi Seni Rupa						Keterangan
				1	2	3	1	2	1	2	3	4	5	6	
16.	PA/7	<i>Œuvres</i>	<i>Outre Cologne, deux villes de la province culturelle, Aix-la-Chapelle et Darmstadt, accordèrent aux œuvres ébouriffantes leur bénédiction muséale.</i>	√			√			√					Register ini merujuk pada karya-karya seni rupa.
17.	PA/7	<i>Muséale</i>	(Selain Cologne, dua kota provinsi budaya, Aix-la-Chapelle dan Darmstadt, memberi karya-karya yang dahsyat berkat museum mereka.)		√		√			√					Register ini mengacu pada sesuatu yang berhubungan dengan museum.
18.	PA/7	<i>Biennale</i>	<i>Kassel, modeste ville du nord de la Hesse, proche de la ligne de démarcation entre l'Ouest et l'Est, éclipsa alors Venise, dont la Biennale était un peu plus ancienne, en devenant la plate-forme internationale des tendances inédites et prometteuses de l'art contemporain. Rien n'a changé depuis : la plus riche collection du Pop Art se trouve dans les musées européens, et non américains.</i>	√			√			√					Register ini merujuk pada sebuah pameran seni rupa yang diadakan dua tahun sekali.
19.	PA/7	<i>Collection</i>		√			√		√						Register ini merujuk pada koleksi karya seni rupa.
20.	PA/7	<i>Musées</i>		√			√		√						Register ini merujuk pada tempat penyimpanan barang seni, yaitu museum (museum yang dikhususkan untuk menyimpan barang seni rupa).

KETERANGAN :

KODE : AP (buku Pop Art) dan halamannya

KATEGORI LEKSIKAL : 1 = Nomina
2 = Adjektiva
3 = Verba

MAKNA : 1 = Denotasi
2 = Konotasi

KLASIFIKASI

SENI RUPA : 1 = Perkembangan seni rupa
2 = Lingkup seni rupa
3 = Macam seni rupa

4 = Struktur rupa
5 = Alat, bahan, medium
6 = Teknik

No	Kode	Register	Data	Kategori Leksikal			Makna		Klasifikasi Seni Rupa						Keterangan
				1	2	3	1	2	1	2	3	4	5	6	
			dan Timur, melampaui Venesia, dimana Biennale yang sedikit lebih tua, menjadi platform internasional tren baru dan menjanjikan dari seni kontemporer. Tidak ada yang berubah sejak : koleksi pop art yang terkaya ada di museum-museum Eropa, bukan Amerika.)												
21.	PA/7	Triade artiste	<p><i>Les voles nouvelles empruntées par quelques artistes britanniques et américains ont suscité dès le départ erreurs d'interprétation et malentendus. S'ils rompaient avec nombre des vues acquises sur l'art, ils en réaffirmaient d'autres avec d'autant plus de fermeté, n'ayant aucunement l'intention de s'aventurer en dehors du terrain, souvent évoqué, délimité par la triade artiste, collectionneur et musée.</i></p> <p>(Jalan baru yang diambil oleh beberapa seniman Inggris dan Amerika telah menimbulkan salah tafsir dan kesalahpahaman sejak awal. Jika mereka melanggar dengan banyak</p>	√			√		√						Register ini merujuk pada triangulasi seni yang terdiri dari seniman, karya, publik. Triangulasi tersebut saling berhubungan satu sama lain.

KETERANGAN :

KODE : AP (buku Pop Art) dan halamannya

KATEGORI LEKSIKAL : 1 = Nomina
2 = Adjektiva
3 = Verba

MAKNA : 1 = Denotasi
2 = Konotasi

KLASIFIKASI

SENI RUPA : 1 = Perkembangan seni rupa
2 = Lingkup seni rupa
3 = Macam seni rupa

4 = Struktur rupa
5 = Alat, bahan, medium
6 = Teknik

No	Kode	Register	Data	Kategori Leksikal			Makna		Klasifikasi Seni Rupa						Keterangan
				1	2	3	1	2	1	2	3	4	5	6	
			pandangan yang diperoleh dari seni, mereka menegaskan kembali orang lain dengan lebih tegas, tidak memiliki niat untuk keluar dari asalnya, yang sering disebut-sebut, dibatasi oleh triangulasi seni , kolektor, dan museum.)												
22.	PA/7	<i>Art académique</i>	<i>Les trois dernières décennies du 19e siècle connurent une floraison d'œuvres novatrices qui ébranlèrent l'art académique parisien et dont les impulsions, émancipatrices de toute évidence, se communiquèrent aux pays voisins. On baptisa du nom d'avant-garde cette suite apparemment sans fin de créations originales, un nom qui leur conférait aussi un certain degré d'affinité entre elles. Bien que des artistes aient réclamé par la suite qu'on restitue à l'art militaire ce terme qu'on avait fini par utiliser à tout va, il rend assez précisément l'idée que l'art se faisait de sa nature : un art moderne conscient. Son évolution se présente ainsi comme un enchaînement sans fin</i>	√			√			√					Register ini merujuk pada seni yang dipelajari di sebuah institusi atau sekolah.
23.	PA/8	<i>Art Militaire</i>		√			√		√						Register ini merujuk pada gaya atau tren seni yang menggambarkan peristiwa perang, bertemakan tentang militer atau perang, contohnya lukisan yang mempresentasikan sebuah perang.
24.	PA/8	<i>Art moderne</i>		√			√		√						Register ini merujuk pada seni dimana karya seni yang dihasilkan mempunyai efek dramatis seperti fotografi. Periode seni modern adalah antara 1860-an sampai 1970-an dengan menggunakan gaya dan filosofi seni yang dihasilkan pada masa itu.
25.	PA/8	<i>Révolutions artistiques</i>		√			√		√						Register ini merujuk pada perkembangan seni rupa.
26.	PA/8	<i>Impressionnisme</i>		√			√		√						Register ini mengacu pada aliran seni rupa, yaitu aliran <i>impresionisme</i> . Aliran <i>impressionnisme</i> adalah aliran yang berusaha

KETERANGAN : KODE : AP (buku Pop Art) dan halamannya

KATEGORI LEKSIKAL : 1 = Nomina
2 = Adjektiva
3 = Verba

MAKNA : 1 = Denotasi
2 = Konotasi

KLASIFIKASI SENI RUPA : 1 = Perkembangan seni rupa
2 = Lingkup seni rupa
3 = Macam seni rupa
4 = Struktur rupa
5 = Alat, bahan, medium
6 = Teknik

No	Kode	Register	Data	Kategori Leksikal			Makna		Klasifikasi Seni Rupa						Keterangan	
				1	2	3	1	2	1	2	3	4	5	6		
			<i>de révolutions artistiques qui ont pour nom impressionnisme, divisionnisme, symbolisme, expressionnisme, fauvisme, cubisme, constructivisme, dadaïsme, surréalisme, jusqu'à l'expressionnisme abstrait et l'art informel précurseurs du Pop Art.</i>													menampilkan kesan-kesan pencahayaan yang kuat, dengan penekanan pada warna.
27.	PA/8	<i>Divisionnisme</i>	(Tiga dekade terakhir abad ke-19 dipenuhi dengan karya-karya yang inovatif yang mengguncang seni akademis Paris, yang mana nadi dan emansipatorinya yang jelas dikomunikasikan ke negara-negara tetangga. Orang-orang memberi nama <i>vanguard</i> setelah rangkaian kreasi asli yang tampaknya tak berujung ini, sebuah nama yang juga memberi tingkat afinitas tertentu diantara mereka. Meskipun para seniman mengklaim seperti berikut bahwa kita mengembalikan ke istilah seni militer yang akhirnya kita gunakan dengan cocok, itu membuat persis ide bahwa seni dibuat dari sifatnya : sebuah seni	√			√		√							Register ini mengacu pada aliran seni rupa, yaitu aliran <i>divisionnisme</i> . Aliran <i>divisionnisme</i> disebut juga <i>neo-impressionnisme</i> . Karya-karya pada aliran ini menggunakan teknik pointilis, yaitu teknik melukis dengan warna yang tidak lagi dicampur pada palet, tetapi langsung di atas kanvas dengan menempatkan titik-titik kecil sehingga menjadi lukisan yang utuh.
28.	PA/8	<i>Symbolisme</i>		√			√		√							Register ini mengacu pada aliran seni rupa, yaitu aliran <i>symbolisme</i> . Aliran <i>symbolisme</i> ini dapat dianggap sebagai pendalaman aliran <i>romantisme</i> . Aliran ini berusaha untuk menentukan keadaan pikiran yang tak terduga dengan menampilkan simbol-simbol yang eksotis, misterius, mirip mimpi, dan fantastik.
29.	PA/8	<i>Expressionnisme</i>		√			√		√							Register ini mengacu pada aliran seni rupa, yaitu aliran <i>expressionnisme</i> . Aliran <i>expressionnisme</i> lebih mengutamakan kebebasan distorsi bentuk dan warna untuk melahirkan emosi batin terhadap kenyataan kekerasan atau tragedi.

KETERANGAN : KODE : AP (buku Pop Art) dan halamannya

KATEGORI LEKSIKAL : 1 = Nomina
2 = Adjektiva
3 = Verba

MAKNA : 1 = Denotasi
2 = Konotasi

KLASIFIKASI

SENI RUPA : 1 = Perkembangan seni rupa
2 = Lingkup seni rupa
3 = Macam seni rupa

4 = Struktur rupa
5 = Alat, bahan, medium
6 = Teknik

No	Kode	Register	Data	Kategori			Makna		Klasifikasi Seni Rupa						Keterangan		
				1	2	3	1	2	1	2	3	4	5	6			
30.	PA/8	<i>Fauvisme</i>	modern yang sadar. Evolusinya menampilkan dirinya sebagai serangkaian revolusi artistik tak terbatas yang namanya impresionisme, divisionisme, simbolisme, ekspresionisme, fauvisme, kubisme, konstruktivisme, dadaisme, surealisme, hingga abstrak-ekspresionisme dan prekursor seni informal pop art.)	√			√		√							Register ini mengacu pada aliran seni rupa, yaitu aliran <i>fauvisme</i> (<i>les fauves</i> : binatang liar) yang berkembang di Prancis pada awal abad ke-20 dan berumur pendek. Aliran <i>fauvisme</i> merupakan aliran yang mengagungkan kebebasan berekspresi dengan penyederhanaan bentuk dan perspektif, semburan warna murni diatur secara kontras.	
31.	PA/8	<i>Cubisme</i>		√			√		√								Register ini mengacu pada aliran seni rupa, yaitu aliran <i>cubisme</i> yang berkembang sekitar tahun 1908-1920. Aliran <i>cubisme</i> merupakan aliran yang memiliki bentuk-bentuk geometris seperti segitiga, kubus, segi empat, silinder, kotak-kotak, dan lain sebagainya.
32.	PA/8	<i>Constructivisme</i>		√			√		√								Register ini mengacu pada aliran seni rupa, yaitu aliran <i>constructivisme</i> yang diperkenalkan pertama kali oleh pemahat asal Russia bernama Vladimir Tatlin dari hasil merantaunya di Paris. Aliran ini mengutamakan karya bergambar dengan fokus bangunan ataupun karya tiga dimensi dengan menggunakan bahan-bahan modern seperti beton, kawat, plastik, dan lain

KETERANGAN :

KODE : AP (buku Pop Art) dan halamannya

KATEGORI LEKSIKAL : 1 = Nomina
2 = Adjektiva
3 = Verba

MAKNA : 1 = Denotasi
2 = Konotasi

KLASIFIKASI

SENI RUPA : 1 = Perkembangan seni rupa
2 = Lingkup seni rupa
3 = Macam seni rupa

4 = Struktur rupa
5 = Alat, bahan, medium
6 = Teknik

No	Kode	Register	Data	Kategori Leksikal			Makna		Klasifikasi Seni Rupa						Keterangan
				1	2	3	1	2	1	2	3	4	5	6	
															sebagainya sehingga membentuk sebuah konstuksi.
33.	PA/8	<i>Dadaïsme</i>		√			√		√						Register ini mengacu pada aliran seni rupa, yaitu aliran <i>dadaïsme</i> yang lahir pada masa Perang Dunia I. Berawal dari berdirinya kelompok internasional dengan nama ' <i>dada</i> ' untuk menunjukkan sikap nihilistik dan humoristik menyindir realitas sosial masa itu, jadilah aliran <i>dadaïsme</i> , yaitu aliran yang menyajikan bentuk seram, magis, kekanak-kanakan, naif, khayalan, dan fantasi.
34.	PA/8	<i>Surréalisme</i>		√			√		√						Register ini mengacu pada aliran seni rupa, yaitu aliran <i>surréalisme</i> yang lahir di Prancis setelah Perang Dunia I yang berhasil menjadi ' <i>dada</i> '. Sama seperti <i>dadaïsme</i> , aliran <i>surréalisme</i> memiliki hubungan erat dengan dunia fantasi yang tidak logis dan alam mimpi yang seperti khayalan.
35.	PA/8	<i>Expressionnisme abstrait</i>		√			√		√						Register ini mengacu pada aliran seni rupa, yaitu aliran <i>expressionnisme abstrait</i> yang muncul pada pasca Perang Dunia II di Amerika Serikat. Aliran ini merupakan kombinasi antara aliran <i>abstrait</i> dan <i>expressionnisme</i> , yaitu pengekspresian secara otomatis keadaan alam bawah sadar dengan

KETERANGAN :

KODE : AP (buku Pop Art) dan halamannya

KATEGORI LEKSIKAL : 1 = Nomina
2 = Adjektiva
3 = Verba

MAKNA : 1 = Denotasi
2 = Konotasi

KLASIFIKASI
SENI RUPA

: 1 = Perkembangan seni rupa
2 = Lingkup seni rupa
3 = Macam seni rupa

4 = Struktur rupa
5 = Alat, bahan, medium
6 = Teknik

No	Kode	Register	Data	Kategori Leksikal			Makna		Klasifikasi Seni Rupa						Keterangan
				1	2	3	1	2	1	2	3	4	5	6	
															menciptakan bentuk-bentuk yang terjadi dengan sendirinya melalui goresan kanvas yang dibiarkan jatuh di atas kanvas.
36.	PA/8	<i>Art informel</i>		√			√		√						Register ini merujuk pada kata lain dari seni pop atau <i>pop art</i> . Sebagian orang menyebutkan bahwa <i>pop art</i> merupakan seni informal yang kekinian, mencerminkan anak muda masa kini, tidak lagi mengikuti pakem-pakem seni tradisional.
37.	PA/8	<i>Pop art</i>		√			√		√						Register ini mengacu pada aliran seni rupa, yaitu aliran <i>pop art</i> yang lahir pada pertengahan 1950 di Inggris. Aliran <i>pop art</i> atau <i>popular art</i> adalah aliran seni rupa kontemporer yang komposisinya menggunakan benda-benda dan gambar sehari-hari yang dipinjam dari iklan, majalah, poster, dan lain sebagainya.
38.	PA/8	<i>Art du plaisir visuel</i>	<i>En effet, celui-ci Robert n'entendait pas, en le proposant justement à une exposition – le second Armory Show de New York en 1917 -, présenter un objet ordinaire pour provoquer une réaction ? Son ambition esthétique était de remplacer l'art du plaisir visuel, qu'il appelait « rétinale », par</i>	√			√			√					Register ini mengacu pada fungsi seni rupa sebagai media hiburan, memberi kenikmatan bagi publik.
39.	PA/8	<i>Rétinal</i>		√			√			√					Register ini mengacu pada nama lain dari <i>l'art du plaisir visuel</i> .
40.	PA/8	<i>Art de l'intellect</i>		√			√			√					Register ini mengacu pada fungsi seni rupa sebagai rangsangan berpikir masyarakat, yang memiliki maksud tertentu bukan hanya

KETERANGAN :

KODE : AP (buku Pop Art) dan halamannya

KATEGORI LEKSIKAL : 1 = Nomina
2 = Adjektiva
3 = Verba

MAKNA : 1 = Denotasi
2 = Konotasi

KLASIFIKASI
SENI RUPA

: 1 = Perkembangan seni rupa
2 = Lingkup seni rupa
3 = Macam seni rupa

4 = Struktur rupa
5 = Alat, bahan, medium
6 = Teknik

No	Kode	Register	Data	Kategori Leksikal			Makna		Klasifikasi Seni Rupa						Keterangan
				1	2	3	1	2	1	2	3	4	5	6	
			<p><i>un art de l'intellect.</i></p> <p>(Sebenarnya, Robert tidak mendengar, dengan hanya mengusulkan pada pameran <i>Armory Show de New York</i> kedua pada 1917, menyajikan benda biasa untuk memancing reaksi? Ambisi estetikanya menggantikan 'seni kenikmatan visual', yang disebut <i>rétinal</i>, menjadi seni intelek)</p>												sebagai kenikmatan visual saja.
41.	PA/10	Contemporains	<p><i>Il serait naïf de supposer que la praxis artistique permette d'y répondre tout aussi clairement. Le problème ne s'est jamais posé en termes aussi tranchés, ni pour les artistes, ni pour les contemporains.</i></p> <p>(Akan sangat naif jika menganggap bahwa praksis artistik memungkinkan untuk menjawabnya dengan jelas. Masalahnya tidak pernah diajukan dalam istilah yang tajam, baik untuk seniman atau orang-orang)</p>	√			√		√						Register ini merujuk pada orang-orang masa kini yang berkecimpung di bidang seni rupa, tetapi bukan seniman. Tidak semua orang yang bisa melukis, menggambar, atau membuat karya lain (<i>les contemporains</i>) adalah seniman.
42.	PA/10	Art abstrait	<p><i>Premièrement, Lucy est d'avis que le</i></p>	√			√		√						Register ini mengacu pada aliran seni rupa <i>l'art abstrait</i> atau disebut juga seni tanwujud,

KETERANGAN :

KODE : AP (buku Pop Art) dan halamannya

KATEGORI LEKSIKAL : 1 = Nomina
2 = Adjektiva
3 = Verba

MAKNA : 1 = Denotasi
2 = Konotasi

KLASIFIKASI

SENI RUPA : 1 = Perkembangan seni rupa
2 = Lingkup seni rupa
3 = Macam seni rupa

4 = Struktur rupa
5 = Alat, bahan, medium
6 = Teknik

No	Kode	Register	Data	Kategori Leksikal			Makna		Klasifikasi Seni Rupa						Keterangan		
				1	2	3	1	2	1	2	3	4	5	6			
			<i>Pop Art a plus de parenté avec l'art abstrait de Kelly et de Noland qu'avec les formes conventionnelles de l'art, le réalisme par exemple.</i>													yaitu jenis seni kontemporer yang tidak menggambarkan objek dalam dunia asli, tetapi menggunakan warna dan bentuk dalam cara non-representasional. Yang termasuk dalam seni abstrak adalah seni kubisme dan seni futuristik.	
43.	PA/10	<i>Réalisme</i>	(Pertama, Lucy berpendapat bahwa <i>pop art</i> memiliki banyak hubungan kekerabatan dengan seni abstrak Kelly dan Noland daripada dengan bentuk seni konvensional, realisme misalnya)	√			√		√							Register ini mengacu pada aliran seni rupa, yaitu aliran <i>réalisme</i> . Aliran <i>réalisme</i> adalah aliran yang berusaha menunjukkan karakter dan suasana keseharian seperti pemandangan, sekumpulan orang, objek kehormatan dan moralitas. <i>Realisme</i> mempengaruhi lahirnya aliran <i>impressionisme</i> , <i>romantisme</i> , dan <i>naturalisme</i> .	
44.	PA/10	<i>Tableaux</i>	<i>Les tableaux et les sculptures pop choquaient-ils leur perception de l'art parce qu'ils associaient celui-ci à un sentiment d'élévation psychologique ou parce que l'art d'avant-garde influait depuis longtemps leur sensibilité esthétique, se heurtant ainsi violemment au pop art ?</i>	√			√		√							Register ini merujuk pada bentuk karya seni rupa berupa lukisan dua dimensi.	
45.	PA/10	<i>Sculptures</i>		√			√		√								Register ini merujuk pada bentuk karya seni rupa tiga dimensi
46.	PA/10	<i>Art</i>		√			√		√								Dalam konteksnya, register ini merujuk pada seni rupa. Seni rupa merupakan cabang seni yang membentuk karya seni dua atau tiga dimensi yang bisa ditangkap oleh mata dan dirasakan oleh rabaan dengan konsep titik, garis, bidang, bentuk, volume, warna, tekstur, dan pencahayaan. Disiplin seni,

KETERANGAN : KODE : AP (buku Pop Art) dan halamannya

KATEGORI LEKSIKAL : 1 = Nomina
2 = Adjektiva
3 = Verba

MAKNA : 1 = Denotasi
2 = Konotasi

KLASIFIKASI SENI RUPA : 1 = Perkembangan seni rupa
2 = Lingkup seni rupa
3 = Macam seni rupa
4 = Struktur rupa
5 = Alat, bahan, medium
6 = Teknik

No	Kode	Register	Data	Kategori Leksikal			Makna		Klasifikasi Seni Rupa						Keterangan	
				1	2	3	1	2	1	2	3	4	5	6		
			mereka tentang seni karena mereka mengasosiasikan dengan rasa peningkatan psikologis atau karena seni vanguard telah lama memengaruhi kepekaan estetika mereka, bertabrakan satu sama lain ? begitu kasar pada seni pop ?)													terutama yang dikhususkan untuk keindahan atau ekspresif garis, bentuk, warna, juga disebut <i>beaux-arts</i> atau <i>art plastique</i> (sesuatu yang diproduksi dari volume dan bentuk terutama patung dan lukisan). Namun, pada umumnya, kata <i>beaux-arts</i> sering dipadankan dengan kata <i>fine art</i> (dalam bahasa Inggris) yang mengacu pada semua disiplin seni, terutama seni musik, seni tari, seni rupa ; sedangkan <i>art plastique</i> dipadankan dengan seni patung (dalam bahasa Indonesia)
47.	PA/10	<i>Art d'avant-garde</i>		√			√			√						Register ini merujuk pada golongan perintis atau pelopor yang mahir dalam bidang seni dimana individu dalam golongan ini tidak dipengaruhi oleh aliran, kaedah, dan pemikiran konvensional atau radikal yang terdahulu.
48.	PA/11	<i>Lithographie</i>	<i>ELLSWORTH KELLY</i> <i>Red Curve</i> <i>a. d., Lithographie, 81 x 61 cm</i> <i>Collection particulière</i> (ELLSWORTH KELLY Red Curve a. d., litografi , 81 x 61 cm	√			√								√	Register ini merujuk pada teknik cetak dari suatu permukaan datar yang dibuat sedemikian rupa sehingga dapat menghilangkan tinta kecuali pada bagian yang memang akan dijadikan cetakan. Teknik litografi biasanya digunakan untuk memproduksi missal benda-benda yang berbasis percetakan seperti lukisan dan buku.

KETERANGAN :

KODE : AP (buku Pop Art) dan halamannya

KATEGORI LEKSIKAL : 1 = Nomina
2 = Adjektiva
3 = Verba

MAKNA : 1 = Denotasi
2 = Konotasi

KLASIFIKASI

SENI RUPA : 1 = Perkembangan seni rupa
2 = Lingkup seni rupa
3 = Macam seni rupa

4 = Struktur rupa
5 = Alat, bahan, medium
6 = Teknik

No	Kode	Register	Data	Kategori Leksikal			Makna		Klasifikasi Seni Rupa						Keterangan
				1	2	3	1	2	1	2	3	4	5	6	
			Koleksi khusus)												
49.	PA/12	<i>Le département de peinture et de sculpture</i>	<i>Le département de peinture et de sculpture du M.O.M.A possédait en tout et pour tout six œuvres pop. Les deux conservateurs du département, le légendaire Alfred Barr jr., ancien directeur du musée, et Dorothy C. Miller, une personne compétente, ne jugèrent même pas utile d'assister à la manifestation : un symposium sur le Pop Art.</i>	√			√			√					Register ini merujuk pada sebuah bagian lembaga yang menangani sesuatu yang berkaitan dengan seni lukis dan patung, atau disebut juga dengan departemen seni lukis dan patung.
50.	PA/12	Pop			√		√			√					Register ini merujuk pada karya berjenis atau bertema <i>popular art</i> atau <i>pop art</i> .
51.	PA/12	Conservateur	(Departemen seni lukis dan patung Museum of Modern Art memiliki 6 karya pop. Dua kurator dari departemen, Alfred Barr jr. yang legendaris, mantan direktur museum dan Dorothy C. Miller, seorang yang berkompeten, tidak menganggapnya berguna untuk menghadiri acara itu : simposium tentang pop art.)	√			√			√					Register ini merujuk pada kurator, yaitu pengurus atau pengawas institusi seni atau acara seni (museum, pameran, galeri) yang bertugas untuk mengurus, memilih, dan menentukan objek atau karya seni yang akan dipamerkan maupun tidak dipamerkan (tidak masuk kualifikasi berdasarkan ketentuan yang telah disebutkan oleh institusi atau acara seni).
52.	PA/13	Art non figuratif	<i>L'art avant-garde était définit quasi unanimement comme un art affranchi du mode de représentation – en</i>	√			√				√				Register ini merujuk pada macam seni rupa berdasarkan bentuk karya seni rupa yang penggambarannya tidak mewujudkan

KETERANGAN :

KODE : AP (buku Pop Art) dan halamannya

KATEGORI LEKSIKAL : 1 = Nomina
2 = Adjektiva
3 = Verba

MAKNA : 1 = Denotasi
2 = Konotasi

KLASIFIKASI

SENI RUPA : 1 = Perkembangan seni rupa
2 = Lingkup seni rupa
3 = Macam seni rupa

4 = Struktur rupa
5 = Alat, bahan, medium
6 = Teknik

No	Kode	Register	Data	Kategori Leksikal			Makna		Klasifikasi Seni Rupa						Keterangan
				1	2	3	1	2	1	2	3	4	5	6	
			<p><i>d'autres termes, comme un art non figuratif.</i></p> <p>(seni vanguard hampir secara bulat didefinisikan sebagai seni yang bebas dari mode representasi – dengan kata lain, sebagai seni non-figuratif.)</p>												interpretasi alam.
53.	PA/13	Art publicitaire	<p><i>Hilton Kramer expliqua avec perspicacité pourquoi le Pop Art engendrait le scepticisme : il « ne se distingue en rien de l'art publicitaire ».</i></p> <p>(Hilton Kramer menjelaskan dengan pemahaman besar mengapa <i>pop art</i> menimbulkan skeptisisme : “tidak menonjol dalam hal apapun dari seni periklanan)</p>	√			√				√				Register ini merujuk pada seni yang erat kaitannya dengan dunia publikasi (periklanan) atau sebagai sarana publikasi sebuah produk atau sesuatu yang lainnya).
54.	PA/14	Avant-garde	<p><i>Greenberg avait publié dès 1939 un texte canonique maintes fois réédité, « Avant-garde et kitsch » dans lequel il avait mis au point l'échafaudage intellectuel étayant un art purifié de tout accessoire extra-artistique.</i></p>	√			√			√					Register ini merujuk pada objek atau karya seni yang agung, berkualitas tinggi, dan murni, serta tidak melanggar norma-norma sosial di masyarakat. Register <i>avant-garde / vanguard</i> disebut juga seni modern.
55.	PA/14	Kitsch		√			√			√					Register ini merujuk pada objek atau karya seni yang menarik bagi selera populer tetapi

KETERANGAN : KODE : AP (buku Pop Art) dan halamannya

KATEGORI LEKSIKAL : 1 = Nomina
2 = Adjektiva
3 = Verba

MAKNA : 1 = Denotasi
2 = Konotasi

KLASIFIKASI
SENI RUPA

: 1 = Perkembangan seni rupa
2 = Lingkup seni rupa
3 = Macam seni rupa

4 = Struktur rupa
5 = Alat, bahan, medium
6 = Teknik

No	Kode	Register	Data	Kategori Leksikal			Makna		Klasifikasi Seni Rupa						Keterangan
				1	2	3	1	2	1	2	3	4	5	6	
			(Greenberg telah menerbitkan pada tahun 1939 sebuah teks resmi yang berulang-kali diterbitkan kembali, « <i>Vanguard</i> dan <i>kitsch</i> » dimana dia telah mengembangkan perancah intelektual yang mendukung seni murni dari aksesoris ekstra-artistik)												berkualitas buruk, rendah atau bahkan vulgar. Apa yang dianggap buruk di masa lalu, kini menjadi sesuatu yang mempunyai nilai seni yang tinggi.
56.	PA/14	<i>Art purifié</i>		√			√				√				Register ini merujuk pada macam seni rupa berdasarkan fungsinya, yaitu seni rupa murni sebagai seni untuk seni karena kelahiran karya seni tersebut lahir dari adanya ungkapan atau ekspresi jiwa untuk mengejar kebutuhan estetika seni, tanpa adanya faktor pendorong untuk kebutuhan praktis
57.	PA/14	<i>Extra-artistique</i>			√		√			√					Register ini merujuk pada sesuatu yang mempunyai nilai seni yang tinggi.
58.	PA/14	Quadrichromie	<i>Ce quelque chose que les Allemands ont baptisé du merveilleux nom de « kitsch » : l'art et la littérature populaires, commerciales, avec leurs reproductions en quadrichromie, leurs images de titres de magazines, leurs illustrations, leurs annonces publicitaires, leurs romans à l'eau de rose, leurs bandes dessinées, leurs musiques de variété, ect.</i> (Ini adalah sesuatu yang oleh orang	√			√							√	Register ini merujuk pada teknik cetak dengan empat warna (kuning, magenta, cyan dan hitam).

KETERANGAN :

KODE : AP (buku Pop Art) dan halamannya

KATEGORI LEKSIKAL : 1 = Nomina
2 = Adjektiva
3 = Verba

MAKNA : 1 = Denotasi
2 = Konotasi

KLASIFIKASI

SENI RUPA : 1 = Perkembangan seni rupa
2 = Lingkup seni rupa
3 = Macam seni rupa

4 = Struktur rupa
5 = Alat, bahan, medium
6 = Teknik

No	Kode	Register	Data	Kategori Leksikal			Makna		Klasifikasi Seni Rupa						Keterangan	
				1	2	3	1	2	1	2	3	4	5	6		
			jerman disebut nama indah « kitsch » : seni dan sastra yang populer, komersial, dengan reproduksi empat warna mereka, gambar judul-judul majalah mereka, ilustrasi mereka, iklan mereka, novel romantis mereka, komik mereka, berbagai musik mereka, dan lain sebagainya)													
59.	PA/14	<i>L'art pour l'art</i>	<i>Avec l'apparition de « l'art pour l'art » et de la « poésie pure », on a fui le thème et le contenu comme la peste.</i> (Dengan munculnya « seni untuk seni » dan « puisi murni », tema dan isinya melarikan diri seperti wabah)	√			√		√							Register ini mengacu pada seni murni yang mempunyai fungsi seni yaitu 'seni untuk seni'. Karya seni murni berfungsi untuk mengungkapkan ekspresi ide seniman tanpa ada faktor kebutuhan praktis.
60.	PA/14	<i>L'art occidental</i>	Greenberg tenait à ces aphorismes esthétiques, illuminés des éclaires de la philosophie idéaliste Allemande. Loin d'être le fruit d'une marotte personnelle, elles sont demeurées, sous des formes variables, les grandes références de l'art occidental jusqu'à l'éclosion du Pop Art.	√			√		√							Register ini merujuk pada seni yang berkembang di negara-negara bagian barat, seperti Prancis, Jerman, Belanda, dan lain-lain.

KETERANGAN :

KODE : AP (buku Pop Art) dan halamannya

KATEGORI LEKSIKAL : 1 = Nomina
2 = Adjektiva
3 = Verba

MAKNA : 1 = Denotasi
2 = Konotasi

KLASIFIKASI

SENI RUPA : 1 = Perkembangan seni rupa
2 = Lingkup seni rupa
3 = Macam seni rupa

4 = Struktur rupa
5 = Alat, bahan, medium
6 = Teknik

No	Kode	Register	Data	Kategori Leksikal			Makna		Klasifikasi Seni Rupa						Keterangan	
				1	2	3	1	2	1	2	3	4	5	6		
			(Greenberg melekat pada kata-kata estetis ini, diterangi oleh iluminasi filsafat idealis Jerman. Jauh dari hasil tren pribadi, mereka tetap, dalam berbagai bentuk, referensi utama seni barat sampai kelahiran <i>pop art</i>)													
61.	PA/15	<i>Espaces</i>	<i>L'art de Picasso a ceci de passionnant qu'il se consacre exclusivement à l'exploration et à l'organisation d'espaces, de surfaces, de formes, de couleurs, ect., en éliminant tout ce qui n'est pas absolument nécessaire dans ces éléments.</i>	√			√					√				Register ini merujuk pada struktur rupa yaitu elemen atau unsur dasar rupa berupa ruang.
62.	PA/15	<i>Surfaces</i>		√			√					√				Register ini merujuk pada struktur rupa yaitu elemen atau unsur dasar rupa berupa permukaan (berkaitan dengan tekstur).
63.	PA/15	<i>Formes</i>		√			√					√				Register ini merujuk pada struktur rupa yaitu elemen atau unsur dasar rupa berupa bentuk.
64.	PA/15	<i>Couleurs</i>	(Seninya Picasso sangat menarik karena dia mengabdikan dirinya sendiri secara eksklusif untuk eksplorasi dan pengaturan ruang, permukaan, bentuk, warna , dan lain sebagainya, dengan menghilangkan segala sesuatu yang tidak diperlukan dalam unsur-unsur rupanya)	√			√					√				Register ini merujuk pada struktur rupa yaitu elemen atau unsur dasar rupa berupa warna.
65.	PA/15	<i>Éléments</i>		√			√					√				Register ini merujuk pada struktur rupa yaitu elemen atau unsur dasar rupa.
66.	PA/15	<i>Détracteurs</i>	<i>Même si certains de ces détracteurs considèrent pareille manière de voir les</i>	√			√			√						Register ini mengacu pada kritikus seni, disebut juga <i>le critique d'art</i> .

KETERANGAN :

KODE : AP (buku Pop Art) dan halamannya

KATEGORI LEKSIKAL : 1 = Nomina
2 = Adjektiva
3 = Verba

MAKNA : 1 = Denotasi
2 = Konotasi

KLASIFIKASI

SENI RUPA : 1 = Perkembangan seni rupa
2 = Lingkup seni rupa
3 = Macam seni rupa

4 = Struktur rupa
5 = Alat, bahan, medium
6 = Teknik

No	Kode	Register	Data	Kategori Leksikal			Makna		Klasifikasi Seni Rupa						Keterangan	
				1	2	3	1	2	1	2	3	4	5	6		
			<p><i>choses comme une tentative de justification, même s'ils affirment que l'art a été relevé de ses obligations d'antan parce que de nouveaux moyens d'expression techniques, tels la photographie et le cinéma, ou commerciaux, comme la publicité, les illustrés et les bandes dessinées, pouvaient le remplacer plus efficacement.</i></p> <p>(Bahkan jika beberapa pengkritik ini menganggap cara pandang seperti itu sebagai upaya pembenaran, bahkan jika mereka mengatakan bahwa seni telah terbebas dari kewajibannya tadi karena sarana baru ekspresi teknis, seperti fotografi dan bioskop, atau komersial seperti iklan, ilustrasi dan komik, dapat menggantikannya dengan lebih efektif)</p>													
67.	PA/15	<i>Pinceau</i>	<i>Max Ernst crée son univers fantastique à partir d'illustrations populaires. La</i>	√			√							√		Register ini merujuk pada alat yang digunakan untuk melukis, yaitu kuas.

KETERANGAN :

KODE : AP (buku Pop Art) dan halamannya

KATEGORI LEKSIKAL : 1 = Nomina
2 = Adjektiva
3 = Verba

MAKNA : 1 = Denotasi
2 = Konotasi

KLASIFIKASI

SENI RUPA : 1 = Perkembangan seni rupa
2 = Lingkup seni rupa
3 = Macam seni rupa

4 = Struktur rupa
5 = Alat, bahan, medium
6 = Teknik

No	Kode	Register	Data	Kategori Leksikal			Makna		Klasifikasi Seni Rupa						Keterangan	
				1	2	3	1	2	1	2	3	4	5	6		
68.	PA/15	<i>Illustrés</i>	<i>colle et les ciseaux remplacent le pinceau et la couleur ; les illustrés, le médium de l'art.</i>			√	√			√						Register ini merujuk pada pengerjaan karya dengan cara mengilustrasikannya.
69.	PA/15	<i>Médium</i>	(Max Ernst menciptakan dunia fantasinya dari ilustrasi populer, Lem dan gunting menggantikan kuas dan warna, yang diilustrasikan, medium seni)	√			√						√			Register ini merujuk pada medium yang digunakan dalam penciptaan karya.
70.	PA/15	<i>Dadaïste</i>	<i>Le dadaïste allemand Kurt Schwitters construit dans son appartement de Hanovre une maison avec des débris hétéroclites, qu'il baptise Merzbau.</i>	√			√		√							Register ini merujuk pada orang yang termasuk ke dalam aliran <i>dadaïsme</i> atau disebut juga penganut <i>dadaïsme</i> .
71.	PA/15	<i>Baptise</i>	(Dadais Jerman Kurt Schwitters membangun sebuah rumah di apartemen Hanovrenya dengan reruntuhan puing-puing, yang ia sebut <i>Merzbau</i>)			√	√		√							Register ini merujuk pada konotasi teknik memberi judul pada karya yang telah dikerjakan sesuai sudut pandang yang membuatnya.
72.	PA/16	<i>Cubistes</i>	<i>D'un autre côté, les cubistes avaient eux aussi découvert l'univers de la culture de masse et intégraient des morceaux de journal à leurs premiers papiers collés ; dans son tableau Odol (1924), le peintre américain Stuart</i>	√			√		√							Register ini merujuk pada orang yang termasuk ke dalam aliran <i>cubisme</i> atau disebut juga penganut <i>cubisme</i> .

KETERANGAN :

KODE : AP (buku Pop Art) dan halamannya

KATEGORI LEKSIKAL : 1 = Nomina
2 = Adjektiva
3 = Verba

MAKNA : 1 = Denotasi
2 = Konotasi

KLASIFIKASI

SENI RUPA : 1 = Perkembangan seni rupa
2 = Lingkup seni rupa
3 = Macam seni rupa

4 = Struktur rupa
5 = Alat, bahan, medium
6 = Teknik

No	Kode	Register	Data	Kategori Leksikal			Makna		Klasifikasi Seni Rupa						Keterangan
				1	2	3	1	2	1	2	3	4	5	6	
			<p><i>Davis avait peint une bouteille contenant un produit contre la mauvaise haleine.</i></p> <p>(Di sisi lain, kaum kubis juga telah menemukan dunia budaya massa dan memasukkan potongan-potongan koran di kertas pertama mereka yang direkatkan ; dalam lukisannya Odol (1924), pelukis amerika Stuart Davis telah melukis sebuah botol yang berisi produk melawan bau mulut)</p>												
73.	PA/16	<i>Catalogue de l'exposition</i>	<i>Réalisé pour le catalogue de l'exposition « This is Tomorrow », qui se tint à la Whitechapel Gallery à Londres 1956, ce collage fut reproduit aussi sur l'affiche de l'exposition.</i>	√			√			√					Register ini merujuk pada buku yang berisi tentang karya-karya beserta deskripsinya. Biasanya dibagikan kepada pengunjung pameran agar lebih mudah memahami karya-karya yang sedang dipamerkan.
74.	PA/16	<i>Collage</i>	(Direalisasikan untuk katalog pameran « This is Tomorrow », yang diadakan di galeri Whitechapel di London pada 1956, kolase ini juga direproduksi pada poster pameran)	√			√			√					Register ini merujuk pada susunan benda-benda dengan potongan-potongan kertas, dan bahan lainnya yang ditempelkan pada sebuah medium dan merupakan kesatuan karya seni.
75.	PA/17	<i>A coloré</i>	<i>My Marilyn (1964) est une compilation de photos de Marilyn en bikini sur la</i>			√	√			√					Register ini merujuk pada pemberian warna pada pengerjaan suatu karya seni.

KETERANGAN :

KODE : AP (buku Pop Art) dan halamannya

KATEGORI LEKSIKAL : 1 = Nomina
2 = Adjektiva
3 = Verba

MAKNA : 1 = Denotasi
2 = Konotasi

KLASIFIKASI
SENI RUPA

: 1 = Perkembangan seni rupa
2 = Lingkup seni rupa
3 = Macam seni rupa

4 = Struktur rupa
5 = Alat, bahan, medium
6 = Teknik

No	Kode	Register	Data	Kategori Leksikal			Makna		Klasifikasi Seni Rupa						Keterangan
				1	2	3	1	2	1	2	3	4	5	6	
76.	PA/17	Cliché	<p><i>plage, reproduction d'une séquence-photo professionnelle. L'artiste a coloré partiellement certains clichés, et les a détournés au moyen de procédés mécaniques et manuels.</i></p> <p>(My Marilyn (1964) adalah kompilasi foto Marilyn dengan pakaian bikini di pantai, reproduksi foto yang berurutan yang profesional. Seniman secara sebagian mewarnai beberapa klise, dan mengalihkannya dengan proses mekanis dan manual)</p>	√			√		√						Register ini merujuk pada gambar potografi dengan citra negatif.
77.		Caricature	<p><i>Le tableau de Peter Blake Sur Le Balcon (1955/1957) aligne toute la panopile des images produites en série : des couvertures du « Life » et du « Weekly Illustrated », des cartes postales d'art vivement colorées, des photos de stars de la musique pop, la famille royale au grand complet sur le balcon de Buckingham, une photo de Sir Winston Churchill en compagnie du roi et de la reine, une caricature.</i></p>	√			√		√						Register ini merujuk pada gambar atau penggambaran objek konkret dengan cara melebih-lebihkan ciri khas objek tersebut.

KETERANGAN :

KODE : AP (buku Pop Art) dan halamannya

KATEGORI LEKSIKAL : 1 = Nomina
2 = Adjektiva
3 = Verba

MAKNA : 1 = Denotasi
2 = Konotasi

KLASIFIKASI

SENI RUPA : 1 = Perkembangan seni rupa
2 = Lingkup seni rupa
3 = Macam seni rupa

4 = Struktur rupa
5 = Alat, bahan, medium
6 = Teknik

No	Kode	Register	Data	Kategori Leksikal			Makna		Klasifikasi Seni Rupa						Keterangan
				1	2	3	1	2	1	2	3	4	5	6	
			(Lukisan karya Peter Blake <i>Sur le balcon (1955/1957)</i> menyelaraskan serentetan gambar yang dihasilkan dalam seri : sampul 'Life' dan 'Weekly Illustrated', kartu pos seni berwarna cerah, foto-foto selebriti, musik pop, seluruh keluarga kerajaan di balkon Buckingham, foto Sir Winston Churchill di kumpulan raja dan ratu, sebuah karikatur)												
78.	PA/18	<i>Esthétique</i>	<i>Balcon de Manet (1868) est peint avec un soin minutieux. Le résultat est un tableau d'une finesse esthétique incroyable, un collage peint, et, si l'on veut, le renversement antucieux d'une technique 'progressiste' en une peinture classique.</i>		√		√			√					Register ini merujuk pada kata sifat yang mengacu pada keindahan berdasarkan penglihatan yang nampak pada karya seni rupa.
79.	PA/18	<i>Technique progressiste</i>	<i>(Balcon de Manet (1868) dilukis dengan sangat teliti. Hasilnya adalah lukisan dari kehalusan estetik yang luar biasa, kolase yang dilukis, dan, jika mau, kembalinya teknik progresis dalam lukisan klasik)</i>	√			√							√	Register ini merujuk pada kesan progresif (dilakukan dengan cara tidak sekali jadi, melainkan dengan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan sebuah lukisan klasik) yang ditunjukkan pada teknik lukisan klasik.
80.	PA/18	<i>Peinture classique</i>		√			√			√					Register ini merujuk pada sesuatu karya yang antik dengan cirri-ciri yaitu bertemakan tradisi, yang lahir sekitar abad ke-15.

KETERANGAN :

KODE : AP (buku Pop Art) dan halamannya

KATEGORI LEKSIKAL : 1 = Nomina
2 = Adjektiva
3 = Verba

MAKNA : 1 = Denotasi
2 = Konotasi

KLASIFIKASI

SENI RUPA : 1 = Perkembangan seni rupa
2 = Lingkup seni rupa
3 = Macam seni rupa

4 = Struktur rupa
5 = Alat, bahan, medium
6 = Teknik

No	Kode	Register	Data	Kategori Leksikal			Makna		Klasifikasi Seni Rupa						Keterangan	
				1	2	3	1	2	1	2	3	4	5	6		
81.	PA/18	<i>Tridimensionnels</i>	<i>Quelquefois, il choisit pour ses tableaux un format qui leur donne après application de la couleur l'aspect d'objet tridimensionnels.</i> (Kadang-kadang ia memilih untuk lukisannya format yang memberi lukisannya setelah penerapan warna penampilan objek tiga dimensi)		√		√						√			Register ini merujuk pada sifat objek tiga dimensi yang memiliki panjang, tinggi, dan ruang .
82.	PA/18	<i>Peinture</i>	<i>La peinture de Derek Boshier est encore semi-expressive et empreinte d'une note d'ironie. Dans First Tooth Paste Painting (1962), l'artiste a peint horizontalement, sur un fond entièrement bleu, un tube de dentifrice sur lequel apparaît une silhouette agitée, celle d'un personnage masculin vraisemblablement.</i>	√			√			√						Register ini merujuk pada bentuk karya seni rupa bergambar.
83.	PA/18	<i>Semi-expressive</i>	<i>La peinture de Derek Boshier est encore semi-expressive et empreinte d'une note d'ironie. Dans First Tooth Paste Painting (1962), l'artiste a peint horizontalement, sur un fond entièrement bleu, un tube de dentifrice sur lequel apparaît une silhouette agitée, celle d'un personnage masculin vraisemblablement.</i>		√		√			√						Register ini merujuk pada karya seni yang bersifat semi-ekspresif (sedikit lebih menyatakan perasaan).
84.	PA/18	<i>A peint</i>	<i>La peinture de Derek Boshier est encore semi-expressive et empreinte d'une note d'ironie. Dans First Tooth Paste Painting (1962), l'artiste a peint horizontalement, sur un fond entièrement bleu, un tube de dentifrice sur lequel apparaît une silhouette agitée, celle d'un personnage masculin vraisemblablement.</i>			√	√			√						Register ini mengacu pada kegiatan melukis atau memberi warna pada gambar pada medium lukis.
85.	PA/18	<i>Silhouette</i>	<i>La peinture de Derek Boshier est encore semi-expressive et empreinte d'une note d'ironie. Dans First Tooth Paste Painting (1962), l'artiste a peint horizontalement, sur un fond entièrement bleu, un tube de dentifrice sur lequel apparaît une silhouette agitée, celle d'un personnage masculin vraisemblablement.</i> (Lukisannya Derek Boshier masih semi ekspresif dan dipenuhi dengan nada ironi. Dalam <i>First Tooth Paste Painting</i> (1962), seniman melukis secara horizontal, pada latar belakang	√			√			√						Register ini merujuk pada karya seni berupa gambar orang atau objek lainnya yang terdiri dari batas pinggir dan bidang dalam, dimana objek yang dibuat siluet biasanya berwarna hitam atau samar-samar. Sebelum munculnya fotografi, videografi, dan desain grafis, siluet dibuat dengan cara memotong kertas objek sesuai polanya yang berwarna hitam lalu

KETERANGAN :

KODE : AP (buku Pop Art) dan halamannya

KATEGORI LEKSIKAL : 1 = Nomina
2 = Adjektiva
3 = Verba

MAKNA : 1 = Denotasi
2 = Konotasi

KLASIFIKASI

SENI RUPA : 1 = Perkembangan seni rupa
2 = Lingkup seni rupa
3 = Macam seni rupa

4 = Struktur rupa
5 = Alat, bahan, medium
6 = Teknik

No	Kode	Register	Data	Kategori Leksikal			Makna		Klasifikasi Seni Rupa						Keterangan	
				1	2	3	1	2	1	2	3	4	5	6		
			biru sepenuhnya, sebuah pasta gigi yang Nampak sebuah siluet , yang merupakan karakter laki-laki)													ditempelkan pada kertas latar berwarna putih
86.	PA/19	<i>Imagerie commerciale</i>	<i>Boshier est un excellent peintre, comme Blake, et il est peu probable qu'il ait voulu sacrifier les qualités de son médium, la peinture, sur l'autel de l'imagerie commerciale.</i> (Boshier merupakan pelukis yang hebat, seperti Blake, dan dia tidak ingin mengorbankan kualitas mediumnya)	√			√		√							Register ini merujuk pada pencitraan komersial. Berkaitan dengan perkembangan seni rupa yang dulunya berkarya untuk memenuhi kepuasan batin atau spiritual, sekarang menjadi sarana komersil yang karya-karyanya dapat dijual dan dibeli.
87.	PA/19	<i>Pictural</i>	<i>L'univers pictural de David Hockey est lui aussi dominé par les visions personnelles et les obsessions. Son style graphique, d'une simplicité enfantine au premier abord, confère à ses tableaux une atmosphère de candeur sereine, et la lumière souvent claire, un soupçon d'irréalité.</i>		√		√			√						Register ini merujuk pada karakter seniman dalam karyanya, yaitu karya bergambar.
88.	PA/19	<i>Graphique</i>	<i>L'univers pictural de David Hockey est lui aussi dominé par les visions personnelles et les obsessions. Son style graphique, d'une simplicité enfantine au premier abord, confère à ses tableaux une atmosphère de candeur sereine, et la lumière souvent claire, un soupçon d'irréalité.</i>		√		√			√						Register ini merujuk pada gaya seniman terhadap karyanya berupa gaya grafis yang menjadi karakter sang senimannya.

KETERANGAN :

KODE : AP (buku Pop Art) dan halamannya

KATEGORI LEKSIKAL : 1 = Nomina
2 = Adjektiva
3 = Verba

MAKNA : 1 = Denotasi
2 = Konotasi

KLASIFIKASI

SENI RUPA : 1 = Perkembangan seni rupa
2 = Lingkup seni rupa
3 = Macam seni rupa

4 = Struktur rupa
5 = Alat, bahan, medium
6 = Teknik

No	Kode	Register	Data	Kategori Leksikal			Makna		Klasifikasi Seni Rupa						Keterangan	
				1	2	3	1	2	1	2	3	4	5	6		
			(Dunia bergambar nya David Hockey didominasi oleh visi dan obsesi pribadi. Gaya grafis nya, seperti anak kecil pada pandangan pertama, memberikan lukisannya suasana yang tenang, dan seringkali cahaya yang jelas, sedikit ketidaknyataan)													
89.	PA/20	<i>Transpose</i>	<i>Dans ses tableaux singuliers, Phillips transpose les formes bizarres que produisent les images lumineuses des machines à sous, avec leur éclairs aveuglants et leur pin up aux charmes agressifs ; agrandies jusqu'à prendre une dimension totalitaire, elles mitraillent l'observateur de l'implacable feu roulant de leur stimuli visuel. Au cours d'un séjour à New York (1962-1964), l'artiste s'acheta un pistolet pour peinture dont il avait déjà envisagé l'utilisation avant de partir et commença à mettre en scène son univers iconographique froid en recourant à une technique analogue.</i>			√	√			√						Register ini merujuk pada meletakkan sesuatu ke tempat lain. Dalam konteks ini bentuk-bentuk yang akan digunakan untuk melukis diletakkan di atas medium lukis sehingga membentuk sebuah karya yang utuh.
90.	PA/20	<i>Images</i>		√			√			√						Register ini merujuk pada representasi makhluk atau benda dalam bentuk grafis, lukis, fotografi dan lain sebagainya.
91.	PA/20	<i>Pin up</i>		√			√			√						Register ini merujuk pada penggambaran sebuah lukisan, ilustrasi, atau foto yang berisi model perempuan dengan nuansa sensasional yang diproduksi massal sebagai budaya populer.
92.	PA/20	<i>Dimension</i>		√			√					√				Register ini merujuk pada ukuran atau besarnya sebuah gambar.

KETERANGAN :

KODE : AP (buku Pop Art) dan halamannya

KATEGORI LEKSIKAL : 1 = Nomina
2 = Adjektiva
3 = Verba

MAKNA : 1 = Denotasi
2 = Konotasi

KLASIFIKASI

SENI RUPA : 1 = Perkembangan seni rupa
2 = Lingkup seni rupa
3 = Macam seni rupa

4 = Struktur rupa
5 = Alat, bahan, medium
6 = Teknik

No	Kode	Register	Data	Kategori Leksikal			Makna		Klasifikasi Seni Rupa						Keterangan	
				1	2	3	1	2	1	2	3	4	5	6		
93.	PA/20	<i>Totalitaire</i>	<i>L'utilisation d'une machine était un enrichissement logique, presque inéluctable de ses méthodes picturales.</i>		√			√					√			Register ini merujuk pada tingkat pembesaran gambar atau <i>zoom out</i> yang paling tinggi.
94.	PA/20	<i>Observateur</i>	<i>Grâce à la peinture au pistolet son langage pictural acquit une immédiateté plus intense et plus nette encore.</i>	√			√			√						Register ini merujuk pada pengamat seni atau penghayat seni.
95.	PA/20	<i>Pistolet pour peinture</i>		√			√						√			Register ini merujuk pada alat yang digunakan untuk melukis sehingga member kesan semprot pada lukisan.
96.	PA/20	<i>Iconographique</i>	(Dalam lukisan-lukisannya yang luar biasa, Philips mentransformasikan bentuk-bentuk aneh yang dihasilkan oleh gambar-gambar mesin slot yang cerah, dengan kilatan menyilaukan dan pin-up mereka untuk pesona agresif, diperbesar ke dimensi totaliter , yang mendorong pengamat untuk memutar api rangsangan visual mereka. Selama tinggal di New York (1962-1964), sang seniman membeli pistol cat yang telah digunakan sebelum pergi dan mulai menggelar dunia ikonografinya dengan beralih ke teknik analog . Penggunaan mesin adalah pengayaan metode gambarnya yang logis dan hampir tak terhindarkan. Berkat	√			√			√						Register ini merujuk pada sifat lukisan grafis yang menjadi simbol atau ikon.
97.	PA/20	<i>Technique analogue</i>		√				√							√	Register ini merujuk pada teknik yang digunakan oleh seniman dalam mengaplikasikan warna. Warna yang dekat pada rona warna.
98.	PA/20	<i>Peinture au pistolet</i>		√			√			√						Register ini merujuk pada karya berupa lukisan semprot / lukisan dengan teknik semprot.
99.	PA/20	<i>Langage pictural</i>		√			√			√						Register ini merujuk pada perumpamaan bahwa gambar itu seolah-olah mempunyai bahasa. <i>Langage pictural</i> disini merupakan kesan yang dihasilkan oleh gambar yang mempunyai maksud tertentu.

KETERANGAN :

KODE : AP (buku Pop Art) dan halamannya

KATEGORI LEKSIKAL : 1 = Nomina
2 = Adjektiva
3 = Verba

MAKNA : 1 = Denotasi
2 = Konotasi

KLASIFIKASI

SENI RUPA : 1 = Perkembangan seni rupa
2 = Lingkup seni rupa
3 = Macam seni rupa

4 = Struktur rupa
5 = Alat, bahan, medium
6 = Teknik

No	Kode	Register	Data	Kategori Leksikal			Makna		Klasifikasi Seni Rupa						Keterangan
				1	2	3	1	2	1	2	3	4	5	6	
			lukisan semprot, bahasa gambar memperoleh kedekatan yang lebih intens dan jelas)												
100.	PA/21	<i>Dessinateur</i>	<i>Rosenquist fut quelque temps dessinateur d'espaces publicitaires et Wesselmann étudia le dessin de bande dessinée.</i>	√			√			√					Register ini merujuk pada orang yang menggambar, atau yang berprofesi menggambar secara grafis.
101.	PA/21	<i>Dessin</i>		√			√			√					Register ini merujuk pada representasi objek, figure, gambar secara grafis.
102.	PA/21	<i>Bande dessinée</i>	(Rosenquist untuk beberapa waktu menjadi perancang ruang iklan dan Wesselmann mempelajari desain kartun)	√			√			√					Register ini merujuk pada bentuk karya grafis berupa komik (gambar tidak bergerak dan dialog-dialog kecil yang disusun sehingga menjadi cerita).
103.	PA/21	<i>Dessins publicitaires</i>	<i>Les dessins publicitaires maniéristes qu'il exécuta pour une firme de chaussures lui valurent un grand succès.</i>	√			√			√					Register ini merujuk pada gambar kartun grafis.
104.	PA/21	<i>Maniéristes</i>	(Kartun Mannerist yang dia buat untuk perusahaan sepatu adalah sukses besar)		√		√		√						Register ini mengacu pada gaya seni dan desain abad ke-16 yang dicirikan oleh kesemuan, keanggunan dan distorsi sensual dari sosok manusia.
105.	PA/21	<i>Marchands d'art</i>	<i>Sitôt l'avant-garde constituée, les marchands d'art pesèrent de plus en plus lourd sur la destinée des acteurs de la scène artistique.</i>	√			√			√					Register ini mengacu pada pedagang seni yang menjual karya-karya seni rupa.

KETERANGAN :

KODE : AP (buku Pop Art) dan halamannya

KATEGORI LEKSIKAL : 1 = Nomina
2 = Adjektiva
3 = Verba

MAKNA : 1 = Denotasi
2 = Konotasi

KLASIFIKASI

SENI RUPA : 1 = Perkembangan seni rupa
2 = Lingkup seni rupa
3 = Macam seni rupa

4 = Struktur rupa
5 = Alat, bahan, medium
6 = Teknik

No	Kode	Register	Data	Kategori Leksikal			Makna		Klasifikasi Seni Rupa						Keterangan
				1	2	3	1	2	1	2	3	4	5	6	
			(Segera setelah seni <i>vanguard</i> dibentuk, para pedagang seni semakin membebani nasib para seniman dari ranah artistik)												
106.	PA/21	<i>Acteurs</i>		√			√			√					Register ini merujuk pada para pegiat seni.
107.	PA/21	<i>Scène artistique</i>		√				√		√					Register ini merujuk pada ranah artistik dalam dunia seni rupa. Bukan sebagai dekorasi seni untuk mendukung teater.
108.	PA/21	<i>Marché de l'art</i>	<i>Le temps de l'avant-garde venu, le marché de l'art passa de la simple figuration à un rôle clé.</i> (Saat <i>vanguard</i> datang, pasar seni berubah dari sekedar figur menjadi peran kunci)	√			√			√					Register ini mengacu pada pasar seni berupa kondisi komersial karya seni rupa.
109.	PA/22	<i>Mécènes</i>	<i>Les coopératives d'artistes ainsi que les lieux de culture alternative entretenus par des mécènes permettaient aussi aux artistes ambitieux de prouver leur talent en dehors du circuit commercial des galeries et de sa faire remarquer.</i> (Koperasi seniman serta situs budaya	√			√			√					Register ini merujuk pada orang yang mendukung para seniman dalam kegiatan budaya secara sukarela. Contoh kegiatannya : penyediaan pameran, pendanaan pameran, pembelian karya.

KETERANGAN :

KODE : AP (buku Pop Art) dan halamannya

KATEGORI LEKSIKAL : 1 = Nomina
2 = Adjektiva
3 = Verba

MAKNA : 1 = Denotasi
2 = Konotasi

KLASIFIKASI

SENI RUPA : 1 = Perkembangan seni rupa
2 = Lingkup seni rupa
3 = Macam seni rupa

4 = Struktur rupa
5 = Alat, bahan, medium
6 = Teknik

No	Kode	Register	Data	Kategori Leksikal			Makna		Klasifikasi Seni Rupa						Keterangan	
				1	2	3	1	2	1	2	3	4	5	6		
			alternatif yang dikelola oleh manajemen seniman memungkinkan seniman yang ambisius untuk membuktikan bakat mereka di luar rangkaian galeri komersial, dan untuk menunjukkannya)													
110.	PA/22	<i>Galeriste</i>	<i>Une remarque désobligeante du peintre Willem de Kooning sur son galeriste Leo Castelli, Jasper Johns, que l'on inscrit d'ordinaire dans la mouvance du Pop Art, moula en bronze deux boîtes de bière dont il reproduisit minutieusement les étiquettes à la main et qu'il posa sur un socle.</i>	√			√			√						Register ini merujuk pada orang yang bekerja di galeri sebagai penjaga galeri.
111.	PA/22	<i>Mouvance</i>		√			√			√						Register ini merujuk pada gerakan sebuah aliran seni.
112.	PA/22	<i>Moula</i>	(Komentar remeh oleh pelukis Willem de Kooning terhadap galerisnya Leo Castelli, Jasper John, yang biasanya menjadi bagian dari gerakan seni pop, mencetak dengan perunggu dua botol bir dan dengan hati-hati mereproduksi label di tangannya dan meletakkannya di atas alas)			√	√			√						Register ini merujuk pada teknik cetak atau menciptakan patung dan sejenisnya. Kosakata ini dikhususkan untuk kegiatan menciptakan karya tiga dimensi seperti patung.

KETERANGAN :

KODE : AP (buku Pop Art) dan halamannya

KATEGORI LEKSIKAL : 1 = Nomina
2 = Adjektiva
3 = Verba

MAKNA : 1 = Denotasi
2 = Konotasi

KLASIFIKASI

SENI RUPA : 1 = Perkembangan seni rupa
2 = Lingkup seni rupa
3 = Macam seni rupa

4 = Struktur rupa
5 = Alat, bahan, medium
6 = Teknik

No	Kode	Register	Data	Kategori Leksikal			Makna		Klasifikasi Seni Rupa						Keterangan	
				1	2	3	1	2	1	2	3	4	5	6		
113.	PA/23	<i>Techniques pictural traditionnelles</i>	<i>Comme Rauschenberg les traitait sur le même plan, l'artistique prend le caractère du réel. Donc, lui aussi pose, à sa façon, la question de l'identité du tableau, d'autant que bon nombre d'éléments de la réalité étaient des produits de la culture de masse. L'artiste employait aussi bien les techniques pictural traditionnelles que les moyens de représentation modernes. Il avait emprunté le frottage au surréaliste Max Ernst et il utilisait la sérigraphie, comme Warhol, pour reproduire ses sources photographiques.</i>	√			√								√	Register ini merujuk pada teknik manual penciptaan karya dengan kuas dan kanvas, tidak menggunakan mesin.
114.	PA/23	<i>Frottage</i>	<i>Comme Rauschenberg les traitait sur le même plan, l'artistique prend le caractère du réel. Donc, lui aussi pose, à sa façon, la question de l'identité du tableau, d'autant que bon nombre d'éléments de la réalité étaient des produits de la culture de masse. L'artiste employait aussi bien les techniques pictural traditionnelles que les moyens de représentation modernes. Il avait emprunté le frottage au surréaliste Max Ernst et il utilisait la sérigraphie, comme Warhol, pour reproduire ses sources photographiques.</i>	√			√								√	Register ini merujuk pada teknik membuat gambar gambar dengan menempatkan kepinan-kepingan kyu atau logam yang kasar di bawah kanvas dan selanjutnya melukis dengan cara menggosok menggunakan pensil atau alat lainnya sehingga membentuk sebuah objek gambar di atas kanvas tersebut.
115.	PA/23	<i>Surréaliste</i>	<i>Comme Rauschenberg les traitait sur le même plan, l'artistique prend le caractère du réel. Donc, lui aussi pose, à sa façon, la question de l'identité du tableau, d'autant que bon nombre d'éléments de la réalité étaient des produits de la culture de masse. L'artiste employait aussi bien les techniques pictural traditionnelles que les moyens de représentation modernes. Il avait emprunté le frottage au surréaliste Max Ernst et il utilisait la sérigraphie, comme Warhol, pour reproduire ses sources photographiques.</i>	√			√		√							Register ini merujuk pada orang yang menganut aliran <i>surréalisme</i> .
116.	PA/23	<i>Sérigraphie</i>	<i>Comme Rauschenberg les traitait sur le même plan, l'artistique prend le caractère du réel. Donc, lui aussi pose, à sa façon, la question de l'identité du tableau, d'autant que bon nombre d'éléments de la réalité étaient des produits de la culture de masse. L'artiste employait aussi bien les techniques pictural traditionnelles que les moyens de représentation modernes. Il avait emprunté le frottage au surréaliste Max Ernst et il utilisait la sérigraphie, comme Warhol, pour reproduire ses sources photographiques.</i> (Ketika Rauschenberg memperlakukan pada level yang sama, artistiknya membawa karakter nyata. Jadi, dia juga, dengan caranya sendiri mempertanyakan identitas lukisan itu, sebanyak elemen realitas produk budaya massa. Seniman menggunakan teknik bergambar tradisional dan	√			√								√	Register ini mengacu pada teknik cetak saring atau sablon.

KETERANGAN :

KODE : AP (buku Pop Art) dan halamannya

KATEGORI LEKSIKAL : 1 = Nomina
2 = Adjektiva
3 = Verba

MAKNA : 1 = Denotasi
2 = Konotasi

KLASIFIKASI

SENI RUPA : 1 = Perkembangan seni rupa
2 = Lingkup seni rupa
3 = Macam seni rupa

4 = Struktur rupa
5 = Alat, bahan, medium
6 = Teknik

No	Kode	Register	Data	Kategori Leksikal			Makna		Klasifikasi Seni Rupa						Keterangan	
				1	2	3	1	2	1	2	3	4	5	6		
			sarana representasi modern. Dia telah mengambil teknik <i>frottage</i> dari surealis Max Ernst dan dia menggunakan teknik serigrafi, seperti Warhol, untuk mereproduksi sumber fotografinya)													
117.	PA/23	<i>L'art est la vie</i>	« <i>L'art est la vie</i> » : telle était la devise des champions du happening. C'est au cœur de Manhattan, où vivait une faune remuant de talents et de doux dingues, qu'eurent lieu les premières expositions collectives et personnelles de Linchtenstein et de ses collègues.	√				√		√						Register ini merujuk pada ungkapan bahwa seni adalah kehidupan.
118.	PA/23	<i>Expositions collectives</i>		√				√		√						Register ini merujuk pada pameran yang diikuti oleh banyak seniman sehingga di dalam pameran tersebut terpajang lukisan atau karya seni lain dari berbagai seniman.
119.	PA/23	<i>Expositions personnelles</i>	(Seni adalah kehidupan : itulah motto para juara yang terjadi. Di jantung Manhattan, dimana ada fauna yang berkembang pesat dari bakat dan kegilaan yang manis, bahwa Linchtenstein dan rekan-rekannya pameran kolektif dan pameran pribadi pertamanya)	√				√		√						Register ini merujuk pada pameran tunggal yang diselenggarakan oleh seorang seniman dan terpajang karya-karya dari seniman tersebut.

KETERANGAN :

KODE : AP (buku Pop Art) dan halamannya

KATEGORI LEKSIKAL : 1 = Nomina
2 = Adjektiva
3 = Verba

MAKNA : 1 = Denotasi
2 = Konotasi

KLASIFIKASI

SENI RUPA : 1 = Perkembangan seni rupa
2 = Lingkup seni rupa
3 = Macam seni rupa

4 = Struktur rupa
5 = Alat, bahan, medium
6 = Teknik

No	Kode	Register	Data	Kategori Leksikal			Makna		Klasifikasi Seni Rupa						Keterangan
				1	2	3	1	2	1	2	3	4	5	6	
120.	PA/25	<i>Art commercial</i>	<i>Lichtenstein concrétise dans sa vision des images de bande dessinée. Le langage visuel succinct de ses modèles, qu'il choisissait parmi ceux qui avaient déjà de la patine, de préférence aux plus récents, lui permettait de donner du relief aux émotions violentes, à la peur, la terreur, l'amour et la haine, comme au cinéma, sans jamais tomber dans la sentimentalité sirupeuse. Souvent vient s'y greffer un élément ironique, notamment lorsqu'il recouvre les grandes œuvres du modernisme classique de son système de signes et de couleurs. « Si une agence de publicité cherchait vraiment à avoir le public par des méthodes de vente agressive, il lui suffirait d'utiliser un tableau de Wesselmann, », écrivait Jill Johnston, lui-même artiste pré-pop, et d'un œil clairvoyant constatait combien est étroit le fossé qui sépare</i>	√			√				√				Register ini merujuk pada macam seni yang dikomersilkan dengan tujuan praktis.
121.	PA/25	<i>Art non commercial</i>		√			√				√				Register ini merujuk pada macam seni yang tidak dikomersilkan. Tidak ada tujuan praktis yang mendorong seni murni (non komersial)
122.	PA/25	<i>Patine</i>		√			√				√				Register ini merujuk pada unsure warna yang menyerupai barang antik. Hasil sari evolusi alami yang lambar dari bahan bergambar mengakibatkan sedikit gelap dari nada warna yang dihasilkan oksidasi pengikat berbasis minyak dan pernis.

KETERANGAN :

KODE : AP (buku Pop Art) dan halamannya

KATEGORI LEKSIKAL : 1 = Nomina
2 = Adjektiva
3 = Verba

MAKNA : 1 = Denotasi
2 = Konotasi

KLASIFIKASI

SENI RUPA : 1 = Perkembangan seni rupa
2 = Lingkup seni rupa
3 = Macam seni rupa

4 = Struktur rupa
5 = Alat, bahan, medium
6 = Teknik

No	Kode	Register	Data	Kategori Leksikal			Makna		Klasifikasi Seni Rupa						Keterangan
				1	2	3	1	2	1	2	3	4	5	6	
			<p><i>l'art commercial de l'art dit « non commercial »</i></p> <p>(Lichtenstein mengkonkretkan visinya tentang gambar komik strip. Bahasa visual yang ringkas dari modelnya, yang dia pilih diantaranya yang sudah memiliki patina, daripada preferensi yang terbaru, memungkinkan untuk memberikan kekerasan emosi, terror, cinta dan benci, seperti dalam film, tanpa pernah jatuh ke dalam sedimentalitas. Seringkali elemen ironis dimasukkan ke dalamnya, terutama ketika itu mencakup karya-karya besar modernisme klasik dengan sistem tanda dan warna. "Jika agen periklanan benar-benar ingin memiliki publik dengan metode penjualan yang agresif, itu akan cukup untuk menggunakan lukisannya Wesselmann," tulis Jill Johnston, dirinya seorang seniman pra-pop, dan mata peramal mencatat betapa sempitnya celah yang memisahkan seni</p>												

KETERANGAN :

KODE : AP (buku Pop Art) dan halamannya

KATEGORI LEKSIKAL : 1 = Nomina
2 = Adjektiva
3 = Verba

MAKNA : 1 = Denotasi
2 = Konotasi

KLASIFIKASI

SENI RUPA : 1 = Perkembangan seni rupa
2 = Lingkup seni rupa
3 = Macam seni rupa

4 = Struktur rupa
5 = Alat, bahan, medium
6 = Teknik

No	Kode	Register	Data	Kategori Leksikal			Makna		Klasifikasi Seni Rupa						Keterangan
				1	2	3	1	2	1	2	3	4	5	6	
			komersial dari apa yang disebut seni "non-komersial")												
123.	PA/25	Peinture publicitaire	<i>Rosenquist ne craignait pas lui non plus de se frotter à l'art commercial. S'était formé aux techniques de la peinture publicitaire, il s'en servait pour inventer ses tableaux.</i> (Dia dilatih dengan teknik menggambar iklan, dia menggunakannya untuk menciptakan lukisannya)	√			√		√						Register ini merujuk pada bentuk karya berupa gambar iklan.
124.	PA/26	Artiste	<i>Andy Warhol est l'artiste pop par excellence. Il incarne le Pop Art autant par sa personne que par son art. Son œuvre réunit tout ce qu'il y a de subversif dans ce mouvement. Il s'éleva à juste titre contre le reproche qui était fait au Pop Art d'être une « contre-révolution ». Warhol est parti de conceptions artistiques qui ne se sont fourvoyées ni dans l'individualisme excessif ni dans la mise en application de préceptes</i>	√			√		√						Register ini merujuk pada seniman atau orang yang membuat karya seni.
125.	PA/26	Mouvement		√			√		√						Register ini merujuk pada gerakan atau aliran seni rupa.
126.	PA/26	Conceptions artistiques		√			√		√						Register ini merujuk pada konsep yang dimiliki oleh seniman untuk menciptakan karya.
127.	PA/26	Préceptes artistiques		√			√		√						Register ini merujuk pada kaidah-kaidah seni rupa. Kaidah seni rupa meliputi lukisan harus diaplikasikan di atas kanvas, seniman berkomunikasi dengan cara visual, tidak ada unsur tulisan di sebuah lukisan karena warna

KETERANGAN :

KODE : AP (buku Pop Art) dan halamannya

KATEGORI LEKSIKAL : 1 = Nomina
2 = Adjektiva
3 = Verba

MAKNA : 1 = Denotasi
2 = Konotasi

KLASIFIKASI

SENI RUPA : 1 = Perkembangan seni rupa
2 = Lingkup seni rupa
3 = Macam seni rupa

4 = Struktur rupa
5 = Alat, bahan, medium
6 = Teknik

No	Kode	Register	Data	Kategori Leksikal			Makna		Klasifikasi Seni Rupa						Keterangan		
				1	2	3	1	2	1	2	3	4	5	6			
			<i>artistiques. C'était dans la logique des choses qu'il découvrit dans les mas media modernes et leurs ressources techniques le potentiel artistique convenant à une société de masse moderne. Il appliqua leurs techniques, leurs matériaux, et leurs formes, en les modifiant légèrement, au champ esthétique de l'art. Par ses interventions, la « crise d'identité » de la peinture John avait déclenchée avec ses tableaux de drapeaux et de cibles, devint une « crise d'identité » de l'art moderne. Ses tableaux de Marilyn Monroe, réalisés après sa mort, sont-ils des portraits peints ou des icônes mythiques? Cela dit, ses séries de Marilyn ont tout de même promu la star au statut de mythe. Son œuvre sapa les derniers bastions de l'art sticto sensu et ouvrt une brèche par laquelle s'engouffrèrent les médias populaires.</i>													sudah mewakili bahasa atau tulisan tersebut, tidak ada pengaruh disiplin ilmu lain. Kaidah tersebut tidak secara tertulis, namun berkembang di masyarakat. Dikatakan seni kontemporer tidak lagi memakai kaidah-kaidah tersebut karena banyak karya seni kontemporer yang di pengaruhi disiplin ilmu lain (misal : sastra atau musik). Selain itu melukis tidak harus di atas kanvas dan ada penambahan unsur tulisan atau bahkan suara. Seni kontemporer mengalami kemajuan di sisi konsep.	
128.	PA/26	Techniques		√			√									√	Register ini mengacu pada teknik penciptaan sebuah karya.
129.	PA/26	Matériaux		√			√								√		Register ini mengacu pada benda atau bahan untuk menciptakan sebuah karya.
130.	PA/26	Portraits		√			√			√							Register ini merujuk pada bentuk karya berupa lukisan, foto, atau patung yang menonjolkan objek wajah atau ekspresinya.
131.	PA/26	Icônes		√			√			√							Register ini merujuk pada gambar grafis yang dijadikan sebagai simbol.
132.	PA/26	Art sticto sensu		√			√			√							Register ini merujuk pada seni yang mengikuti kaidah-kaidah atau peraturan seni yang sangat ketat.

KETERANGAN : KODE : AP (buku Pop Art) dan halamannya

KATEGORI LEKSIKAL : 1 = Nomina
2 = Adjektiva
3 = Verba

MAKNA : 1 = Denotasi
2 = Konotasi

KLASIFIKASI
SENI RUPA : 1 = Perkembangan seni rupa
2 = Lingkup seni rupa
3 = Macam seni rupa
4 = Struktur rupa
5 = Alat, bahan, medium
6 = Teknik

No	Kode	Register	Data	Kategori Leksikal			Makna		Klasifikasi Seni Rupa						Keterangan
				1	2	3	1	2	1	2	3	4	5	6	
			(Andy Warhol adalah artis pop terbaik. Dia menciptakan seni pop untuk dirinya sendiri daripada untuk seninya. Karyanya menyatukan yang subversive dalam aliran ini. Dia benar-benar keberatan dengan mencela <i>Pop Art</i> menjadi 'kontra-revolusi'. Warhol mulai dari konsep artistik yang tidak tersesat baik dalam individualism yang berlebihan atau dalam penerapan sila artistik. Itu adalah logika dari hal-hal yang ia temukan di media massa modern dan sumber daya teknis potensi artistik yang cocok untuk masyarakat massa modern. Dia menerapkan teknik mereka, bahan mereka, dan bentuk mereka, dengan sedikit memodifikasi, ke bidang estetika seni. Melalui intervensinya, 'krisis identitas' lukisan yang dilontarkan John dengan lukisan bendera dan targetnya, menjadi 'krisis identitas' seni modern. Apakah lukisan Marilyn Monroe, yang dibuat setelah kematiannya, merupakan lukisan												

KETERANGAN :

KODE : AP (buku Pop Art) dan halamannya

KATEGORI LEKSIKAL : 1 = Nomina
2 = Adjektiva
3 = Verba

MAKNA : 1 = Denotasi
2 = Konotasi

KLASIFIKASI

SENI RUPA : 1 = Perkembangan seni rupa
2 = Lingkup seni rupa
3 = Macam seni rupa

4 = Struktur rupa
5 = Alat, bahan, medium
6 = Teknik

No	Kode	Register	Data	Kategori Leksikal			Makna		Klasifikasi Seni Rupa						Keterangan	
				1	2	3	1	2	1	2	3	4	5	6		
			portrait atau ikon mistis ? Konon serial Marilyn-nya masih mempromosikan bintang ke status mitos. Karya-karyanya meruntuhkan benteng terakhir seni tricot sensu dan member celah kepada media populer)													
133.	PA/28	<i>Compileur</i>	<i>Bien avant que l'art contemporain ne légitime l'accumulation d'objets curieux comme une « recherche d'indices », le peintre Peter Blake se révèle être un collectionneur, ou tout du moins un compileur méticuleux. Les objets de sa collection se partagent la surface picturale avec quatre jeunes gens</i>	√			√			√						Register ini merujuk pada seorang seniman sekaligus seorang penyusun benda apapun untuk dijadikan sebuah karya seni.
134.	PA/28	<i>Surface picturale</i>	(Jauh sebelum seni rupa kontemporer melegitimasi akumulasi objek-objek aneh sebagai “mencari petunjuk”, pelukis Peter Blake ternyata seorang kolektor, atau paling tidak kompile yang sangat teliti. Objek-objek dari	√			√						√			Register ini merujuk pada permukaan medium yang sudah ada gambarnya.

KETERANGAN :

KODE : AP (buku Pop Art) dan halamannya

KATEGORI LEKSIKAL : 1 = Nomina
2 = Adjektiva
3 = Verba

MAKNA : 1 = Denotasi
2 = Konotasi

KLASIFIKASI

SENI RUPA : 1 = Perkembangan seni rupa
2 = Lingkup seni rupa
3 = Macam seni rupa

4 = Struktur rupa
5 = Alat, bahan, medium
6 = Teknik

No	Kode	Register	Data	Kategori Leksikal			Makna		Klasifikasi Seni Rupa						Keterangan
				1	2	3	1	2	1	2	3	4	5	6	
			koleksinya terbagi menjadi permukaan bergambar dengan empat orang muda)												
135.	PA/28	<i>Bidimensionnels</i>	<p><i>Les objets bidimensionnels, peintures et dessins de toutes origines, dont aucun cependant n'a plus de cent ans, dominant dans le tableau.</i></p> <p>(Benda-benda dua dimensi, gambar, dan desain grafis dari segala asal usul, tidak ada yang lebih dari seratus tahun, mendominasi lukisan)</p>		√		√					√			Register ini merujuk pada objek dua dimensi, yang mempunyai panjang dan lebar saja.
136.	PA/28	<i>Compilation</i>	<p><i>La compilation comprend par ailleurs des couvertures du « Life » et du « Weekly Illustrated », une photo de Sir Winston Churchill en compagnie de la famille royale qui salue la foule, une autre montrant la famille royale au grand complet accompagnée de parents européens, un paquet de cigarettes, un livre ouvert, une troisième photographie ainsi qu'un fanion.</i></p> <p>(Kompilasi ini juga mencakup sampul</p>	√			√					√			Register ini merujuk pada kesatuan dari berbagai benda rupa yang disusun menjadi karya seni yang utuh

KETERANGAN :

KODE : AP (buku Pop Art) dan halamannya

KATEGORI LEKSIKAL : 1 = Nomina
2 = Adjektiva
3 = Verba

MAKNA : 1 = Denotasi
2 = Konotasi

KLASIFIKASI

SENI RUPA : 1 = Perkembangan seni rupa
2 = Lingkup seni rupa
3 = Macam seni rupa

4 = Struktur rupa
5 = Alat, bahan, medium
6 = Teknik

No	Kode	Register	Data	Kategori Leksikal			Makna		Klasifikasi Seni Rupa						Keterangan	
				1	2	3	1	2	1	2	3	4	5	6		
			"Life" dan "Weekly Illustrated", foto Sir Winston Churchill di perusahaan keluarga kerajaan yang menyapa orang banyak, yang lain menunjukkan seluruh keluarga kerajaan yang didampingi oleh orang tua Eropa, bungkus rokok, buku terbuka, foto ketiga, dan panji.)													
137.	PA/28	Atelier	<i>La liste est loin d'être exhaustive. Il est probable qu'un jour le peintre s'est mis à faire l'inventaire de tout ce qui s'était amassé dans son atelier. Les motifs sont peints jusque dans les moindres détails, avec une minutie presque photographique. Leur plasticité contraste fortement avec le rendu schématique des visages et des corps relativement enfantins des jeunes gens. Tout dans le tableau serait normal, s'il n'y avait sur bord gauche, passant presque inaperçu dans l'accumulation d'objets, le célèbre chef-d'œuvre d'Edouard Manet, dont</i>	√			√			√						Register ini merujuk pada studio atau tempat seniman untuk melukis atau menciptakan karya.
138.	PA/28	Motifs		√			√					√				Register ini merujuk pada pola ornamental yang diulang-ulang.
139.	PA/28	Photographique			√		√					√				Register ini merujuk pada ketepatan fotografi.
140.	PA/28	Plasticité		√			√					√				Register ini merujuk pada sifat elastisitas benda.
141.	PA/28	Contraste				√	√					√				Register ini merujuk pada membuat efek komtras yang mencolok pada objek karya.
142.	PA/28	Rendu		√			√			√						Register ini merujuk pada kualitas ekspresi dan kejujuran dalam pelaksanaan suatu karya seni.

KETERANGAN :

KODE : AP (buku Pop Art) dan halamannya

KATEGORI LEKSIKAL : 1 = Nomina
2 = Adjektiva
3 = Verba

MAKNA : 1 = Denotasi
2 = Konotasi

KLASIFIKASI

SENI RUPA : 1 = Perkembangan seni rupa
2 = Lingkup seni rupa
3 = Macam seni rupa

4 = Struktur rupa
5 = Alat, bahan, medium
6 = Teknik

No	Kode	Register	Data	Kategori Leksikal			Makna		Klasifikasi Seni Rupa						Keterangan
				1	2	3	1	2	1	2	3	4	5	6	
143.	PA/28	<i>Chef-d'œuvre</i>	<p><i>Blake a tiré le nom de son tableau : Sur le Balcon (1868).</i></p> <p>(Daftar ini jauh dari lengkap. Sangat mungkin bahwa suatu hari pelukis mulai mengambil stok segala sesuatu yang telah terakumulasi di studionya. Motifnya dilukis sampai ke detail terkecil, dengan presisi hampir fotografi. Plastisitas mereka sangat kontras dengan render skematis wajah dan tubuh anak muda yang relatif seperti anak-anak. Segala sesuatu dalam lukisan itu akan normal, jika ada di tepi kiri, hampir tanpa disadari dalam akumulasi benda-benda, karya seni terkenal Edouard Manet, dari mana Blake memberi nama lukisannya: <i>Sur le Balcon</i> (1868)).</p>	√			√		√						Register ini mengacu pada karya seni yang sangat besar keagungannya dan indah.
144.	PA/30	<i>Peintre</i>	<p><i>Le peintre D'Arcangelo, dont les rapports avec le Pop Art étaient assez fluctuants, en a fait la thématique de son œuvre et sa sphère iconographique.</i></p>	√			√		√						Register ini merujuk pada pelukis, yang membuat atau melukis karyanya sendiri.

KETERANGAN :

KODE : AP (buku Pop Art) dan halamannya

KATEGORI LEKSIKAL : 1 = Nomina
2 = Adjektiva
3 = Verba

MAKNA : 1 = Denotasi
2 = Konotasi

KLASIFIKASI

SENI RUPA : 1 = Perkembangan seni rupa
2 = Lingkup seni rupa
3 = Macam seni rupa

4 = Struktur rupa
5 = Alat, bahan, medium
6 = Teknik

No	Kode	Register	Data	Kategori Leksikal			Makna		Klasifikasi Seni Rupa						Keterangan
				1	2	3	1	2	1	2	3	4	5	6	
			(Pelukis D'Arcangelo, yang hubungannya dengan Pop Art agak berfluktuasi, menjadikannya tema karyanya dan lingkup ikonografinya)												
145.	PA/30	<i>Série</i>	<i>Dans Highway 1 n° 5, issu d'une série de cinq tableaux sur le même thème, la perspective en zoom aspire littéralement le regard du spectateur et le catapulte sur le bord supérieur de l'image.</i>	√			√			√					Register ini mengacu pada urutan atau kelompok karya yang memiliki karakteristik yang sama atau subjek yang sama.
146.	PA/30	<i>Perspective</i>	(Dalam <i>Highway 1 n° 5</i> , dari serial lima lukisan dengan tema yang sama, perspektif zoom benar-benar menyedot tatapan public dan melontarkannya ke tepi atas gambar)	√			√					√			Register ini mengacu pada cara representasi dalam dua dimensi pada permukaan datar, atau objek tiga dimensi yang terlihat pada jarak tertentu dan dalam posisi tertentu.
147.	PA/30	<i>Projette</i>	<i>Il capte la ligne du regard sur l'autoroute se rétrécissant à la vitesse grand V, il projette du premier plan anonyme à l'enseigne lumineuse puis au panneau de numérotage qui la suit.</i>			√	√			√					Register ini mengacu pada kegiatan memproyeksikan benda menjadi objek pada medium lukis.
148.	PA/30	<i>Panneau</i>	(Dia menangkap garis pandang di jalan raya yang menyempit dengan kecepatan tinggi V, dia	√			√						√		Register ini mengacu pada medium lukis yang terdiri dari potongan medium yang terpisah tetapi menjadi satu kesatuan lukisan.

KETERANGAN :

KODE : AP (buku Pop Art) dan halamannya

KATEGORI LEKSIKAL : 1 = Nomina
2 = Adjektiva
3 = Verba

MAKNA : 1 = Denotasi
2 = Konotasi

KLASIFIKASI

SENI RUPA : 1 = Perkembangan seni rupa
2 = Lingkup seni rupa
3 = Macam seni rupa

4 = Struktur rupa
5 = Alat, bahan, medium
6 = Teknik

No	Kode	Register	Data	Kategori Leksikal			Makna		Klasifikasi Seni Rupa						Keterangan
				1	2	3	1	2	1	2	3	4	5	6	
			memproyeksikan dari latar depan yang kosong ket anda bercahaya dan kemudian ke panel penomoran yang mengikutinya)												
149.	PA/30	<i>Polymère</i>	<i>Allan D'arcangelo 1962</i> <i>U.S. Highway 1, Number 5</i> Polymère sur toile, 177.6 x 207 cm <i>New York, The Museum of Modern Art, Gift of Mr. and Mrs. Herbert Fischbach</i> (Allan D'arcangelo 1962 U.S. Highway 1, Number 5 Polimer di atas kanvas, 177.6 x 207 cm <i>New York, The Museum of Modern Art, Gift of Mr. and Mrs. Herbert Fischbach</i>)	√			√						√		Register ini merujuk pada bahan yang digunakan untuk melukis, berupa polimer yaitu suatu zat organik sintetis yang biasanya digunakan sebagai plastik dan resin.
150.	PA/32	<i>Raies</i>	<i>Road Series No. 13 de Allan D'Arcangelo. Les raies blanches, sur la bande noire occupant le bord inférieur du tableau, défilent à toute allure et finissent par disparaître en un point de fuite. Ces raies composent en même temps un triangle obtusangle,</i>	√			√						√		Register ini merujuk pada unsur rupa berupa garis-garis.
151.	PA/32	<i>Équilibre</i>	<i>Road Series No. 13 de Allan D'Arcangelo. Les raies blanches, sur la bande noire occupant le bord inférieur du tableau, défilent à toute allure et finissent par disparaître en un point de fuite. Ces raies composent en même temps un triangle obtusangle,</i>	√			√						√		Register ini merujuk pada prinsip rupa berupa keseimbangan.
152.	PA/32	<i>Dispositif</i>	<i>Road Series No. 13 de Allan D'Arcangelo. Les raies blanches, sur la bande noire occupant le bord inférieur du tableau, défilent à toute allure et finissent par disparaître en un point de fuite. Ces raies composent en même temps un triangle obtusangle,</i>	√			√						√		Register ini merujuk pada prinsip rupa, semua bagian yang menyusun unsur rupa, yang diimplementasikan untuk tujuan

KETERANGAN : KODE : AP (buku Pop Art) dan halamannya

KATEGORI LEKSIKAL : 1 = Nomina
2 = Adjektiva
3 = Verba

MAKNA : 1 = Denotasi
2 = Konotasi

KLASIFIKASI
SENI RUPA : 1 = Perkembangan seni rupa
2 = Lingkup seni rupa
3 = Macam seni rupa
4 = Struktur rupa
5 = Alat, bahan, medium
6 = Teknik

No	Kode	Register	Data	Kategori Leksikal			Makna		Klasifikasi Seni Rupa						Keterangan	
				1	2	3	1	2	1	2	3	4	5	6		
			<i>sur le sommet duquel le reste du tableau semble se tenir en équilibre. Tout, de prime abord, désigne le tableau comme une œuvre abstrait – le dispositif et la composition.</i>													tertentu.
153.	PA/32	<i>Composition</i>	<i>(Road Series No. 13 karya Allan D'Arcangelo. Garis-garis putih, pada pita hitam yang menduduki tepi bawah meja, bergulir dengan kecepatan penuh dan akhirnya menghilang ke titik hilang. Garis-garis ini membentuk sekaligus segitiga tumpul, di bagian atas yang sisa lukisan tampaknya berada dalam kesetimbangan. Semuanya, pada pandangan pertama, mengacu pada lukisan itu sebagai karya abstrak – prinsip dan komposisinya)</i>	√			√					√				Register ini merujuk pada komposisi bahan yang ada dalam sebuah lukisan.
154.	PA/32	<i>Abstraite</i>	<i>De même qu'il balance continuellement, à l'observation, entre</i>		√		√					√				Register ini merujuk pada macam seni rupa berdasarkan bentuk karyanya, berupa lukisan abstrak atau bisa disebut juga non-figuratif.

KETERANGAN :

KODE : AP (buku Pop Art) dan halamannya

KATEGORI LEKSIKAL : 1 = Nomina
2 = Adjektiva
3 = Verba

MAKNA : 1 = Denotasi
2 = Konotasi

KLASIFIKASI

SENI RUPA : 1 = Perkembangan seni rupa
2 = Lingkup seni rupa
3 = Macam seni rupa

4 = Struktur rupa
5 = Alat, bahan, medium
6 = Teknik

No	Kode	Register	Data	Kategori Leksikal			Makna		Klasifikasi Seni Rupa						Keterangan
				1	2	3	1	2	1	2	3	4	5	6	
			<i>espace et surface, le tableau oscille aussi entre peinture abstraite et peinture figurative rudimentaire.</i>												Seni non-figuratif adalah seni yang tidak merepresentasikan wujud benda yang abstrak dan tidak mudah dipahami. Dengan kata lain tidak merepresentasikan wujud alam.
155.	PA/32	<i>Figurative</i>	(Dengan cara yang sama yang secara terus menerus menyeimbangkan observasi antara ruang dan permukaan, lukisan itu juga beresilasi di antara lukisan abstrak dan lukisan figuratif yang belum sempurna.)		√		√				√				Register ini merujuk pada sifat lukisan yang merepresentasikan wujud alam. Seni rupa berdasarkan bentuk karyanya ada dua macam, yaitu figuratif dan non-figuratif. Seni figuratif merupakan seni yang merepresentasikan wujud alam.
156.	PA/32	<i>Peintres hard-edge</i>	<i>D'Arcangelo paraît plus proche d'Ellsworth Kelly et des peintres hard-edge que de Lichtenstein et de Warhol ; il emploie aussi des moyens typiques du Op Art.</i>	√			√			√					Register ini merujuk pada pelukis yang mempunyai karakter lukisan <i>hard-edge</i> , lukisan dimana transisi mendadak ditemukan di antara area warna sehingga tepi-tepi transisinya terlihat tajam.
157.	PA/32	<i>Op Art</i>	(D'Arcangelo tampaknya lebih dekat dengan Ellsworth Kelly dan pelukis hard-edge daripada Lichtenstein dan Warhol; dia juga menggunakan cara khas Op Art .)	√			√		√						Register ini merujuk pada aliran <i>Op Art</i> atau <i>Optical Art</i> , yaitu aliran seni rupa yang menunjukkan gaya seni visual menggunakan ilusi optik.
158.	PA/34	<i>Sculptures picturales</i>	<i>Double Isometric Self-Portrait (serape) de Jim Dine. Ses tableaux, plus précisément ses sculptures picturales, ont été et sont encore</i>	√			√			√					Register ini merujuk pada bentuk karya patung dengan objek gambarnya, dan mempunyai 3 dimensi atau tridimensional.

KETERANGAN :

KODE : AP (buku Pop Art) dan halamannya

KATEGORI LEKSIKAL : 1 = Nomina
2 = Adjektiva
3 = Verba

MAKNA : 1 = Denotasi
2 = Konotasi

KLASIFIKASI

SENI RUPA : 1 = Perkembangan seni rupa
2 = Lingkup seni rupa
3 = Macam seni rupa

4 = Struktur rupa
5 = Alat, bahan, medium
6 = Teknik

No	Kode	Register	Data	Kategori Leksikal			Makna		Klasifikasi Seni Rupa						Keterangan
				1	2	3	1	2	1	2	3	4	5	6	
			<p><i>présents dans toutes les grandes expositions du Pop Art.</i></p> <p><i>(Double Isometric Self-Portrait (serape) karya Jim Dine. Lukisannya, lebih tepatnya patung-patung bergambarnya, telah dan masih ditampilkan di semua pameran besar Pop Art.)</i></p>												
159.	PA/36	Bois	<p><i>RED GROOMS Hollywood (Jean Harlow) (1965) Acrylique sur bois, 78 x 89 x 31 cm Washington D. C., Hirshhorn Museum and Sculpture Garden, Smithsonian Institution, Gift of Joseph H. Hirshhorn</i></p> <p>(RED GROOMS Hollywood (Jean Harlow) (1965) Cat akrilik di atas kayu, 78 x 89 x 31 cm Washington D. C., Hirshhorn Museum and Sculpture Garden, Smithsonian Institution, Gift of Joseph H. Hirshhorn)</p>	√			√						√		Register ini merujuk pada medium rupa yaitu kayu.

KETERANGAN :

KODE : AP (buku Pop Art) dan halamannya

KATEGORI LEKSIKAL : 1 = Nomina
2 = Adjektiva
3 = Verba

MAKNA : 1 = Denotasi
2 = Konotasi

KLASIFIKASI

SENI RUPA : 1 = Perkembangan seni rupa
2 = Lingkup seni rupa
3 = Macam seni rupa

4 = Struktur rupa
5 = Alat, bahan, medium
6 = Teknik

No	Kode	Register	Data	Kategori Leksikal			Makna		Klasifikasi Seni Rupa						Keterangan	
				1	2	3	1	2	1	2	3	4	5	6		
160.	PA/38	<i>Bi-colore</i>	<i>Sur un ciel bi-colore – violet et orange – se détache non une personne, mais une plage blanche. Du corps, il ne reste que les contours. Ce qui apparaît est une forme vide, un pochoir.</i>		√		√						√			Register ini merujuk pada aplikasi dua warna dalam lukisan.
161.	PA/38	<i>Pochoir</i>	(Pada langit dengan dua warna - ungu dan oranye - tidak ada orang, tetapi pantai putih. Dari tubuh, hanya kontur yang tersisa. Yang muncul adalah bentuk kosong, sebuah stencil .)	√			√								√	Register ini merujuk pada teknik gambar stensilan. Cara untuk membuat gambar stensil yaitu dengan mencetak pola pada kertas, lalu memotong pola tersebut, kemudian pola tersebut ditempelkan ke medium lukis (kanvas/tembok), selanjutnya menyemprot cat pada bagian pola tersebut, sehingga medium kanvas atau tembok tadi memiliki gambar sesuai pola tersebut.
162.	PA/40	<i>Dada</i>	<i>Pop serait un néologisme spontané, comme le mot Dada. Le collage de l'artiste britannique en apporterait la preuve. Mais que le collage n'ait été réalisé que pour servir d'illustration dans le catalogue d'une exposition joliment intitulée « This is Tomorrow » qui avait eu lieu en 1956 à Whitechapel Art Gallery de Londres, réfute ce point de vue.</i>	√			√		√							Register ini merujuk pada organisasi <i>dada</i> yang membentuk aliran <i>dadaïsme</i> . Nama <i>dada</i> terbentuk begitu saja untuk sebuah organisasi pada Perang Dunia I.
163.	PA/40	<i>Illustration</i>		√			√		√							Register ini merujuk pada gambar yang muncul di teks buku, Koran, dan lain sebagainya.
164.	PA/40	<i>Intitulée</i>	(Pop akan menjadi neologisme spontan, seperti kata Dada. Kolase seniman Inggris akan membawa				√	√		√						Register ini merujuk pada pemberian judul pada sebuah karya seni.

KETERANGAN :

KODE : AP (buku Pop Art) dan halamannya

KATEGORI LEKSIKAL : 1 = Nomina
2 = Adjektiva
3 = Verba

MAKNA : 1 = Denotasi
2 = Konotasi

KLASIFIKASI

SENI RUPA : 1 = Perkembangan seni rupa
2 = Lingkup seni rupa
3 = Macam seni rupa

4 = Struktur rupa
5 = Alat, bahan, medium
6 = Teknik

No	Kode	Register	Data	Kategori Leksikal			Makna		Klasifikasi Seni Rupa						Keterangan	
				1	2	3	1	2	1	2	3	4	5	6		
			buktinya. Tetapi kolase itu dibuat hanya untuk dijadikan ilustrasi dalam katalog pameran yang diberi judul indah " <i>This is Tomorrow</i> " yang diadakan tahun 1956 di Whitechapel Art Gallery di London, membantah pandangan ini.)													
165.	PA/40	<i>Diffusion</i>	<p><i>Dans ce collage féroce Hamilton réunit les pièces maîtresses de la culture populaire industrielle : la perfection factice des corps aussi bien masculin que féminin, les nouvelles techniques de diffusion du son et de l'image, l'atmosphère d'une propreté clinique des intérieurs modernes, et le mobilier sans âme.</i></p> <p>(Dalam kolase sengit ini Hamilton menyatukan elemen kunci budaya industri populer: kesempurnaan boneka tubuh maskulin dan feminin, teknik baru difusi suara dan gambar, suasana interior industri modern, dan perabotan tanpa jiwa.)</p>	√			√		√							Register ini merujuk pada tindakan untuk mendistribusikan karya secara komersial yang menjadi produk budaya.

KETERANGAN :

KODE : AP (buku Pop Art) dan halamannya

KATEGORI LEKSIKAL : 1 = Nomina
2 = Adjektiva
3 = Verba

MAKNA : 1 = Denotasi
2 = Konotasi

KLASIFIKASI

SENI RUPA : 1 = Perkembangan seni rupa
2 = Lingkup seni rupa
3 = Macam seni rupa

4 = Struktur rupa
5 = Alat, bahan, medium
6 = Teknik

No	Kode	Register	Data	Kategori Leksikal			Makna		Klasifikasi Seni Rupa						Keterangan	
				1	2	3	1	2	1	2	3	4	5	6		
166.	PA/40	Artistique	<i>Le collage est incontestablement l'amorce d'une révolution artistique, mais il n'en est pas l'enseigne, il ne lui sert que de relais.</i> (Kolase tidak diragukan lagi adalah awal dari revolusi artistik , tetapi itu bukan tanda, itu hanya memberinya estafet.)		√		√			√						Register ini merujuk pada sifat sesuatu yang mempunyai nilai seni.
167.	PA/42	Contour	<i>Le contour de la toile coïncide avec la figuration bidimensionnelle d'un paquet de thé ouvert, vu de haut.</i> (Kontur pada kanvas bertepatan dengan figurasi dua dimensi dari paket teh terbuka yang terlihat dari atas.)	√			√				√					Register ini merujuk pada tepi atau batas luar atau garis besar.
168.	PA/42	Toile		√			√						√			Register ini merujuk pada medium lukis yaitu kanvas.
169.	PA/42	Figuration		√			√					√				Register ini merujuk pada objek lukis yang ada di atas kanvas.
170.	PA/44	Patron	<i>Le « 8 » est un patron ; les couleurs, en apparence monochromes, mettent l'accent sur un contraste rouge-bleu très courant et le « 8 » qui apparaît dans un carré dressé sur un angle évoque pour le moins les numéros de routes.</i> ("8" adalah pola ; warnanya, yang	√			√				√					Register ini merujuk pada pola atau <i>pochoir</i> .
171.	PA/44	Monochromes			√		√					√				Register ini merujuk pada unsur satu warna.
172.	PA/44	Contraste		√			√					√				Register ini merujuk pada oposisi antara dua warna yang berbeda.
173.	PA/44	Carré dressé		√			√					√				Register ini merujuk pada bentuk objek persegi yang tegak.

KETERANGAN :

KODE : AP (buku Pop Art) dan halamannya

KATEGORI LEKSIKAL : 1 = Nomina
2 = Adjektiva
3 = Verba

MAKNA : 1 = Denotasi
2 = Konotasi

KLASIFIKASI

SENI RUPA : 1 = Perkembangan seni rupa
2 = Lingkup seni rupa
3 = Macam seni rupa

4 = Struktur rupa
5 = Alat, bahan, medium
6 = Teknik

No	Kode	Register	Data	Kategori Leksikal			Makna		Klasifikasi Seni Rupa						Keterangan
				1	2	3	1	2	1	2	3	4	5	6	
174.	PA/44	<i>Angle</i>	tampaknya monokrom , menekankan kontras merah-biru yang sangat umum dan "8" yang muncul dalam persegi yang digambar pada sudut yang membangkitkan setidaknya jumlah jalan.)	√			√					√			Register ini merujuk pada sudut yang dibentuk karena ada perpotongan dua garis.
175.	PA/44	<i>Fines lignes</i>	<i>Notons encore à ce propos que le fond bleu du tableau se compose de fines lignes bleues toute différentes.</i> (Perhatikan juga bahwa latar belakang lukisan terdiri dari garis tipis biru yang berbeda)	√			√					√		Register ini merujuk pada unsur rupa berupa garis yang tipis.	
176.	PA/46	<i>Proportions</i>	<i>L'œuvre présente plusieurs similitudes avec le drapeau américain : l'apparence, l'identification du fond avec le motif, les proportions.</i> (Karya ini memiliki beberapa kesamaan dengan bendera Amerika : penampilan, identifikasi latar belakang dengan motif, proporsi)	√			√					√		Register ini merujuk pada struktur rupa berupa proporsi (proporsi komposisi unsur dan prinsip rupa).	
177.	PA/46	<i>Encaustique</i>	<i>La technique de l'encaustique utilisée dans le tableau est délicate : il sèche</i>	√			√						√	Register ini merujuk pada teknik pernis atau teknik pelapisan lilin untuk memberikan kesan bersinar pada medium kanvas atau	

KETERANGAN :

KODE : AP (buku Pop Art) dan halamannya

KATEGORI LEKSIKAL : 1 = Nomina
2 = Adjektiva
3 = Verba

MAKNA : 1 = Denotasi
2 = Konotasi

KLASIFIKASI

SENI RUPA : 1 = Perkembangan seni rupa
2 = Lingkup seni rupa
3 = Macam seni rupa

4 = Struktur rupa
5 = Alat, bahan, medium
6 = Teknik

No	Kode	Register	Data	Kategori Leksikal			Makna		Klasifikasi Seni Rupa						Keterangan	
				1	2	3	1	2	1	2	3	4	5	6		
			<i>vite et fixe immédiatement toute trace de manipulation qui reste ainsi visible. Johns avait commence par l'émmail. Mais le séchage étant trop long, il passa à l'encaustique, un procédé de peinture à basé de cire fondue. La peinture transparente laisse voir les coupures de journal collées ensemble. Elles brillent à travers la surface de la couleur et servent de vrai fond aux bandes du drapeau.</i>													kayu.
178.	PA/46	<i>Délicate</i>			√		√			√						Register ini merujuk pada kesan halus pada sebuah lukisan.
179.	PA/46	<i>Émail</i>		√			√							√		Register ini merujuk lapisan luar dari lukisan yang sebagian besar logam, yang dihiasi dengan enamel.
180.	PA/46	<i>Peinture transparente</i>	(Teknik encaustik yang digunakan dalam lukisan sangat halus , cepat kering dan cepat terlihat manipulasinya. John memulainya dengan email . Namun pengeringannya terlalu lama, ia beralih ke encaustik, proses pengecatan berdasarkan lilin yang dilelehkan. Lukisan transparan menunjukkan potongan-potongan koran yang ditempel bersama. Itu bersinar melalui permukaan warna dan berfungsi sebagai latar belakang yang nyata untuk potongan bendera)	√			√			√						Register ini merujuk pada lukisan transparan yang membiarkan terlihat potongan-potongan bahan menjadi satu.

KETERANGAN :

KODE : AP (buku Pop Art) dan halamannya

KATEGORI LEKSIKAL : 1 = Nomina
2 = Adjektiva
3 = Verba

MAKNA : 1 = Denotasi
2 = Konotasi

KLASIFIKASI

SENI RUPA : 1 = Perkembangan seni rupa
2 = Lingkup seni rupa
3 = Macam seni rupa

4 = Struktur rupa
5 = Alat, bahan, medium
6 = Teknik

No	Kode	Register	Data	Kategori Leksikal			Makna		Klasifikasi Seni Rupa						Keterangan	
				1	2	3	1	2	1	2	3	4	5	6		
181.	PA/48	Triptyque	<p><i>Dans ce tableau en forme de triptyque vertical, le peintre présente une image de la beauté féminine correspondant aux aspirations de l'homme, à une époque de bouleversements sociaux et culturels.</i></p> <p>(Dalam lukisan ini dalam bentuk vertikal triptych, pelukis menyajikan gambar dari sebuah kecantikan feminin sesuai dengan spirasi manusia, pada saat pergolakan sosial budaya)</p>	√			√		√							Register ini merujuk pada karya lukis atau pahatan yang terdiri dari tiga panel/papan, yang kedua papan pinggirnya dapat dilipat ke tengah. Muncul pada abad pertengahan khususnya.
182.	PA/48	Technique de déconstruction	<p><i>Les jambes se meuvent selon la technique de déconstruction du mouvement chère à l'art futuriste – un hommage discret à Marcel Duchamp et à son célèbre Nu descendant l'escalier (1912). L'utilisation de la couleur est aussi peu nuancée que le dessin. Le rouge triomphe. En haut, il rivalise avec le noir; au centre, il se fait moins violet, tempéré par le bleu gris et le jaune; en bas, il s'embrasse littéralement dans le contraste des</i></p>	√			√							√		Register ini merujuk pada proses di mana satu set konstruksi, struktur, dan khususnya set abstrak rinci dalam komponennya.
183.	PA/48	Art futuriste	<p><i>et à son célèbre Nu descendant l'escalier (1912). L'utilisation de la couleur est aussi peu nuancée que le dessin. Le rouge triomphe. En haut, il rivalise avec le noir; au centre, il se fait moins violet, tempéré par le bleu gris et le jaune; en bas, il s'embrasse littéralement dans le contraste des</i></p>	√			√		√							Register ini merujuk pada aliran seni <i>futurisme</i> yang muncul pada abad ke-20. Aliran ini berusaha menghubungkan dengan futuris atau masa depan, dan membangkitkan masyarakat untuk melihat masa depan.
184.	PA/48	Nu	<p><i>et à son célèbre Nu descendant l'escalier (1912). L'utilisation de la couleur est aussi peu nuancée que le dessin. Le rouge triomphe. En haut, il rivalise avec le noir; au centre, il se fait moins violet, tempéré par le bleu gris et le jaune; en bas, il s'embrasse littéralement dans le contraste des</i></p>	√			√		√							Register ini merujuk pada jenis representasi yang digambar, dilukis, diukir. Sosok manusia ditampilkan telanjang atau sebagian ditutupi dengan mantel yang menggantung.

KETERANGAN :

KODE : AP (buku Pop Art) dan halamannya

KATEGORI LEKSIKAL : 1 = Nomina
2 = Adjektiva
3 = Verba

MAKNA : 1 = Denotasi
2 = Konotasi

KLASIFIKASI

SENI RUPA : 1 = Perkembangan seni rupa
2 = Lingkup seni rupa
3 = Macam seni rupa

4 = Struktur rupa
5 = Alat, bahan, medium
6 = Teknik

No	Kode	Register	Data	Kategori Leksikal			Makna		Klasifikasi Seni Rupa						Keterangan	
				1	2	3	1	2	1	2	3	4	5	6		
			<i>effets complémentaires vert/rouge et n'est rompu que par des lignes jaunes et orange. Les couleurs composent une symphonie pop chatoyante et tonitruante.</i>													Seiring berjalannya zaman, representasi telanjang lebih diterima di dunia seni, dan telah dipraktekkan di sekolah seni rupa. Hal ini bertujuan untuk mempelajari proporsi harmoni tubuh manusia atau anatominya.
185.	PA/48	<i>Nuancée</i>	(Kaki bergerak sesuai dengan teknikdekonstruksi gerakan seni futuristik – penghormatan bijaksana untuk Marcel Duchamp dan Nu-nya yang terkenal menuruni tangga (1912). Penggunaan warna sama bernuansanya dengan gambar. Kemenangan merah. Di atas dia menyaingi hitam ; di tengah, kurang ungu, ditabrakkan oleh biru abu-abu dan kuning ; di bagian bawah benar-benar diberikan kontras dengan efek pelengkap hijau / merah dan hanya dipatahkan oleh garis kuning oranye. Warna-warna membentuk simfoni pop berkilauan dan gemuruh)		√		√			√						Register ini merujuk pada sifat lukisan dengan sedikit variasi warna. Nuansa warna atau nada adalah perbedaan kecil dalam kemurnian (intensitas, kecerahan) atau dalam nilai (gelap, jernih). Setiap warna dasar yang rendah, menurut intensitasnya, menjadi nada, membagi diri menjadi nuansa.
186.	PA/48	<i>Complémentaires</i>			√		√					√				Register ini merujuk pada sifat warna berlawanan dari rona warna. Komplemen utama adalah campuran dari dua warna primer. Dua warna komplementer memiliki kontras maksimum diantara warna tersebut (misal biru dan oranye). Warna disorot oleh kedekatannya dengan komplementernya. Tiga pasang utama : merah / hijau, oranye / biru, dan kuning / ungu menghasilkan kontras yang paling kuat setelah hitam atau putih.
187.	PA/48	<i>Rompu</i>					√	√							√	Register ini merujuk pada memberi kesan rona yang kemurniannya dilemahkan oleh

KETERANGAN :

KODE : AP (buku Pop Art) dan halamannya

KATEGORI LEKSIKAL : 1 = Nomina
2 = Adjektiva
3 = Verba

MAKNA : 1 = Denotasi
2 = Konotasi

KLASIFIKASI

SENI RUPA : 1 = Perkembangan seni rupa
2 = Lingkup seni rupa
3 = Macam seni rupa

4 = Struktur rupa
5 = Alat, bahan, medium
6 = Teknik

No	Kode	Register	Data	Kategori Leksikal			Makna		Klasifikasi Seni Rupa						Keterangan
				1	2	3	1	2	1	2	3	4	5	6	
															warna <i>complémentaire</i> . Kita bisa menyebutnya warna yang tercoreng atau abu-abu.
188.	PA/48	<i>Symphonie</i>		√			√					√			Register ini merujuk pada kesatuan harmoni yang sempurna dari pop atau <i>pop art</i> .
189.	PA/52	<i>Rapport</i>	<i>Le rapport entre image et spectateurs paraît soudain à double fond. À l'artificialité du langage pictural correspond le cliché de l'image de la femme dont Lichtenstein a trouvé le modèle dans une bande dessinée. Il en est de même pour les sentiments faciles qu'il doit provoquer chez les spectateurs, lesquels se retrouvent inopinément dans le rôle des chiens de Pavlov.</i>	√			√			√					Register ini merujuk pada hubungan antara triangulasi (seniman-karya-publik)
190.	PA/52	<i>Spectateurs</i>		√			√			√					Register ini merujuk pada publik atau audien yang melihat atau menonton karya seni secara sadar dan sengaja.
191.	PA/52	<i>Modèle</i>	(Hubungan antara gambar dan penonton tiba-tiba tampaknya memiliki latar belakang ganda. Penulisan dari bahasa bergambar sesuai dengan klise gambar wanita yang mana Lichtenstein menemukan model di komik strip. Ini sama untuk perasaan yang mudah yang harus disebabkan oleh penonton, yang	√			√			√					Register ini merujuk pada objek seni atau figur yang ada di sebuah lukisan.

KETERANGAN : KODE : AP (buku Pop Art) dan halamannya

KATEGORI LEKSIKAL : 1 = Nomina
2 = Adjektiva
3 = Verba

MAKNA : 1 = Denotasi
2 = Konotasi

KLASIFIKASI
SENI RUPA

: 1 = Perkembangan seni rupa
2 = Lingkup seni rupa
3 = Macam seni rupa

4 = Struktur rupa
5 = Alat, bahan, medium
6 = Teknik

No	Kode	Register	Data	Kategori Leksikal			Makna		Klasifikasi Seni Rupa						Keterangan
				1	2	3	1	2	1	2	3	4	5	6	
			menemukan diri mereka tidak tepat dalam peran anjing-anjing Pavlov.)												
192.	PA/52	<i>Technique picturale</i>	<i>L'artiste manœuvre de main de maître dans la brèche qui sépare le monde extérieur et la conscience individuelle. Il s'élève au-dessus des clichés de la bande dessinée par l'effet élémentaire de sa technique picturale : couleurs primaire, contrastes accusées et dessin prégnant, concentrant les formes isolées. De cette manière, il optimise pour ainsi dire l'esthétique populaire.</i>	√			√							√	Register ini merujuk pada teknik gambar yang diterapkan dalam karya.
193.	PA/52	<i>Couleurs primaire</i>		√			√				√				Register ini merujuk pada unsur rupa yaitu warna primer atau warna utama (merah, biru, hijau).
194.	PA/52	<i>Esthétique populaire</i>	(Manufer seniman menguasai kesenjangan antara dunia luar dan kesadaran individu. Ia naik di atas klise komik strip dengan efek dasar teknik gambarnya : warna-warna primer, kontras yang mencolok, dan desain mencolok, yang memusatkan perhatian pada bentuk tertutup. Dengan cara ini, dia mengotimalkan, agar dikatakan, estetika yang populer.)	√			√		√						Register ini merujuk pada keindahan seni populer yang ditangkap oleh indera penglihatan.

KETERANGAN :

KODE : AP (buku Pop Art) dan halamannya

KATEGORI LEKSIKAL : 1 = Nomina
2 = Adjektiva
3 = Verba

MAKNA : 1 = Denotasi
2 = Konotasi

KLASIFIKASI

SENI RUPA : 1 = Perkembangan seni rupa
2 = Lingkup seni rupa
3 = Macam seni rupa

4 = Struktur rupa
5 = Alat, bahan, medium
6 = Teknik

No	Kode	Register	Data	Kategori Leksikal			Makna		Klasifikasi Seni Rupa						Keterangan	
				1	2	3	1	2	1	2	3	4	5	6		
195.	PA/54	Expressionnistes	<i>Les tendances expressionnistes ont donné une impulsion décisive à ce développement.</i> (Kecenderungan ekspresionis telah memberikan dorongan yang menentukan untuk perkembangan ini)		√		√		√							Register ini merujuk pada sesuatu yang berkaitan dengan aliran seni rupa <i>expressionnisme</i> .
196.	PA/54	Figurent	<i>Traits de pinceau jaunes et verts figurent deux grands coups de pinceau souple superposés ainsi que des giclures de couleur. Autant le dispositif du tableau paraît simple, autant la structure est complexe.</i>			√	√			√						Register ini merujuk pada kegiatan merepresentasikan objek ke dalam lukisan atau karya lain.
197.	PA/54	Giclures de couleur		√			√					√				Register ini merujuk pada unsur rupa yang berupa warna yang dipercikkan.
198.	PA/54	Structure	(Sapuan kuas kuning dan hijau adalah dua sapuan kuas yang ditumpangkan halus yang besar serta cipratan warna. Karena perangkatnya nampak sederhana, karena strukturnya kompleks)	√			√					√				Register ini mengacu pada struktur rupa.
199.	PA/54	Impression	<i>Néanmoins, les tableaux de la série ne trouvent vraiment leur achèvement que dans l'impression sérigraphique, car la sérigraphie reproduit le symbole de l'individualité.</i>	√			√								√	Register ini merujuk pada teknik cetak.
200.	PA/54	Sérigraphique			√		√								√	Register ini merujuk pada sesuatu yang berkaitan dengan cetak sablon.

KETERANGAN : KODE : AP (buku Pop Art) dan halamannya

KATEGORI LEKSIKAL : 1 = Nomina
2 = Adjektiva
3 = Verba

MAKNA : 1 = Denotasi
2 = Konotasi

KLASIFIKASI
SENI RUPA : 1 = Perkembangan seni rupa
2 = Lingkup seni rupa
3 = Macam seni rupa
4 = Struktur rupa
5 = Alat, bahan, medium
6 = Teknik

No	Kode	Register	Data	Kategori Leksikal			Makna		Klasifikasi Seni Rupa						Keterangan
				1	2	3	1	2	1	2	3	4	5	6	
			(Namun demikian, lukisan-lukisan seri ini benar-benar hanya selesai di sablon, karena penuaan menunjukkan simbol individualitas)												
201.	PA/54	Style	<p><i>Enfin, dans ces œuvres, Lichtenstein pose la question de la différence entre « label » commercial et style artistique.</i></p> <p>(Akhirnya, dalam buku-buku ini. Lichtenstein memunculkan pertanyaan tentang perbedaan antara label komersial dan gaya artistik.)</p>	√			√			√					Register ini mengacu pada gaya atau genre artistik. Dengan gayalah seniman menyajikan materi, memilih subjeknya dan mengekspresikannya, mengembangkan metode kerjanya.
202.	PA/54	Magna	<p><i>Roy Lichtenstein Yellow and Green Brushstrokes (1964) Huile et magna sur toile, 214 x 258 cm Francfort-sur-le-Main, Mueseum für Moderne Kunst.</i></p> <p>(Roy Lichtenstein <i>Yellow and Green Brushstrokes(1964)</i> Cat minyak dan magna di atas kanvas, 214 x 258 cm <i>Francfort-sur-le-Main, Mueseum für</i></p>	√			√						√		Register ini merujuk pada cat akrilik dengan jenis magna.

KETERANGAN :

KODE : AP (buku Pop Art) dan halamannya

KATEGORI LEKSIKAL : 1 = Nomina
2 = Adjektiva
3 = Verba

MAKNA : 1 = Denotasi
2 = Konotasi

KLASIFIKASI

SENI RUPA : 1 = Perkembangan seni rupa
2 = Lingkup seni rupa
3 = Macam seni rupa

4 = Struktur rupa
5 = Alat, bahan, medium
6 = Teknik

No	Kode	Register	Data	Kategori Leksikal			Makna		Klasifikasi Seni Rupa						Keterangan
				1	2	3	1	2	1	2	3	4	5	6	
			<i>Moderne Kunst.</i>)												
203.	PA/60	<i>A modelées</i>	<i>Les mégots écrasés de Giant Fagends, que l'artiste a modelées dans de la mousse d'uréthane, s'entassent sur un immense socle polygonale taillé en biseau, mesurant 2.4 x 2.4 m à la base.</i>			√	√			√					Register ini merujuk pada kegiatan membentuk wujud benda menjadi bentuk lain sehingga terbentuklah sebuah karya seni.
204.	PA/60	<i>Socle</i>	<i>Transformées dans leur forme et leur texture, les cigarettes ont cessé d'être de simples éléments d'un contexte supérieur, elles ont acquis une autonomie sculpturale sur un présentoir ennoblissant.</i>	√			√						√		Register ini mengacu pada tumpuan yang biasanya digunakan untuk tumpuan patung atau benda seni rupa lainnya.
205.	PA/60	<i>Transformées</i>				√	√			√					Register ini merujuk pada perubahan bentuk dari wujud benda menjadi sesuatu lain.
206.	PA/60	<i>Texture</i>		√			√					√			Register ini merujuk pada unsur rupa berupa tekstur (keadaan suatu permukaan bidang atau benda pada sebuah karya seni rupa).
207.	PA/60	<i>Sculpturale</i>	(Patung hancur <i>Giant Fagends</i> , yang dimodelkan oleh seniman dalam busa uretana, ditumpuk pada tumpuan polygonal yang besar dan miring, dengan ukuran dasarnya 2.4 x 2.4 meter. Berubah menjadi bentuk dan teksturnya , cigarette telah berhenti menjadi elemen belaka dari konteks yang lebih tinggi, mereka telah memperoleh otonomi sculptural pada tampilan yang memukau)		√		√			√					Register ini merujuk pada sesuatu yang berbentuk patung, berkaitan dengan patung.

KETERANGAN : KODE : AP (buku Pop Art) dan halamannya

KATEGORI LEKSIKAL : 1 = Nomina
2 = Adjektiva
3 = Verba

MAKNA : 1 = Denotasi
2 = Konotasi

KLASIFIKASI
SENI RUPA

: 1 = Perkembangan seni rupa
2 = Lingkup seni rupa
3 = Macam seni rupa

4 = Struktur rupa
5 = Alat, bahan, medium
6 = Teknik

No	Kode	Register	Data	Kategori Leksikal			Makna		Klasifikasi Seni Rupa						Keterangan
				1	2	3	1	2	1	2	3	4	5	6	
208.	PA/60	<i>Coloris</i>	<i>Le coloris, qui va du blanc au brun noir en passant par l'ocre, n'évoque même pas de prime abord un tas déchets, il a au contraire une tonalité subtile, presque élégiaque et élégante.</i>	√			√					√			Register ini merujuk pada unsur rupa yaitu warna, berkaitan dengan pewarnaan.
209.	PA/60	<i>Tonalité</i>	(Warnanya, yang berubah dari putih ke coklat gelap melalui okerbahkan tidak menimbulkan timbunan limbah pada awalnya, tetapi sebaliknya memiliki nada halus, hampir elegi dan elegan)	√			√					√			Register ini merujuk pada prinsip rupa yaitu nada atau irama. Berkaitan dengan hue atau warna. Bisa dikatakan pula 'nilai warna' yang menunjukkan kejelasan (misalnya nada cahaya, nada warna kulit). Warna memiliki tiga property : <i>tonalité</i> (misal : hijau), <i>valeur</i> (misal : jelas), intensitas (misal : murni nada).
210.	PA/62	<i>Huile</i>	<i>Peter Phillips Lion Versus Eagles (1962) Huile sur toile, 213 x 153 cm Gand, Museum van Heedendaagse Kunst</i> <i>(Peter Phillips Lion Versus Eagles (1962) Cat minyak di atas kanvas, 213 x 153 cm Gand, Museum van Heedendaagse Kunst)</i>	√			√							√	Register ini merujuk pada teknik cat minyak, yaitu campuran spektrum warna dan minyak biji rami.
211.	PA/62	<i>Représentation</i>	Le caractère stéréotype de la représentation , le graphisme et le	√			√			√					Register ini merujuk pada ungkapan hal-hal tertentu yang ada dalam kenyataan atau

KETERANGAN :

KODE : AP (buku Pop Art) dan halamannya

KATEGORI LEKSIKAL : 1 = Nomina
2 = Adjektiva
3 = Verba

MAKNA : 1 = Denotasi
2 = Konotasi

KLASIFIKASI

SENI RUPA : 1 = Perkembangan seni rupa
2 = Lingkup seni rupa
3 = Macam seni rupa

4 = Struktur rupa
5 = Alat, bahan, medium
6 = Teknik

No	Kode	Register	Data	Kategori Leksikal			Makna		Klasifikasi Seni Rupa						Keterangan	
				1	2	3	1	2	1	2	3	4	5	6		
			coloris ne laissent aucun doute sur ce point.													khayalan, dalam proses perbedaan antara apa yang dilihat oleh seniman dan apa yang ingin dilihatnya.
212.	PA/62	<i>Graphisme</i>	(Karakter stereotip dari representasi, grafis , dan pewarnaan tidak dibiarkan ragu-ragu dalam titik tersebut.)	√			√			√						Register ini merujuk pada cara khusus untuk menggambar dengan sengaja menggunakan dukungan garis, tulisan, tanda dll.
213.	PA/64	<i>Motifs</i>	<i>Dans les motifs, éléments plats et éléments plastiques s'amalgament, excepté la pin-up dont le corps arbore les volumes requis dans un splendide illusionnisme, comme le font les illustrateurs professionnels.</i>	√			√					√				Register ini merujuk pada pengulangan bentuk atau model yang ingin diwakili oleh seniman.
214.	PA/64	<i>Éléments plats</i>	<i>excepté la pin-up dont le corps arbore les volumes requis dans un splendide illusionnisme, comme le font les illustrateurs professionnels.</i>	√			√						√			Register ini merujuk pada unsur datar atau dua dimensi dari bahan untuk membuat karya.
215.	PA/64	<i>Éléments plastiques</i>	<i>excepté la pin-up dont le corps arbore les volumes requis dans un splendide illusionnisme, comme le font les illustrateurs professionnels.</i>	√			√						√			Register ini merujuk pada unsur plastic atau tiga dimensi dari bahan untuk membuat karya.
216.	PA/64	<i>Illusionnisme</i>	(Dalam motif, elemen datar dan elemen plastik menyatu, pin-up, yang tubuhnya menampilkan hidangan indah, telah diperlukan dalam ilusi yang indah, seperti yang dilakukan oleh ilustrator profesional)	√			√			√						Register ini merujuk pada gambar otomatis yang dibangun tanpa logika. Umumnya, tidak ada sketsa atau studi persiapan, untuk memberikan ruang bagi kebebasan dan imajinasi.
217.	PA/64	<i>Illustrateurs</i>	(Dalam motif, elemen datar dan elemen plastik menyatu, pin-up, yang tubuhnya menampilkan hidangan indah, telah diperlukan dalam ilusi yang indah, seperti yang dilakukan oleh ilustrator profesional)	√			√			√						Register ini merujuk pada pelaku <i>illusionnisme</i> atau orang yang membuat ilusi
218.	PA/64	<i>Montage</i>	<i>Le puzzle des motifs et leur enchaînement dans le style du</i>	√			√							√		Register ini merujuk pada teknik montase yaitu karya yang dibuat dari material kecil seperti biji-bijian yang ditempel di atas

KETERANGAN :

KODE : AP (buku Pop Art) dan halamannya

KATEGORI LEKSIKAL : 1 = Nomina
2 = Adjektiva
3 = Verba

MAKNA : 1 = Denotasi
2 = Konotasi

KLASIFIKASI

SENI RUPA : 1 = Perkembangan seni rupa
2 = Lingkup seni rupa
3 = Macam seni rupa

4 = Struktur rupa
5 = Alat, bahan, medium
6 = Teknik

No	Kode	Register	Data	Kategori Leksikal			Makna		Klasifikasi Seni Rupa						Keterangan
				1	2	3	1	2	1	2	3	4	5	6	
			<i>montage rappellent l'imagerie du flipper.</i>												medium sehingga menjadi lukisan.
219.	PA/64	<i>Flipper</i>	(Motif teka-teki dan urutannya dalam gaya pengeditan mengingatkan citra flip)	√			√								Register ini merujuk pada teknik dengan konsep gambar bergerak seperti yang ada pada animasi, <i>flip book</i> , komik strip.
220.	PA/66	<i>Pin-up</i>	<i>On les appelle pin-up parce que ce sont des images de filles punaisées dans les placards des ouvriers et des soldats et dans les cabines de routiers – une manière quelque peu illusoire de compenser la tristesse du quotidien.</i>	√			√		√						Register ini merujuk pada poster model perempuan – secara umum dan laki-laki – secara kurang umum yang gambar-gambarnya diproduksi massal sebagai budaya populer.
221.	PA/66	<i>Illusoire</i>	(Orang-orang menyebutnya pin-up karena pin-up itu merupakan gambar gadis-gadis yang disematkan di lemari pekerja dan tentara dan di kabin sopir truk – cara yang agak ilusif untuk mengimbangi kesedihan kehidupan sehari-hari)		√		√		√						Register ini merujuk pada sifat ilusif yang menunjukkan gambar ilusi.
222.	PA/66	<i>Valeur esthétique</i>	<i>La forme ainsi que l'inscription parfaitement imitée du produit possèdent la même valeur esthétique.</i> (Bentuk dan prasasti yang ditiru	√			√		√						Register ini merujuk pada nilai keindahan yang timbul ketika kita melihat karya seni tersebut.

KETERANGAN :

KODE : AP (buku Pop Art) dan halamannya

KATEGORI LEKSIKAL : 1 = Nomina
2 = Adjektiva
3 = Verba

MAKNA : 1 = Denotasi
2 = Konotasi

KLASIFIKASI

SENI RUPA : 1 = Perkembangan seni rupa
2 = Lingkup seni rupa
3 = Macam seni rupa

4 = Struktur rupa
5 = Alat, bahan, medium
6 = Teknik

No	Kode	Register	Data	Kategori Leksikal			Makna		Klasifikasi Seni Rupa						Keterangan	
				1	2	3	1	2	1	2	3	4	5	6		
			sempurna dari produk memiliki nilai estetika yang sama)													
223.	PA/68	Tableau mural	<i>Elle relie le tableau mural à une caisse en bois sombre posé sur le sol, sur laquelle est inscrit "open"</i> (Ini menghubungkan lukisan mural pada kurs kayu gelap di lantai, yang tertulis 'terbuka')	√			√			√						Register ini merujuk pada gambar yang dilukis di atas media dinding, tembok atau permukaan luas yang permanen.
224.	PA/70	Caricatural	<i>Dans le tableau, les traits distinctifs du visage de John Crawford sont figés en un cliché presque caricatural.</i> (Dalam lukisan itu, ciri khas dari wajah John Crawford membeku dalam sebuah klise yang hampir karikatur)	√			√			√						Register ini merujuk pada sifat gambar atau penggambaran objek konkret dengan cara melebih-lebihkan ciri khas objek tersebut.
225.	PA/74	Tirage	<i>EDWARD RUSCHA Hollywood (1968) Sérigraphie, tirage 100, 44 x 114 cm Collection particulière</i> <i>(EDWARD RUSCHA Hollywood (1968) Serigrafi, salinan 100, 44 x 114 cm Koleksi khusus)</i>	√			√			√						Register ini merujuk pada jumlah maksimum salinan yang direproduksi dari suatu karya.

KETERANGAN : KODE : AP (buku Pop Art) dan halamannya

KATEGORI LEKSIKAL : 1 = Nomina
2 = Adjektiva
3 = Verba

MAKNA : 1 = Denotasi
2 = Konotasi

KLASIFIKASI

SENI RUPA : 1 = Perkembangan seni rupa
2 = Lingkup seni rupa
3 = Macam seni rupa

4 = Struktur rupa
5 = Alat, bahan, medium
6 = Teknik

No	Kode	Register	Data	Kategori Leksikal			Makna		Klasifikasi Seni Rupa						Keterangan	
				1	2	3	1	2	1	2	3	4	5	6		
226.	PA/74	Art conceptual	<i>L'art naît dans la tête. Ruscha est considéré, et ce n'est pas un hasard, comme le père spirituel de l'art conceptuel et ne fait que démonter que nombre de différences entre l'art moderne et l'art classique se bornent à des détails.</i>	√			√		√							Register ini merujuk pada gerakan seni yang mengutamakan konsep atau ide yang terkandung dalam karya seni. Karya seni yang diciptakan dipengaruhi oleh disiplin ilmu lain dan nilai visualnya turun dikarenakan masuknya unsur tulisan atau bahkan suara. Seni konseptual ini seringkali disamakan dengan seni kontemporer.
227.	PA/74	Art classique	(Seni terlahir dari kepala. Ruscha dianggap secara tidak kebetulan sebagai bapak spiritual seni konseptual dan hanya membongkar bahwa banyak perbedaan antara seni modern dan seni klasik terbatas pada detailnya)	√			√		√							Register ini merujuk pada seni menunjukkan suatu masa tertentu di masa lalu dengan karya-karya yang dihasilkan bertepatan tentang tradisi atau dikaitkan dengan seni tradisi di masa tersebut.
228.	PA/82	Acrylique	ANDY WARHOL 129 Die in Jet (1962) Acrylique sur toile, 154.5 x 182.5 cm Cologne, Museum Ludwig (ANDY WARHOL 129 Die in Jet (1962) Cat akrilik di atas kanvas, 154.5 x 182.5 cm Cologne, Museum Ludwig)	√			√								√	Register ini merujuk pada teknik lukis menggunakan cat akrilik.

KETERANGAN :

KODE : AP (buku Pop Art) dan halamannya

KATEGORI LEKSIKAL : 1 = Nomina
2 = Adjektiva
3 = Verba

MAKNA : 1 = Denotasi
2 = Konotasi

KLASIFIKASI

SENI RUPA : 1 = Perkembangan seni rupa
2 = Lingkup seni rupa
3 = Macam seni rupa

4 = Struktur rupa
5 = Alat, bahan, medium
6 = Teknik

No	Kode	Register	Data	Kategori Leksikal			Makna		Klasifikasi Seni Rupa						Keterangan
				1	2	3	1	2	1	2	3	4	5	6	
229.	PA/89	<i>Liquitex</i>	<p><i>ANDY WARHOL</i> <i>Campbell's Soup Can I (1968)</i> <i>Acrylique et liquitex, sérigraphie sur toile, 92 x 61 cm</i> <i>Aix-la-Chapelle, Neue Galerie – Collection Ludwig</i></p> <p>(ANDY WARHOL Campbell's Soup Can I (1968) Cat akrilik dan liquitex, serigrafi di atas kanvas, 92 x 61 cm Aix-la-Chapelle, Neue Galerie – Collection Ludwig)</p>	√			√							√	Register ini merujuk pada lapisan akhir untuk melindungi lukisan dari goresan. Bisa dikatakan sebagai varnishnya lukisan yang menggunakan cat akrilik.
230.	PA/95	<i>Techniques mixtes</i>	<p><i>TOM WESSELMANN</i> <i>Still life No. 20 (1963)</i> <i>Techniques mixtes, 104 x 122 x 14 cm</i> <i>Buffalo, Albright-Knox Art Gallery, Gift of Seymour H. Knox, jr.</i></p> <p>(TOM WESSELMANN Still life No. 20 (1963) Teknik campur, 104 x 122 x 14 cm Buffalo, Albright-Knox Art Gallery, Gift of Seymour H. Knox, jr.)</p>	√			√							√	Register ini merujuk pada teknik seni lukis yang memanfaatkan dua sampai lebih jenis media dalam pembuatan karya sehingga menjadi satu kesatuan karya seni.

KETERANGAN :

KODE : AP (buku Pop Art) dan halamannya

KATEGORI LEKSIKAL : 1 = Nomina
2 = Adjektiva
3 = Verba

MAKNA : 1 = Denotasi
2 = Konotasi

KLASIFIKASI

SENI RUPA : 1 = Perkembangan seni rupa
2 = Lingkup seni rupa
3 = Macam seni rupa

4 = Struktur rupa
5 = Alat, bahan, medium
6 = Teknik

No	Kode	Register	Data	Kategori Leksikal			Makna		Klasifikasi Seni Rupa						Keterangan
				1	2	3	1	2	1	2	3	4	5	6	
231	PA/11	Happenings	<p><i>Roy Lichtenstein, Américain comme Dine, s'est servi du puissant langage visual de la bande-dessinée, mais il niait toute affinité artistique avec les auteurs et donnait les formes expérimentales de l'art pour ses sources d'inspiration : « je pensais plus aux happenings de Oldenburg, Dine, Whitman et Kaprow. Je connaissais bien Kaprow ; on avait été collègues à Rutgers. J'avais assisté à peu de happenings mais ils me paraissaient s'occuper au premier chef de l'évolution industrielle de l'Amérique. Ils m'ont incité à me passer toute une série de questions sur l'objet et les pratiques commerciales »</i></p> <p>(Roy Lichtenstein, seorang Amerika seperti Dine, menggunakan bahasa visual komik yang kuat, tetapi ia membantah segala kedekatan artistik dengan penulis dan memberikan bentuk-bentuk eksperimental untuk sumber inspirasinya. "Saya</p>	√			√		√						Register ini merujuk pada bentuk artistic yang lahir sekitar akhir tahun 50-an dimana sedang terjadi peristiwa seni. Happening adalah kumpulan peristiwa yang dimainkan atau dirasakan beberapa kali dan beberapa tempat sesuai dengan rencana tetapi tanpa pengulangan, ditujukan kepada publik. Terdapat permainan, teater tanpa intrik, provokasi, humor, kreativitas spontan, dan makna simbolis. Disinilah para pelukis, aktor, penari berkumpul dalam peristiwa ini dengan mengejutkan.

KETERANGAN :

KODE : AP (buku Pop Art) dan halamannya

KATEGORI LEKSIKAL : 1 = Nomina
2 = Adjektiva
3 = Verba

MAKNA : 1 = Denotasi
2 = Konotasi

KLASIFIKASI

SENI RUPA : 1 = Perkembangan seni rupa
2 = Lingkup seni rupa
3 = Macam seni rupa

4 = Struktur rupa
5 = Alat, bahan, medium
6 = Teknik

No	Kode	Register	Data	Kategori Leksikal			Makna		Klasifikasi Seni Rupa						Keterangan	
				1	2	3	1	2	1	2	3	4	5	6		
			memikirkan happeningnya Oldenburg, Dine, Whitman, dan Kaprow. Saya kenal Kaprow dengan baik, kami adalah rekan di Rutgers. Saya sedikit membantu dalam happening, tapi itu membuat saya prihatin dengan evolusi industry Amerika. Mereka mendorong saya untuk melontarkan serangkaian pertanyaan tentang objek dan praktik komersial?)													
232.	PA/12	Manifestation	<i>Le 13 septembre 1962, le Museum of Modern Art organisa sans raison apparante un symposium sur le Pop Art. Aucune exposition, aucune acquisition ne justifiait pareille manifestation.</i>	√			√			√						Register ini merujuk pada deklarasi publik tentang niat seniman atau sekelompok seniman yang menjelaskan ide-ide mereka, pendekatan mereka, sehingga meluncurkan gerakan artistik mereka. Deklarasi ini dapat berbentuk pidato, teks, atau dimasukkan dalam pembuatan satu karya yang berfungsi sebagai model atau referensi seniman lain yang tertarik.
233.	PA/12	Iconoclastie	<i>Lucy R. Lippard range uniquement Lichtenstein et Warhol dans le noyau dur de ce mouvement et en exclut Dine dont la recherche était moins rectiligne. « Même s'il est souvent mis sur la liste des artistes pop, tout dans</i>	√			√			√						Pada awalnya register ini merujuk pada orang yang menentang pemakaian patung suci dalam agama. Sekarang, register ikonoklastik merujuk pada kiasan yang menggambarkan orang-orang yang memusuhi tradisi dan konvensi.

KETERANGAN :

KODE : AP (buku Pop Art) dan halamannya

KATEGORI LEKSIKAL : 1 = Nomina
2 = Adjektiva
3 = Verba

MAKNA : 1 = Denotasi
2 = Konotasi

KLASIFIKASI

SENI RUPA : 1 = Perkembangan seni rupa
2 = Lingkup seni rupa
3 = Macam seni rupa

4 = Struktur rupa
5 = Alat, bahan, medium
6 = Teknik

No	Kode	Register	Data	Kategori Leksikal			Makna		Klasifikasi Seni Rupa						Keterangan
				1	2	3	1	2	1	2	3	4	5	6	
			<p><i>ses œuvres et ses déclarations montre qu'il est à des années lumière de l'iconoclastie et de l'accent mis sur le formel propres au Pop Art »</i></p> <p>(Lucy R. Lippard hanya mempatkan Lichtenstein dan Warhol dalam inti keras gerakan ini, dan tidak termasuk Dine yang penelitiannya kurang lurus. “Meskipun ia sering masuk dalam daftar seniman pop, semua yang ada dalam karya dan pernyataannya menunjukkan bahwa ia masih jauh dari penekanan ikonoklastik dan penekanan dalam spesifikasi khusus seni Pop”)</p>												
Total		233		196	24	13	223	10	34	115	7	39	16	22	

KETERANGAN :

KODE : AP (buku Pop Art) dan halamannya

KATEGORI LEKSIKAL : 1 = Nomina
2 = Adjektiva
3 = Verba

MAKNA : 1 = Denotasi
2 = Konotasi

KLASIFIKASI

SENI RUPA : 1 = Perkembangan seni rupa
2 = Lingkup seni rupa
3 = Macam seni rupa

4 = Struktur rupa
5 = Alat, bahan, medium
6 = Teknik

LES REGISTRES DES BEAUX-ARTS EN FRANÇAIS

DANS LE LIVRE *POP ART*

Par :

Chaizatul Mafazah

14204241018

RÉSUMÉ

A. Introduction

La France est connue de ses arts. Beaucoup d'artistes Français ou l'étranger étudient les arts en France comme Leonardo da Vinci. La France est aussi connue de ses œuvres d'art à haute valeur artistique comme Monalisa ou La Jaconde que l'on peut encore voir jusqu'à maintenant au musée du Louvre. C'est pourquoi la France est devenue un centre d'art pour d'autres pays.

Le tableau Monalisa a été peint par Leonardo da Vinci sur une toile en utilisant le technique de peinture à l'huile. Il y a du terme spécifique qui se réfère aux beaux-arts. C'était « huile ». D'une manière générale, le mot « huile » est connu comme une huile couramment utilisée pour la friture dans le domaine culinaire. Mais ce mot a un autre sens lorsqu'il est utilisé dans le domaine des beaux-arts. En un coup d'œil, tout le monde ne comprend pas le terme « huile » comme ingrédient pour la création d'œuvre à partir d'un mélange d'huile sèche et de pigments de couleur.

Dans chaque domaine, il existe beaucoup de mots spécifiques qui ont des sens spécifiques aussi dans l'utilisation quotidienne. Ces mots, on les appelle les registres. On peut trouver les registres des beaux-arts dans le livre *Pop Art*. Le

livre *Pop Art* qui est l'un des livres liés aux beaux-arts, à été écrit par Klaus Honnef et c'est un recueil des dernières séries de l'éditeur Taschen. Ce livre contient des descriptions sur les œuvres d'artistes contemporaines, tels que George Segal, Tom Wesselmann, Andy Warhol, etc. De nombreux registres se trouvent dans ce livre, qui varient de plus en plus avec l'époque, et ne sont pas faciles à comprendre par le grand public. C'est pourquoi le registre utilisé dans le domaine des beaux-arts sur le livre *Pop Art* mérite d'être le sujet de la recherche.

B. Développement

La langue de sa relation avec la société est étudiée en sociolinguistique. Selon George Mounin (2000 : 203), sociolinguistique est terme qui désigne l'étude des relations entre langage et société. La langue qui fonctionne pour la communication quotidienne, a une variété de la langue. Le registre est un part de la variété de la langue qui a une relation avec des certaines professions. Selon Chaer et Agustina (2010 : 68), la variété de langue en termes d'utilisation de cette langue est utilisée à quelles nécessités ou dans quels domaines. Par exemple, dans les domaines de la littérature, du journalisme, de la politique, des beaux-arts, etc.

D'après l'explication auparavant, cette recherche étudie les registres des beaux-arts en français dans le livre *Pop Art*. Les sujets de cette recherche sont les mots, les syntagmes, les phrases dans le livre *Pop Art*. Les objets de cette recherche sont les registres des beaux-arts dans le livre *Pop Art*. Les buts de cette recherche sont de décrire la catégorie lexicale, le sens et classification des registres des beaux-arts dans le livre *Pop Art*.

Pour recueillir des données, on pratique la méthode d'observation avec la technique d'observation non participant (SBLC) et technique de prise de note sous forme de la table de données. Dans la technique SBLC l'examineur ne participe pas dans l'apparition des données (Sudaryanto, 1993 : 135). Pour analyser la catégorie lexicale, on utilise la méthode de distribution à l'aide d'une technique de base de la distribution immédiate (BUL) qui se continue par la technique de la lecture de marque et la technique de changement. Ensuite, pour analyser le sens et la classification des registres dans le domaine des beaux-arts, on applique la méthode d'identification référentielle en utilisant la technique de base de la segmentation de l'élément décisif (PUP) qui se poursuit par la technique de la comparaison de l'élément essentiel (HBS). Les sens des registres est également analysé selon le contexte en employant l'analyse de contexte de Parera qui inclut la scène, l'activité, et la relation.

Les résultats de cette recherche montrent que le registre des beaux-arts a le nom, l'adjectif, et le verbe. Ensuite, on trouve des registres qui ont les sens dénotatifs et les sens connotatifs ; qui sont classés dans des parties des beaux-arts qui incluent (1) le développement des beaux-arts, (2) la portée des beaux-arts, (3) le type des beaux-arts, (4) la structure visuelle, (5) les outils, les matériaux, et les médiums, (6) la technique.

1. La catégorie lexicale de registres des beaux-arts

a. Le nom

- (1) *L'artiste a coloré partiellement certains clichés et les a détournés au moyen de procédés mécaniques et manuels.*

Avec la technique BUL, la phrase (1) ci-dessus est divisée en deux parties *l'artiste a coloré partiellement certains clichés // et les a détournés au moyen de procédés mécaniques et manuels*. Le registre des beaux-arts est dans la partie de « *l'artiste a coloré partiellement certains clichés* ». Dans cette partie, *l'artiste* est un registre des beaux-arts dont la catégorie est le nom. La catégorie du nom est indiquée par le déterminant « *le* » qui précède *artiste*. « *Le* » appartient à l'article indéfini du genre de masculin singulier. Alors, *artiste* est un registre des beaux-arts dans la catégorie du nom et qui a le genre de masculin singulier. Ensuite, le mot *artiste* est remplacé par le nom *peintre*, devenant une phrase « *le peintre a coloré partiellement certains clichés* » ; et cette phrase reste grammaticale et acceptable.

b. L'adjectif

- (2) *Les objets bidimensionnels, peintures et dessins de toutes origines, dont aucun cependant n'ont plus de cent ans, dominant dans le tableau.*

Avec la technique BUL, la phrase (2) ci-dessus est divisée en trois parties, *les objets bidimensionnels, peintures et dessins de toutes origines, // dont aucun cependant n'ont plus de cent ans, // dominant dans le tableau*. Le registre des beaux-arts est dans la partie de « *les objets bidimensionnels, peintures et dessins de toutes origines* ». Dans cette partie, *bidimensionnels* est un registre des beaux-arts dont la catégorie est l'adjectif qui sert d'explicateur et donne de la qualité aux noms qu'il suit. La catégorie de l'adjectif est indiquée par le nom qu'il suit « *les objets* ». L'accord de « *s* » à la fin du mot *bidimensionnels* et aucun ajout du

suffixe « e » indiquent que *bidimensionnels* appartient au genre masculin pluriel. Ensuite, le mot *bidimensionnels* est remplacé par l'adjectif *tridimensionnels*, devenant une phrase « *les objets **tridimensionnels**, peintures et dessins de toutes origines dont aucun cependant n'a plus de cent ans, dominant dans le tableau* » ; et cette phrase reste grammaticale et acceptable.

c. Le verbe

- (3) *L'artiste **a coloré** partiellement certains clichés et les a détournés au moyen de procédés mécaniques et manuels.*

Avec la technique BUL, la phrase (3) ci-dessus est divisée en deux parties *l'artiste **a coloré** partiellement certains clichés // et les a détournés au moyen de procédés mécaniques et manuels*. Le registre des beaux-arts est dans la partie de « *l'artiste **a coloré** partiellement certains clichés* ». Dans cette partie, *a coloré* est un registre des beaux-arts dont la catégorie est le verbe. En lisant le marqueur, on sait que le mot *a coloré* est un verbe parce qu'il est formé d'infinitif « *colorer* » qui est conjugué lorsque *le passé composé* devient *a coloré*. Ensuite, le mot *a coloré* est remplacé par le verbe *a dessiné*, devenant une phrase « *l'artiste **a dessiné** partiellement certains clichés* » ; et cette phrase reste grammaticale et acceptable.

2. Le sens de registres des beaux-arts et la classification dans des parties des beaux-arts

a. Le développement des beaux-arts

- (4) *Premièrement, Lucy est d'avis que le Pop Art a plus de parenté avec l'art abstrait de Kelly et de Noland qu'avec les formes conventionnelles de l'art, le **réalisme** par exemple.*

Dans la phrase (4), il y a un registre *réalisme* qui peut être interprété comme la mouvance artistique. D'après le dictionnaire des beaux-arts (Rosov, 2013 : 83), *réalisme* a sens de *proche de l'image que donnerait un appareil photographique avec un objectif de 50 mm. C'est uaussi un mouvement artistique du 19^e. Le réalisme poussé peut devenir naturalisme*. D'autre part, en utilisant l'analyse de contexte on sait qu'une curatrice Lucy a exprimé son opinion sur le *Pop Art*, plus proche de l'art abstrait appartenant de Kelly et Noland (peintre de hard-edge) que de l'art conventionnel comme le réalisme. Cette opinion a été publiée dans le livre *Pop Art*. Basé sur le dictionnaire et l'analyse de contexte, il y a des composants de sens qui similaires, c'est « la tendance des beaux-arts » et « conventionnel » et « relatif réel ». Alors, le registre *réalisme* a un sens dénotatif car les informations contenues dans le contexte sont similaires que celles contenues dans le dictionnaire.

b. La portée des beaux-arts

(5) Sitôt l'avante-garde constituée, les marchands d'art pesèrent de plus en plus lourd sur la destinée des acteurs de la **scène** artistique.

Dans la phrase (5), il y a un registre *scène*. Dans le dictionnaire des beaux-arts, le mot *scène* (Millin, 1806 : 494) a sens de *se prend dans un sens plus particulier pour les décorations du théâtre*. En utilisant l'analyse de contexte, on sait que lorsque l'art d'avant-garde est apparu, les marchands d'art ou les personnes vendant des œuvres d'art ont supprimé le destin des artistes professionnels (qui travaillent comme artistes). Les artistes sont des personnes qui créent des œuvres inspirantes et reconnues par leur profession. Dans le même temps, les marchands

d'art vendent (réalisent des ventes) des œuvres d'art dans le domaine artistique dans un but lucratif. Même avant la période d'avant-garde, l'œuvre d'art était utilisée pour exprimer les émotions de l'artiste et ne pas être commercialisée. Basé sur le dictionnaire et l'analyse de contexte, il y a des composants de sens qui ne sont pas similaires, c'est « décoratif », « un support pour le théâtre » (sur le dictionnaire) ; « la portée des beaux-arts » et « commercial » (sur le contexte). D'après l'analyse auparavant, on peut conclure que le registre *scène* a sens connotatif car les informations contenues dans le contexte ne sont pas similaires que celles contenues dans le dictionnaire.

c. Le type des beaux-arts

(6) *Greenberg avait publié dès 1939 un texte canonique maintes fois réédité, « Avant-garde et kitsch » dans lequel il avait mis au point l'échafaudage intellectuel étayant un art purifié de tout accessoire extra-artistique.*

Dans la phrase (6), il existe un registre *art purifié* qui se réfère au type d'art. D'après le dictionnaire Larousse, *art* (Rosov, 2013 : 87) a sens de *une création invention fruit de la pensée et l'imagination, d'une idée originale à contenu esthétique traduisible en effets perceptibles par nos sens; et purifié à l'origine de purifier a sens de débarrasser des impuretés.* Le contexte dans la phrase (6) montre qu'un critique d'art Greenberg a écrit un essai intitulé « Avant-garde et kitsch » en 1939 et publié à plusieurs reprises. Dans l'essai, Greenberg a développé un échafaudage intellectuel qui soutient l'art purifié de tout accessoire extra-artistique. Basé sur le dictionnaire et l'analyse de contexte, il y a des composants de sens qui similaires, c'est « « L'expression de l'imagination », « la satisfaction intérieure d'artiste », « le type des beaux-arts ». « Il n'y a pas de

besoins pratiques ». Alors, le registre *art purifié* a un sens dénotatif car les informations contenues dans le contexte sont pareilles que celles contenues dans le dictionnaire.

d. La structure visuelle

(7) *L'art de Picasso a ceci de passionnant qu'il se consacre exclusivement à l'exploration et à l'organisation d'espaces, de surfaces, de formes, de couleurs, ect., en éliminant tout ce qui n'est pas absolument nécessaire dans ces éléments.*

Dans la phrase (7), il existe un registre *couleurs* qui a sens de *considéré* comme étant la « matière première de la peinture ». La couleur constitue pour chaque artiste un intérêt particulier qui lui attribue une fonction précise. Elle est obtenue grâce à des pigments (Rosov, 2013 : 23). Donc, *couleurs* signifie le spectre de la couleur car il y a une réflexion de la lumière sur l'œil humain. En utilisant l'analyse de contexte, on sait qu'un artiste célèbre Picasso explore des éléments tels que l'espace, la surface, la forme, et la couleur exclusivement en éliminant quelque chose qui n'est pas nécessaire pour créer son œuvre. Cela a rendu l'art de Picasso intéressant. Basé sur le dictionnaire et l'analyse de contexte, il y a des composants de sens qui similaires, c'est « pigment de couleur », « élément de peinture ». Alors, le registre *couleurs* a un sens dénotatif car les informations contenues dans le contexte sont pareilles que celles contenues dans le dictionnaire.

e. Les outils, les matériaux, et les médiums

(8) *David Hockney*
Tea Painting in An Illusionistic Style (1961)
Huile sur toile, 198 x 76 cm
Londres, Tate Gallery

Dans la phrase (8), il existe un registre *toile* qui se réfère au medium. D'après le dictionnaire des beaux-arts (Rosov, 2013 : 98), *toile* a sens de *support de peinture tendue sur un châssis par une pince. C'est alors un « châssis entoilé » ou une « toile montée sur châssis »*. *C'est un support léger et transportable*. D'autre part, en utilisant l'analyse de contexte on sait qu'un artiste David Hockney a peint un tableau en 1961, intitulé *Tea Painting in An Illusionistic Style* en utilisant la technique de la peinture à l'huile sur un medium de toile de 198 x 76 cm conservé dans la galerie Tate, à Londres. Basé sur le dictionnaire et l'analyse de contexte, il y a des composants de sens qui similaires, c'est « le médium : toile » et « utilisé pour la peinture », « châssis entoilé ». D'après l'explication auparavant, le registre *toile* a un sens dénotatif car les informations contenues dans le contexte sont pareilles que celles contenues dans le dictionnaire.

f. La technique

- (9) *David Hockney*
Tea Painting in An Illusionistic Style (1961)
Huile sur toile, 198 x 76 cm
 Londres, Tate Gallery

Dans la phrase (9), il existe un registre *huile* qui se réfère à la technique de peinture. Dans le dictionnaire (Rosov, 2013 : 50) *huile* a un sens de spécifique concernant des beaux-art, c'est *l'agglutinant par excellence, le liant qui sert à « véhiculer » les couleurs sur le support*. La contexte de la phrase (9) montre qu'un artiste David Hockney a peint un tableau en 1961, intitulé *Tea Painting in An Illusionistic Style* en utilisant la technique de la peinture à l'huile sur un medium

de toile de 198 x 76 cm conservé dans la galerie Tate, à Londres. Basé sur le dictionnaire et l'analyse de contexte, il y a des composants de sens qui similaires, c'est « agglutinant d'huile et pigment colorant », « peinture à l'huile » et « technique de peinture ». D'après l'explication auparavant, le registre *huile* a un sens dénotatif car les informations contenues dans le contexte sont pareilles que celles contenues dans le dictionnaire.

C. Conclusion

Après avoir analysé les données, les résultats montrent qu'il y existe 233 registres des beaux-arts qui se divisent en trois catégories lexicales telles que le nom (196 données), l'adjectif (24 données), et le verbe (13 données). Les registres des beaux-arts à la catégorie du nom est le plus dominant. C'est parce qu'il existe tant d'informations en forme de nom dans le domaine des beaux-arts. Les registres des beaux-arts dans cette recherche ont le sens dénotatif et le sens connotatif. Les sens dénotatif est le plus commun que les sens connotatif. Le sens dénotatif facilite la compréhension sur les registres des beaux-arts, et évite de multiples interprétations et d'ambiguïté.